

**EFEKTIVITAS METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW DISERTAI *MIND MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BAGI
SISWA KELAS IX MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**FANINDA AGUSTIN
NIM. 214110402176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Faninda Agustin

NIM : 214110402176

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul "**Efektivitas Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw disertai Media Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Faninda Agustin
NIM. 214110402176

HASIL LOLOS PLAGIASI

Faninda-agustin-bab-1-5.pdf

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.almaata.ac.id Internet Source	1%
8	perpusmtsn2blitar.online Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
12	123dok.com Internet Source	

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW
DISERTAI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA KELAS IX MTS MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS BANYUMAS**

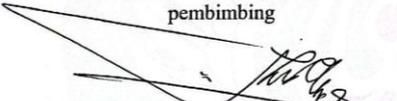
Yang disusun oleh Faninda Agustin (NIM.214110402176) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 April 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP. 19630302199103 005


Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

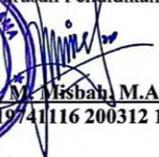
Penguji Utama


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Faninda Agustin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

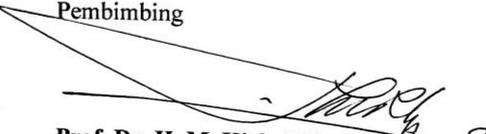
Nama : Faninda Agustin
NIM : 214110402176
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw disertai *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, ¹⁴ Maret 2025

Pembimbing


Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd.
NIP. 196303021991031005

**EFEKTIVITAS METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW
DISERTAI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA KELAS IX MTS MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS BANYUMAS**

**Faninda Agustin
NIM. 214110402176**

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting bagi peserta didik dalam memahami lebih dari nilai-nilai ajaran agama Islam, mengembangkan karakter, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penerapan pembelajaran SKI, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI adalah metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Pendidik mempunyai peran juga dalam menyediakan metode dan media pembelajaran yang digunakan lebih optimal dan menarik salah satunya menggunakan media *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas dari penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* dalam pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, redaksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pada metode yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* di berjalan dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahapan pendahuluan, penguasaan materi, penuluran materi, hingga evaluasi. Kegiatan pembelajaran berjalan efektif ditandai dengan nilai evaluasi peserta didik yang bagus, adanya interaksi kolaboratif dalam pembelajaran, munculnya sikap tanggung jawab dan kepemimpinan, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Cooperative Learning, Tipe Jigsaw, Mind Mapping, Pembelajaran SKI.

**EFFECTIVENESS OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING
METHOD ACCOMPANIED WITH MIND MAPPING IN LEARNING
ISLAMIC CULTURAL HISTORY FOR STUDENTS OF GRADE IX MTS
MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS BANYUMAS**

**Faninda Agustin
NIM. 214110402176**

ABSTRACT

Islamic Cultural History Learning has an important role for students in understanding more than the values of Islamic teachings, developing character, and fostering a sense of love for the homeland so that it can be applied in everyday life. So in the application of SKI learning, teachers need to apply appropriate learning methods. One method that can be applied in SKI learning is the Jigsaw cooperative learning method. Educators also have a role in providing learning methods and media that are used more optimally and interestingly, one of which is using mind mapping media. This study aims to describe the effectiveness of the application of the jigsaw cooperative learning method accompanied by mind mapping in SKI learning at MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. The type of research conducted uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The sources of information in this study consisted of teachers who teach the subject of Islamic Cultural History and class IX students of MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. The data analysis techniques used are data collection, data editing, data presentation, data verification, and drawing conclusions. Based on the method used, the results of the study indicate that the implementation of SKI learning using the jigsaw cooperative learning method accompanied by mind mapping is running effectively. The implementation of learning starts from the preliminary stage, mastery of the material, transmission of the material, to evaluation. Learning activities run effectively as indicated by good student evaluation scores, collaborative interactions in learning, the emergence of a sense of responsibility and leadership, and increasing student learning motivation.

Keywords: Cooperative Learning Method, Jigsaw Type, Mind Mapping, SKI Learning

MOTTO

Kunci ketentraman dalam kehidupan
yaitu selalu mengingat kalimat “*Aku Punya Allah*”¹
(Ustadz Adi Hidayat)



¹ Ustadz Adi Hidayat. 2024. “Aku Punya Allah”. Rumah Qur’an Musawah. Diakses pada 9 Maret 2025 pukul 16.33.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada sang maha pencipta, selesainya penyusunan ini melalui tahapan dan proses yang panjang dengan usaha yang dilakukan penulis. Tidak lupa dengan bantuan, dukungan, dan do'a yang selalu diberikan oleh banyak pihak. Untuk itu, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Watini wanita tertulus dengan doa-doa baiknya yang selalu menyertai dalam kehidupan putra-putrinya. Terima kasih tak terhingga saya ucapkan atas dukungan, doa, dan bantuannya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk Bapak Mad Wiardjo (alm) yang raganya tidak membersamai kami didunia ini, namun saya percaya do'a beliau selalu menyertai untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anak tersayang. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi, memberikan kesehatan, dan keberkahan Ibu dalam hidupnya agar dapat melihat kesuksesan putra-putrinya.
2. Kakak-kakak tersayang Wiyanti, Wiwin Wiyanto, dan Ayut Nur Rahmah. Terima kasih telah mendukung, mendoakan, dan selalu mengupayakan pendidikan yang layak bagi adiknya ini. Terima kasih pula kepada keponakan-keponakan saya, Aisyah Widha Tungga Dewi, Ezra Yahya Zuhairi, Muhammad Zhafran Al-Khairi, dan Nadzira Maryam yang selalu memberikan ruang istirahat dan hiburan bagi penulis ditengah-tengah lelahnya menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw disertai Media *Mind Mapping* dalam Pembelajaran SKI pada kelas IX di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Banyumas”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk bagi para umatnya dan semoga kita tetap mendapatkan *syafa'atNya* di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lain karna adanya bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga semasa penulis berkuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Izzatul Banati S. Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Terima kasih telah memberikan bantuan, bimbingan, dan doa, semoga Ibu beserta keluarga selalu mendapatkan keberkahan dan kesehatan.
10. Orang tua tercinta, Ibu Watini dan bapak Mad Wiardjo (alm) yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan kepada penulis untuk selalu berusaha meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupannya.
11. Saudara tercinta, Wiwin Wiyanto, Wiyanti, dan Ayut Nur Rahmah yang tidak pernah lupa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti agar selalu semangat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Semoga mereka senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan.
12. Sahabat peneliti, Tris Cha Gusmiyarni dan Rohmah Desiana. yang selalu mendukung, mendoakan, dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah saya. Semoga kita selalu diberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan.
13. Sahabat kuliah peneliti, Tiarany Eka Hidayah, Irma Hanifah, dan Hani Suwanti yang selalu kebersamaan dalam proses mencari ilmu dibangku perkuliahan dan pengalaman yang berharga di PPM El-Fira 1 Purwokerto Timur. Semoga ilmu yang didapat senantiasa menjadi keberkahan dan kesuksesan bagi kita semua.

14. Teman-teman PAI E 2021 yang telah kebersamai selama empat tahun, memberikan pengalaman yang sangat indah selama masa kuliah saya.
15. Teman-teman PPL II dan KKN 54 Kelompok 39 Desa Tugu. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup baru dan berkesan selama kegiatan PPL II dan KKN berlangsung. Semoga kita selalu diberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan.
16. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang sejauh ini, tetap bertahan dan akhirnya dapat menyelesaikan. Air mata dan jatuh bangunnya akan menjadi pengalaman yang tidak pernah dilupakan, dan semoga menjadi penyemangat untuk terus berjuang di kehidupan selanjutnya. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah barokah.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak baik yang tertulis diatas maupun yang tidak, yang telah mendokan dan membantu penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Penulis,



Faninda Agustin

NIM. 214110402176

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sub Topik Pembagian Materi	59
Tabel 2. Soal Evaluasi	65
Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Peserta Didik	67
Tabel 4. Perbedaan Tahapan Pelaksanaan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Menurut Teori Sugianto dan Pelaksanaan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
- Lampiran 2. Blue Print Penelitian
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara
- Lampiran 7. RPP
- Lampiran 8. Daftar Peserta Didik Kelas IX
- Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Observasi
- Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 11. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12. Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 15. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 16. Surat Riset Individu
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 18. Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 19. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 20. Sertifikat PPL II
- Lampiran 21. Sertifikat KKN
- Lampiran 22. Sertifikat Pengembangan EPTUS
- Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan IQLA
- Lampiran 24. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 25. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
1. Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	12
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Jigsaw	12
b. Prinsip-Prinsip Jigsaw Learning	16
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe Jigsaw	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe Jigsaw	23
2. Media Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	27
a. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	27
b. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	28
c. Langkah-Langkah Media <i>Mind Mapping</i>	29
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	29
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs	32
a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam	32
b. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	33
c. Tujuan Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam	34
d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	35
B. Penelian Terkait	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Penyajian Data.....	52
1. Penerapan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	52
a) Perencanaan Pembelajaran Metode Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	52
b) Pelaksanaan Pembelajaran Metode Jigsaw Metode Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	58
c) Evaluasi Pembelajaran Metode Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	64
2. Hasil Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	68
a) Hasil Evaluasi Pembelajaran Metode Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	68
b) Peran <i>Mind Mapping</i> dalam Metode Jigsaw.....	69
3. Efektivitas Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	70
4. Kendala Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Jigsaw disertai <i>Mind Mapping</i>	75
B. Analisis dan Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	.XLVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pembelajaran adalah usaha sadar individu atau kolektif untuk memperoleh pengetahuan melalui proses yang terencana dan terstruktur yang melibatkan fisik dan mental yang harus berkaitan. Proses belajar dapat optimal ketika siswa berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik yang aktif yakni sebagai pertanda siswa tersebut dapat berfikir kritis dan merangsang ilmu yang diperoleh sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Kebutuhan komunikasi juga harus terjadi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Maka, diperlukan pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik peserta didik agar menjadi relevan dengan tujuan pembelajaran.²

Karakteristik mata pelajaran yang berbeda-beda dilihat dari konten dan metode pembelajarannya. Seperti mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang memiliki materi yang kompleks dengan menuntut lebih banyak mengingat materi yang bersifat teoritis dan pemahaman mendalam aspek sejarah atau *history* dari kebudayaan ajaran agama Islam. Realita saat ini, masih banyak pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang berlangsung hanya bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga terlihat monoton yang mana guru menyampaikan dan peserta didik hanya mendapatkan dan mengingat informasi *factual* yang didapatkan.³ Alhasil peserta didik beranggapan mata pelajaran SKI adalah pembelajaran yang membosankan karena dalam pembelajaran SKI hanya berlangsung komunikasi satu arah dari guru ke peserta didik dan peserta didik menjadi pasif dan kurang interaktif ketika

² Fajuri, "Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Paedagogy* 6, no. 1 (2019): 20. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2526>. diakses Oktober 2024 pukul 13.34.

³ Abdul Gani Jamora Nasution, Laila Qadaria, and Wapiatul, "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu," *Maktabatun Journal* 2, no. 1 (2022). <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/view/4990>. diakses 28 Agustus 2024 pukul 16.35.

pembelajaran. Sehingga menyebabkan munculnya kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik maka perlu adanya motivasi atau stimulasi baru sehingga peserta didik merasa terdorong lebih giat belajar dari sebelumnya.

Oleh karena itu, perlu adanya alternative yang dijadikan pilihan agar pembelajaran SKI tidak berjalan dengan monoton yakni dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menuntaskan permasalahan pembelajaran di atas ialah dengan perubahan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai antara karakteristik dari materi pelajaran dan karakteristik dari peserta didik. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diupayakan adalah dengan mengelompokkan peserta didik dan menuntaskan tugas secara bersama. Tipe metode pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan saling membantu dalam menguasai sebuah materi agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Namun, agar pembelajaran jigsaw dapat berjalan dengan semestinya, kondusif dan mampu melibatkan keaktifan peserta didik, penting sekali melakukan perencanaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan mendukung pembelajaran kooperatif.

Sebuah konsep dari pembelajaran aktif peserta didik yang sesuai dengan gagasan sederhana sebagaimana dikutip oleh Mel Silberman dalam bukunya yakni:

*Apa yang aku **dengar** aku lupa. Apa yang aku dengar dan **lihat**, aku mengingatnya sedikit. Apa yang aku dengar, lihat, dan **tanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, aku mulai memahaminya. Apa yang aku dengar, lihat, diskusikan dan **lakukan**, memberiku pengetahuan dan keterampilan. Apa yang aku **ajarkan**, aku menguasainya.*⁵

⁴ Sufiani and Try Andreas Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 37 Konawe Selatan," *Literasi* XV, no. 1 (2024): 41–42.

⁵ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm 116-117.

Gagasan tersebut sebagai acuan bahwa dalam proses belajar, pelaku harus memenuhi proses yang banyak dan perlu berinteraksi dengan sekitar agar bisa menguasai suatu hal. Melalui tahapan mendengar, melihat, mengkritisi dengan bertanya atau diskusi, mengaplikasikan, dan mengajarkan apa yang didapatkan. Dengan begitu peserta didik mampu menguasai materi dengan sangat baik melalui kegiatan diskusi dan dapat meningkatkan level percaya diri peserta didik melalui interaksi kelompok belajar yang lebih aktif.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, yaitu tipe model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar dengan memberikan kesempatan pada semua peserta didik agar mampu bekerja sama serta aktif untuk menguasai materi pelajaran secara inovatif dan kreatif. Menuntut tanggung jawab setiap individu untuk tidak saling mengandalkan dan tumbuh sikap timbal balik yang positif untuk semua anggota kelompok. Dengan adanya sikap tanggung jawab juga memberikan kesempatan siswa untuk mencari cara atau solusi dengan mandiri untuk memastikan anggota yang lain dapat menguasai pula dari materi yang disampaikan.

Kemudian penambahan media pembelajaran juga diperlukan untuk mendukung metode jigsaw dengan pembuatan *mind mapping* untuk mengekspresikan materi yang pahami dengan cara kreatif membentuk hierarki dan menunjukkan hubungan antar materi dalam sebuah konsep yang terstruktur. Integrasi media *mind mapping* dalam metode *cooperative learning* tipe jigsaw ialah bertujuan memperdalam pemahaman dengan memvisualisasikan materi secara terstruktur.⁶ *Mind mapping* yang biasa disebut dengan peta konsep sebagai alat bantu dalam menghubungkan ide-ide dari berbagai materi dengan kreatif. Sedangkan metode jigsaw dapat memfasilitasi kerjasama kelompok dan tanggung jawab individual. Kombinasi metode dan media tersebut berpotensi positif meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.⁷

⁶ Siti Nurjanah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Kampus Akademik Publishing Jurnal Sains Student Research* 2, no. 5 (2024): 13, <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2403>. diakses pada 2 Oktober 2024 pukul 12.15

⁷ Indriana Puspita Dewi and Aninditya Sri Nugraheni, "Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kalimat Berpola," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan*

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 9 Oktober 2024 di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas melalui wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IX. Menjelaskan bahwa pada pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif sebagai usaha untuk capaian pembelajaran. Pengoptimalan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif yakni PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Menurut guru pengampu mata pelajaran SKI, Izzatul Banati menuturkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah ketika guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas kemampuan pada peserta didiknya serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.⁸ Seperti penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw yang menuntut keterlibatan peserta didik untuk berkerjasama dalam sebuah kelompok dengan prinsip dasar peserta didik membentuk kelompok belajar kecil dan saling memberikan informasi materi untuk menuntaskan tujuan bersama. Kemudian dalam menjang metode pembelajaran jigsaw, guru juga menambahkan media pembelajaran mind mapping atau peta konsep untuk mempermudah siswa dalam memetakan materi dan sub-sub materi. Pengaplikasian *mind mapping* ini juga bernilai sangat positif ditandai dengan kerja sama peserta didik yang dapat berlangsung dengan baik dan kondusif, meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari bersama serta kegiatan evaluasi dengan sesi tanya jawab antar kelompok diakhir pembelajaran berlangsung secara lancar.

Hasil pembelajaran SKI dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw dan media *mind mapping* pun sesuai dengan tujuan metode pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dari segi proses belajar siswa yang kondusif ketika pembelajaran SKI menggunakan metode *jigsaw learning* melalui media *mind mapping*, peserta didik antusias dan mampu mengikuti alur diskusi pembelajaran dengan

Pembelajaran 5, no. 2 (November 9, 2022): 31–40, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.101>. diakses pada 2 Oktober 2024 pukul 12.15

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI, Izzatul Banati, pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.15 WIB.

mengkonstruksi materi yang didapat. Hasil pembelajaran peserta didik pun menunjukkan keberhasilan-keberhasilan yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diperlukan penggunaan teknis proses pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif siswa dalam belajar. Teknis kerja dalam *cooperative learning* tipe jigsaw dengan menuntut siswa untuk tanggung jawab dan aktif dalam kelompok dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI. Kemudian penambahan media pembelajaran mind mapping dengan menuntut siswa mengkonstruksi materi secara sistematis. Penggabungan tipe jigsaw dan media pembelajaran *mind mapping* tersebut dapat saling menunjang keefektifan pembelajaran SKI. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw melalui *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Kelas IX MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Proposal penelitian ini berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw melalui *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Kelas IX di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Banyumas”. Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dari penelitian yang dimaksud dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah pokok atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah pokok atau kata perlu penjelasan ialah sebagai berikut:

1. Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw

Metode pembelajaran adalah prosedur terstruktur yang telah direncanakan dalam mengorganisasikan proses belajar anak atau pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Metode *cooperative learning* ialah konsep metode

⁹ Misbahul Munir and La Mahidin, “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama,” *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 1, 2022): 54–75, <https://doi.org/10.59106/abs.v2i1.52>. diakses 28 Agustus 2024 pukul 17.54.

pembelajaran yang luas karena meliputi semua jenis konsep kerja kelompok baik proses kerja sama yang dipimpin oleh guru ataupun diarahkan oleh guru.

Struktur pengembangan kooperatif sebagai salah satu upaya mendorong siswa untuk berpikir secara holistic atau utuh ini dikembangkan oleh Elliot Arosen pada 1978.¹⁰ Kemudian secara bahasa kata “jigsaw” berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dengan makna teknis kerja dari sebuah gergaji yaitu peserta didik menjalankan suatu proses belajar dengan cara berkerja sama dengan peserta didik yang lain untuk menuntaskan tujuan bersama.¹¹ Metode *cooperative learning* tipe jigsaw juga dikenal dengan pembelajaran kooperatif ahli dimana anggota dihadapkan dengan permasalahan yang berbeda. Namun, dengan permasalahan yang dihadapi setiap kelompok yang sama disebut dengan kelompok ahli yang kemudian hasil dari pembahasan yang sudah didiskusikan dilanjutkan ke diskusi kelompok asal dan ditularkan kepada anggota lainnya.¹²

Para ahli mendefinisikan *cooperative learning* sesuai dengan perspektif mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto, metode *cooperative learning* tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran dengan membagi peserta didik untuk bekerja dalam tim yang heterogen dan diberikan beban berupa tugas bab (materi ahli) yang beragam dan menjadi fokus dari setiap peserta didik.¹³ Selain itu, menurut Isjoni jigsaw adalah tipe pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik terlibat aktif dan mampu

¹⁰ Warsono and Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 196-197.

¹¹ Sufiani and Aris Try Andreas Putra “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 37 Konawe Selatan,” *Literasi* XV, no. 1 (2024): 41–42. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).39-52](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).39-52).

¹² Erna Sri Rahayu, Siti Nurjanah, and Yeni Rostikawati, “Penerapan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa,” *Parole: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 2, no. 5 (2019). hlm 752. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3440>. diakses 26 Agustus 2024 pukul 11.51.

¹³ Atika Dwi Evitasari and Wiwin Setyani, “Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA,” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (December 22, 2020): 483–91, <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>. diakses 1 Oktober 2024 pukul 13.26.

membentuk sikap peduli dengan saling berbagi pengetahuan serta membantu menguasai materi pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dari pengertian metode *cooperative learning* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *cooperative learning* tipe jigsaw ialah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang alhasil pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil dan prestasi belajar siswa yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut siswa belajar melalui kegiatan kolektif yakni berkelompok dan setiap siswa mempunyai tanggungjawab terhadap sub bab materi masing-masing dan mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sub bab materi tersebut ke anggota kelompoknya. Sehingga didalam proses pembelajaran siswa akan dituntut untuk berperan aktif dan menguasai materi yang didapatkan.

2. Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Media pembelajaran sebagai salah satu dari aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan kemauan belajar peserta didik. Bukan hanya membangkitkan semangat siswa namun juga memberi kemudahan siswa dalam memahami materi dan menyajikan data secara menarik. *Mind mapping* adalah teknik yang dilakukan siswa dalam membantu memahami dan mengorganisasi informasi dengan cara visual dan terstruktur. Menurut Tony Buzan, pelopor *mind mapping* menyebutkan bahwa media ini adalah alat visual yang memanfaatkan struktur menyerupai pohon dengan cabang-cabang yang menunjukkan hubungan anatar ide dan sub ide.¹⁴

Dapat disimpulkan, media pembelajaran *mind mapping* ialah sebagai sarana visual yang mampu digunakan untuk mempermudah proses belajar peserta didik dengan memetakan materi dalam berbagai sub-bab dan cabangnya melalui sebuah tulisan yang dapat dikreasikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga mampu pula membentuk cara berpikir peserta didik yang lebih terstruktur terhadap materi yang dipelajari.

¹⁴ Dewi and Nugraheni, "Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kalimat Berpola." <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.101>, hlm 32-34. diakses 2 Oktober 2024 pukul 10.25.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam ialah pembelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah perkembangan agama Islam dengan perubahan-perubahan kehidupan dan peradaban masyarakat Islam. Menurut Badri Yatim, sejarah peradaban Islam adalah perwujudan manusia melalui kekuatan akidah dan moral yang dimiliki sebagai faktor penentu dalam perubahan perkembangan sejarah Islam. Dalam peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 menjelaskan bahwa SKI merupakan catatan dari perkembangan proses perjalanan kehidupan umat muslim seiring berjalannya waktu dalam beribadah baik itu bermuamalah ataupun berakhlak dan juga mengembangkan sistem kehidupan dengan berlandaskan akidah agama Islam.¹⁵

4. MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU 1 Cabang Banyumas, dengan akreditasi "B". Madrasah yang didirikan pada tahun 1970 dengan nomor statistik Madrasah 121233020031, beralamat di jalan Desa Babakan RT 1/1 desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan definisi operasional diatas penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan tentang penerapan *cooperative learning* tipe jigsaw dan media pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beserta hasil yang didapat bagi kelas IX MTS Ma'arif NU 1 Karanglewas.

¹⁵ Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (February 28, 2023): 51–61, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>. diakses 2 Oktober 2024 pukul 10.45.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa tertarik meneliti lebih jauh mengenai tema tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw melalui media *mind mapping* dalam pembelajaran SKI kelas IX di MTS Ma'arif NU 1 Karanglewas?
2. Bagaimana hasil pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui media *mind mapping* dalam pembelajaran SKI kelas IX di MTS Ma'arif NU 1 Karanglewas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran terkait efektivitas dari metode *cooperative learning* tipe jigsaw menggunakan *mind mapping* pada pembelajaran SKI . Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw melalui media *mind mapping* dalam pembelajaran SKI kelas IX di MTS Ma'arif NU 1 Karanglewas
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui media *mind mapping* dalam pembelajaran SKI kelas IX di MTS Ma'arif NU 1 Karanglewas.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah investigasi ilmiah dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw melalui *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi Peneliti, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping*.
- 2) Bagi Guru, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu lebih inovatif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Salah satunya metode pembelajaran SKI dengan metode *cooperative learning* disertai *mind mapping*.
- 3) Bagi Lembaga MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan terkait penelitian metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Maarif NU 1 Karanglewas.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau panduan praktis dalam membuat atau memperluas penelitian yang serupa yakni tentang metode *cooperative learning* tipe jigsaw dan media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran SKI.

E. Sistematika Pembahasan

Terdapat tiga garis besar yang dijadikan sebagai bagian utama untuk mempermudah memahami penelitian skripsi ini yaitu bagaian awal, bagian inti, dan bagian akhir. dari ketiga bagian tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan dari dosen penuji, halaman motto, persembahan penelitian, kata pengantar, daftar isi, serta daftar gambar. Kemudian dalam bab inti terdiri dari lima bab yakni:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, definisi konseptual yang menjad penegasan dari judul skripsi, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yakni teori-teori yang menjadi landasan peneliti melakukan penelitian. Focus utamanya adalah metode *cooperative learning* tipe jigsaw, media pembelajaran *mind mapping*, dan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kemudian berisi pula telaah penelitian sebelumnya berupa pendeskripsian dan analisis penerapan metode pembelajar *cooperative learning* dan media pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.

Bab ketiga berisi metode penelitian mencakup metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dimana dalam bab ini akan berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan dan laporan hasil penelitian. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis penerapan metode pembelajar *cooperative learning* dan media pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.

Bab kelima yakni penutup yang berisikan kesimpulan dan saran serta keterbatasan yang didapatkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Metode Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

Dalam konteks pendidikan, penerapan metode pembelajaran sebagai salah satu aspek penentu dalam proses belajar mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil pembelajaran peserta didik. Ahli pendidikan John Dewey menganggap penerapan metode pembelajaran sebagai cara untuk menghubungkan teori dengan praktik, memastikan bahwa pengetahuan diterapkan secara efektif untuk memecahkan masalah nyata dan meningkatkan pengalaman belajar. Maka dari itu, perlu adanya pendekatan interaksi aktif dan saling kerja sama dengan menghargai keragaman pandangan dan bekerja sama secara efisien mencapai tujuan bersama.

Sejalan pula dengan teori belajar konstruktivisme menurut pandangan Jean Piaget dan Lev Vygotsky yakni ilmu pengetahuan tidak mudah ditransfer dari pendidik ke peserta didik.¹⁶ Namun, pengetahuan lebih efektif ketika proses mengkonstruksi dapat dilakukan mandiri oleh peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi. Sehingga hal tersebut bermakna siswa harus aktif dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.¹⁷

Metode *Cooperative learning*, sebagai salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan melibatkan siswa dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar kecil untuk memperoleh tujuan belajar yang sama dengan mendorong interaksi sosial, diskusi, dan saling mendukung diantara anggota kelompok yang bertujuan untuk

¹⁶ Arum Putri Rahayu, "The Use of Mind Mapping on Tony Buzan's Perspective in Learning Processes," *Jurnal Paradigma* 13, no. 1 (April 19, 2021): 39–47, <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i1.76>. diakses 1 Oktober 2024 pukul 13.20.

¹⁷ Evitasari and Setyani, "Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA." diakses 1 Oktober 2024 pukul 13.26.

meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu serta kelompok.¹⁸ Nurul hayati menyatakan terdapat lima unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning antara lain:

- 1) Ketergantungan yang positif (*Positive Independence*)
- 2) Pertanggungjawaban secara individual (*Individual Accountability*)
- 3) Keterampilan dalam berkomunikasi (*Social Communication*)
- 4) interaksi tatap muka (*Face to face Interaction*)
- 5) Evaluasi terhadap proses kelompok (*Grup Derbieving*)¹⁹

Adanya rasa saling berketergantungan antar peserta didik (*Positive Interdependence*), dalam penerapan model ini keberhasilan kerja sama tim ditentukan pada usaha yang dilakukan kelompok tersebut dan usaha atau kinerja masing-masing anggota kelompok. Pembagian tugas masing-masing sehingga antar satu sama lain anggota pasti saling membutuhkan dan akan merasakan saling berketergantungan positif untuk mencapai keberhasilan tugas bersama. Intinya peserta didik harus menguasai materi pembelajaran dan memastikan semua anggota kelompok juga menguasai.²⁰

Adanya sikap tanggungjawab pada masing-masing anggota team (*Individual Accountability*), ketika setiap anggota kelompok memiliki kesadaran pekerjaan yang dilakukan mempunyai akibat langsung untuk menentukan berhasil atau tidaknya kelompok tersebut.²¹ Sejalan dampak dengan penerapan model pembelajaran jigsaw dimana terdapat pembebanan tugas, materi, dan tanggung jawab yang berbeda diberikan masing-masing peserta didik yang harus diselesaikan dan dibahas bersama dengan kelompok ahli.

¹⁸ Rahayu, Nurjanah, and Rostikawati, "Penerapan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa SMA. hlm 752. diakses 26 Agustus 2024 pukul 11.51.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). hal 204.

²⁰ Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran," *Prosding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020. hlm 16. Diakses 5 Februari 2025 pukul 12.48.

²¹ Joko Krismanto Harijanja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022). hlm 17.

Adanya keterampilan berkomunikasi yang baik (*Social Communication*) pada setiap masing-masing peserta didik. Dalam penerapan model ini memberikan ruang dan peluang pada peserta didik untuk bisa mengeksplorasi hal yang ingin diketahuinya melalui proses belajar dilakukan secara berkelompok memerlukan interaksi yang didasarkan kemampuan komunikasi yang baik.²² Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peserta didik harus berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan persoalan materi yang dipelajari. Bukan hanya keterampilan berkomunikasi namun sikap positif yang lain seperti sopan santun, menghargai pendapat, memberikan pendapat dengan baik, tidak mendominasi dalam proses diskusi juga harus dimiliki peserta didik.

Adanya interaksi secara tatap muka atau pembelajaran offline (*Face to face Interaction*), dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk saling berinteraksi secara langsung dalam berdiskusi, menerima informasi, mengolah informasi dan mengkritisi informasi dengan anggota kelompok lainnya. Sehingga dalam penerapan model ini siswa memiliki peran sebagai sumber belajar bagi sesama peserta didik untuk memudahkan proses belajar.

Adanya evaluasi proses kelompok (*Grup Debriving*), dalam model pembelajaran ini tentu terdapat evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik. Proses evaluasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan kepastian dari keberhasilan proses belajar peserta didik secara berkelompok sehingga dapat diambil keputusan tentang hasil belajar dan dapat mengembangkan hasil program pembelajaran.²³ Kemudian pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan bisa dilakukan setiap proses kerja kelompok selesai atau beberapa waktu tertentu setelah kegiatan pembelajaran tuntas.

²² Muh. Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018). hlm 2. diakses 5 Februari 2025 pukul 12.37.

²³ Ina Magdalena, Nur Fauzi Hadana, and Putri Raafiza, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020), [https://doi.org/Volume 2https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang](https://doi.org/Volume%20https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang). hlm 24. diakses 5 Februari 2025 pukul 11.25.

Tipe jigsaw learning metode pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota kelompok mempelajari bagian tertentu dari materi kemudian berbagi pengetahuan dengan kelompok lain.²⁴ Tipe jigsaw learning ini terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal. Sehingga penerapan *cooperative learning* tipe jigsaw bisa sebagai alternative pembelajaran aktif dan efektif. Karena pada metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini akan membuka banyak kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan ide, pikiran atau pendapat serta kesempatan untuk mengolah informasi bersama serta berlatih membagi pengetahuan sebagai tim ahli sub materi kepada anggota kelompok.

Maka dari itu, pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw juga dikenal dengan pembelajaran kooperatif para ahli. Dikarenakan pada masing-masing anggota kelompok diberikan satu sub topik yang berbeda-beda. Dari setiap kelompok yang memiliki sub topik yang sama disebut dengan kelompok ahli yang memiliki tanggungjawab untuk menguasai materi yang ditugaskan, dan kemudian hasil diskusi dari pembahasan kelompok ahli tersebut dibawa ke kelompok asal untuk dituarkan kepada anggota kelompoknya.

Hal pokok dalam pembelajaran menggunakan metode jigsaw ialah tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap individu dan tanggung jawab setiap kelompok demi ketuntasan memahami materi secara utuh, karena dengan terbentuknya sikap tersebut akan muncul sikap ketergantungan siswa yang positif sehingga interaksi dalam kelompok akan lebih optimal dan dinamis.²⁵ Selain itu, dengan ada sikap tanggung jawab tersebut akan menciptakan sikap positif lain yaitu kerjasama dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Lei (1994) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* jigsaw ialah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang fleksibel.²⁶ Maksudnya dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang variatif dengan gaya

²⁴ Arden Simeru, *Model-Model Pembelajaran*. (Klaten: Lakeisha. 2023), hlm 8.

²⁵ Harianja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 25.

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*. hlm 218.

belajar dari metode *cooperative learning* jigsaw sendiri. Banyak riset yang telah mengkaji pembelajaran kooperatif jigsaw yang menunjukkan konsistennya siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga memiliki prestasi dan sikap yang lebih baik serta lebih bisa menyikapi dengan positif ketika ada perbedaan pendapat.

Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas, *cooperative learning* tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar siswa yang baik. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa belajar melalui kegiatan kolektif yakni berkelompok dan setiap siswa mempunyai tanggungjawab terhadap sub bab materi masing-masing dan mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sub bab materi tersebut ke anggota kelompoknya. Sehingga didalam proses pembelajaran siswa akan dituntut untuk berperan aktif dan menguasai materi yang didapatkan.

b. Prinsip-Prinsip Jigsaw Learning

Esensi pembelajaran kooperatif jigsaw ialah *peer teaching* proses pembelajaran melalui teman sendiri.²⁷ Sehingga perlu adanya kerja sama kelompok peserta didik yang saling ketergantungan positif dan rasa tanggung jawab atas yang didapatkan harus dilaksanakan dengan optimal. Oleh karena itu metode *cooperative learning* jigsaw ini sebagai salah satu tipe pembelajaran yang meniru pola kerka sebuah gergaji (*zigzag*), yakni peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui proses kerja sama dalam team dengan anggota berkemampuan yang heterogen dan materi yang berbeda untuk menjadi tugas masing-masing anggota sehingga terbentuk satu materi utuh untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan guru dalam *cooperative learning* jigsaw ini adalah sebagai mediator untuk mengkoordinasikan proses belajar mengajar mulai dari mengkoordinasikan pembagian materi, kelompok, dan penengah ketika proses diskusi tidak kondusif. Sehingga jelas metode pembelajaran ini akan lebih

²⁷ Harianja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 33.

menuntut siswa dengan tanggung jawab yang lebih besar dan bukanlah gurunya.

Menurut Sanjaya sebagai mana dikutip oleh Aprido Simamora, dalam *cooperative learning* jigsaw terdapat prinsip-prinsip diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan kelompok kecil, semua anggota tim harus saling memberikan usaha terhadap keberhasilan kelompok
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, dalam pembelajaran yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan control
- 3) Kemauan peserta didik untuk bekerja sama, sikap tanggung jawab atas tugas setiap anggota kelompok dan sikap saling membantu anggota kelompok.
- 4) Keterampilan belajar bersama, setiap anggota kelompok dapat berinteraksi dan komunikasi dengan baik.²⁸

Pembelajaran dengan tim kecil adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok antar peserta didik untuk menuntaskan tujuan pembelajaran sehingga terdapat tuntutan peserta didik untuk belajar bersama-sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama dalam bentuk dialog, diskusi, ataupun praktik kelompok.²⁹ Pembelajaran dengan berbasis tim ini dapat dilakukan dengan berbagai cara bisa mengerjakan soal individu kemudian berkumpul dengan tim untuk membahas soal tersebut, cara membagi tugas per anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas atau siswa bersama-sama menyelesaikan tugas dari awal hingga akhir. Dari cara-cara tersebut memiliki tujuan sama yakni memperoleh tujuan belajar bersama.

Kemudian adanya manajemen kooperatif yang baik adalah bentuk kesiapan peserta didik dalam proses belajar dengan terstruktur. Tiga fungsi dari manajemen kooperatif yakni sebagai perencanaan pelaksanaan, sebagai organisasi, dan sebagai control.³⁰ Berikut penjabaran fungsi tersebut antara lain:

²⁸ Aprido Simamora, *Model Pembelajaran Kooperatif*, 1 (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024).hlm 41-45.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*. hlm 207.

³⁰ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1

- 1) Fungsi manajemen digunakan sebagai perencanaan pelaksanaan yang menunjukkan *cooperative learning* jigsaw dilaksanakan berdasar persiapan perencanaan dan tahapan-tahapan proses pembelajaran yang sudah ditentukan. Menyesuaikan antara tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cara yang akan dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut.
- 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi yakni metode *cooperative learning* jigsaw menunjukkan dalam proses pembelajaran perlu adanya persiapan perencanaan yang sudah matang sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif.
- 3) Fungsi manajemen digunakan sebagai control yakni dalam metode pembelajaran tipe jigsaw memerlukan kriteria untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran baik itu melalui tes ataupun nontes.

Rasa keinginan untuk bekerja sama adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk bekerja sama dengan bertanggungjawab perseorangan (*individual accountability*) atas tugasnya, dan sikap kolaborasi atau kerjasama dalam pembelajaran untuk bertukar informasi.³¹ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sikap saling membantu dalam kelompok yang menjunjung prinsip kebersamaan atau kerja sama. Karena tanpa adanya kerja sama yang, pembelajaran kooperatif learning jigsaw tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Keterampilan belajar bersama adalah kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok untuk mendorong peserta didik mampu berinteraksi dan saling berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam hal mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Peserta didik belajar untuk menjadi ahli dalam sub topic yang dikuasai dan mampu mengajarkan sub topic tersebut kepada anggota kelompok asalnya. Dengan adanya keterampilan belajar bersama maka siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi, membangkitkan semangat yang positif,

(2021), <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. hlm 2-3. diakses 5 Februari 2025 pukul 16.05.

³¹ Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran." hlm 16. diakses 5 Februari 2025 pukul 12.48.

menciptakan kreativitas peserta didik, dan menumbuhkan sikap empati terhadap anggota kelompok.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode jigsaw learning memuat keempat prinsip tersebut, pembagian kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang dibentuk bebas dengan kemampuan siswa yang beragam. Disetiap kelompok tersebut perlu adanya pengaturan kelompok yang baik atau manajemen kooperatif, bukan hanya dalam kelompok namun juga antar kelompok. Kemudian hal penting lainnya adalah sikap anggota kelompok yang mau untuk bekerja sama dalam hal berdiskusi, menyampaikan materi, membantu teman yang kesulitan, dan dapat berkomunikasi secara baik antar anggota kelompok karena masing-masing anggota kelompok mempunyai peran yang sama untuk berkontribusi dan ikut andil dalam kegiatan kelompok. Maka dari itu, perlu memunculkan rasa ketergantungan antar peserta didik untuk menyelesaikan tugas bersama. Prinsip-prinsip tersebut juga tidak lepas dengan pengawasan guru sehingga dapat terbangun dengan baik pembelajaran jigsaw dan tersampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

c. Langkah- Langkah Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Tahapan metode pembelajaran jigsaw, hal paling utama adalah proses diskusi, siswa dituntut untuk belajar berdiskusi dengan teman kelompok asal maupun ahli. Kemudian selain itu, metode pembelajaran jigsaw juga melewati tahap perencanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi yang sudah disusun oleh guru. Menurut Rusman (2013), aktivitas-aktivitas metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meliputi kegiatan *reading*, diskusi dalam kelompok ahli, laporan kelompok asal, dan kuis.³²

Sehingga pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut konsep yang dijelaskan oleh Sugianto dapat dijabarkan dengan susunan tahapan-tahapan berikut ini:

³² Harijanja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 29.

1) Tahapan Pendahuluan

Pembelajaran yang baik dengan menerapkan metode apapun tentunya melewati proses awal yakni kegiatan pendahuluan. Sebagai langkah awal pembelajaran untuk memberikan semangat dan pemanasan mengikuti pembelajaran inti. Kegiatan yang dilakukan di tahapan ini adalah dengan memberikan *review* (paparan), apersepsi (pengahayatan dasar) dan motivasi (dorongan) kepada peserta didik mengenai metode pembelajaran yang digunakan serta menjelaskan pula tujuan dari pembelajarannya.

Bentuk *review* yang dilakukan adalah memberikan tinjauan kembali materi yang telah dibahas dengan mempertanyakan kepada siswa keterkaitan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya. Adapun bentuk apersepsi dalam pembelajaran adalah cara guru untuk menghubungkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari yang dilakukan diawal pembelajaran atau disela-sela proses pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk membangun peserta didik memiliki fondasi yang kokoh untuk pembelajaran berkelanjutan. Apresiasi dapat dilakukan dengan melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, menampilkan sebuah video, permainan kecil, ataupun bernyanyi. Kemudian bentuk motivasi pada awal pembelajaran dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.³³

Setelah kegiatan *review*, apersepsi, dan motivasi selesai dilanjutkan dengan kegiatan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan dari 4-6 peserta didik yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas dan sub materi yang akan dipelajari, pembagian kelompok dibagi dengan acak sehingga setiap kelompok mempunyai anggota dengan kemampuan yang heterogen dan setiap anggota dapat

³³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017). hlm 179. diakses 5 Februari 2025 pukul 13.07.

berkontribusi dengan optimal. Cara pembagian anggota kelompok dilakukan sesuai dengan kebutuhan bisa dengan pemilihan guru, pilihan siswa, berhitung sesuai dengan jumlah kelompok, dan menggunakan bantuan alat permainan seperti undian atau spin random.

2) Tahapan Penguasaan

Tahapan dimana peserta didik berusaha mendapatkan pengetahuan dari sub materi yang sama dengan anggota kelompok lain sehingga akan terbentuk kelompok ahli (satu materi yang sama) dan berusaha menguasai materi dengan saling interaksi serta memberikan pendapat satu sama lain untuk mendiskusikan topic tersebut.³⁴ Dalam tahap ini semua anggota harus melaksanakan tanggungjawabnya untuk mempelajari materi yang sudah ditugaskan agar pada tahapan selanjutnya untuk menularkan materi kepada anggota kelompok asal berjalan dengan baik dan tuntas mempelajarinya kemudian pada tahapan ini pendidik bertugas sebagai *fasilitator* dan membimbing untuk siswa-siswa yang membutuhkan bantuan memahami materi. Tahapan penguasaan ini perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Memperjelas materi atau topic yang akan dibahas
- b) Saling memberikan kesempatan untuk setiap anggota tim ahli berpartisipasi untuk berpendapat
- c) Saling menghargai pendapat dan menerima kritikan atau saran antar anggota dalam tim
- d) Setiap anggota memiliki kesadaran atas tanggungjawabnya masing-masing.

Sehingga dengan memperhatikan hal-hal diatas kegiatan penguasaan dapat berjalan dengan baik, proses diskusi kelompok ahli yang bertujuan untuk menguasai sub topic yang telah dibebankan. Peserta didik disini diharapkan mampu mengkonstruksi materi dengan kritis sehingga masuk ke tahapan berikutnya akan lebih optimal.

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*. hlm 217.

3) Tahapan Penularan

Tahapan dimana masing-masing peserta didik yang telah menguasai materi dengan berdiskusi di kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal. Dalam kelompok asal inilah setiap peserta didik saling menularkan dan transfer pengetahuan kepada anggota kelompoknya.³⁵ Oleh karena itu, dalam tahap ini diharapkan dapat terlibat aktif dalam diskusi dan dapat menyalurkan materi dengan baik sehingga materi yang didapatkan kelompok akan lengkap. Pada tahapan ini tentunya melatih peserta didik agar bisa menyusun penjelasan materi dengan baik sehingga proses penularan materi kepada teman kelompok dapat berjalan lancar. Sehingga kemampuan berkomunikasi dengan baik dan bertanggungjawab atas tugasnya akan diasah juga dalam tahapan ini. pada tahapan penularan ini juga perlu memperhatikan hal-hal berikut ini antara lain:

- a) Setiap anggota mampu menyelesaikan tugas pada tahap diskusi dikelompok ahli, artinya dia mampu menguasai materi secara tuntas.
- b) Penularan dilakukan secara runtut dari sub topic pertama hingga akhir sehingga pemahama siswa akan sistematis
- c) Setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dalam tahap penularan ini, bisa dengan mempertanyakan ulang ataupun memberikan ulasan apa yang didengarkan dari pembahasan anggota timnya
- d) Pembuatan catatan materi-materi yang sudah dipelajari dalam bentuk catatan tertulis.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut kegiatan penularan akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai pula. Kemudian peserta didik pun merasakan manfaat yang diterima dari mengikuti pembelajaran kooperatif jigsaw dengan tuntas. Semua sub materi dari setiap peserta didik akan dijadikan menjadi padu satu bab materi pembelajaran.

³⁵ Harianja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 31.

4) Tahapan Penutup

Tahap akhir dari pembelajaran kooperatif jigsaw dengan guru bersama membahas materi, melakukan evaluasi (mengoreksi, mengkritik, menerangkan, menghubungkan, dan menyimpulkan).³⁶ Kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat dengan penilaian kelompok melalui kuis dengan diberikan beberapa soal mencakup materi yang dipelajari bersama.

Perhitungan skor kelompok diperuntukkan untuk memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik oleh guru serta dilengkapi pula dengan pemberian penguatan terhadap capaian yang diraih.³⁷ *Reward* yang diberikan dalam bentuk nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Adapun pemberian *reward* bertujuan untuk menciptakan hubungan positif antara siswa dan guru dan motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Jigsaw Learning

Rangkaian proses penerapan *cooperative learning* tipe jigsaw tentunya menimbulkan hal yang positif dan negative, dari proses panjang perencanaan hingga evaluasi memunculkan kelebihan dan kekurangan seperti berikut ini:

Adapun kelebihan dari metode *cooperative learning* tipe jigsaw menurut Octavia (2020) yang dikutip oleh Joko Krismanto antara lain:

- 1) Mengembangkan perilaku kooperatif peserta didik
- 2) Membangun dan mempererat hubungan antar peserta didik
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek akademis
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan proses belajar yang kooperatif dengan teman mereka daripada dengan guru.³⁸

Adapun kelebihan dari metode *cooperative learning* tipe jigsaw menurut Rusman (2003) yang dikutip oleh Joko Krismanto antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan diri dari setiap peserta didik
- 2) Mengurangi konflik antar peserta didik
- 3) Mengurangi sikap apatis
- 4) Memberikan pemahaman dan motivasi lebih kepada peserta didik

³⁶ Harianja. hlm 31.

³⁷ Muh Hizbul Muflihah, "Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)," n.d. diakses 5 Februari 2025 pukul 16.05.

³⁸ Harianja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 32.

- 5) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 6) Mencegah sikap agresif dalam berkompetisi tanpa mengesampingkan aspek kognitif
- 7) Retensi penyimpanan akan bertahan lebih lama.³⁹

Dari kelebihan-kelebihan tersebut dapat dijabarkan bahwa metode *cooperative learning* tipe jigsaw memuat kelebihan-kelebihan berikut ini:

- 1) Meningkatkan tingkah laku kooperatif siswa

Tingkah laku kooperatif siswa adalah sikap-sikap mau bekerja sama dan membantu orang lain untuk menyelesaikan materi belajar.⁴⁰ Melalui jigsaw learning guru banyak memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi secara berkelompok dengan kesempatan mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi terhadap anggota kelompok lain dan tentunan keterampilan berkomunikasi. Sehingga sikap agresif siswa dalam berkompetisi dapat dicegah namun tanpa mengesampingkan aspek kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran.

- 2) Mengembangkan kemampuan diri peserta didik

Setiap siswa pasti mempunyai bekal atau potensi yang sudah ada dan dalam pembelajaran ini siswa akan mengembangkan potensi yang ada tersebut baik itu potensi sosial berupa skill komunikatif dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat.⁴¹ Potensi emosional berupa cara menyikapi ketika ada perbedaan pendapat dalam diskusi. Dan potensi intelektual berupa kemampuan dalam memahami materi yang disajikan.

- 3) Mengembangkan kemampuan akademis siswa

Setiap individu yang dibebankan sebuah sub materi sehingga menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Konflik yang biasa terjadi antar siswa akan diganti dengan interaksi siswa yang positif yakni saling transfer materi yang didapat secara mandiri sehingga pemahaman

³⁹ Harianja. *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 32-33.

⁴⁰ Hasanah and Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." hlm 3. Diakses 5 Februari 2025 pukul 16.05.

⁴¹ Muh Hizbul Muflihah, "Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Teori Sifat Dan Tingkah Laku," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 1 (2008). hlm 3. diakses 5 Februari 2025 pukul 16.05.

materi lebih bisa dikuasai secara kritis dan mendalam. Dengan begitu, hasil belajar siswa pun akan lebih besar.

4) Meminimalisir sikap apatis

Berada dalam lingkungan kerja sama team tentunya akan mengurasi sikap apatis siswa (acuh tak acuh). Penyebab sikap apatis siswa adalah kejenuhan dalam belajar yang terpacu dari kurangnya motivasi sehingga kurang semangat dan tidak peduli dengan tanggungjawab yang harusnya dilakukan.⁴² Maka dari itu, dengan metode jigsaw learning dimana dalam prosesnya mengharuskan saling membantu antar anggota team dan saling mengisi satu sama lain sehingga tidak ada sikap “tidak peduli ataupun masa bodoh” dalam pembelajaran.

5) Mengembangkan bakat kepemimpinan siswa

Proses saling bertukar informasi dengan anggota kelompok mengharuskan setiap siswa mampu menjelaskan materi yang dia kuasai dan menjawab persoalan tema kelompok yang masih belum paham. Sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan lebih banyak melakukan proses belajar yang kooperatif dengan teman mereka daripada dengan guru. Kemudian dengan adanya pembelajaran berkelompok juga membuka kesempatan peserta didik untuk dapat menyampaikan argumen, berkomentar, dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab.

6) Materi pembelajaran akan lebih tuntas dipahami siswa

Dengan siswa saling berdiskusi dan mengkonstruksi materi secara mandiri disitulah siswa akan lebih berketerampilan kritis terhadap materi yang dipelajari. Kemudian dengan metode jigsaw ini memberikan dorongan atau motivasi yang lebih besar kepada siswa untuk belajar karena ada tuntutan untuk memahami materi.

7) Retensi penyimpanan akan bertahan lebih lama

Dengan proses memperoleh pengetahuan siswa yang dilakukan dengan mandiri secara tidak langsung membuat kemampuan peserta didik untuk

⁴² Dea Ardelia, “Munculnya Sikap Apatis Siswa Terhadap Guru Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3131>. hlm 147. diakses 5 Februari 2025 pukul 15.47.

mengingat materi atau pengetahuan akan jangka panjang dan peserta didik akan lebih lama dan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari.

Hal-hal diatas merupakan kelebihan dari metode *cooperative learning* tipe jigsaw. Banyak kelebihan yang ada dari penerapannya namun tidak lepas pula kekurangan dari metode pembelajaran tersebut antara lain:

- 1) Ketika guru tidak mengawasi ataupun tidak mengingatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, dikhawatirkan diskusi akan terhambat.⁴³
- 2) Ketika jumlah anggota pada kelompok tidak sesuai dengan sub materi yang telah dibagi akan menimbulkan masalah dan mungkin kehilangan proses pembelajaran.⁴⁴
- 3) Ketika ada anggota team yang bersikap pasif hanya mendompleng maka akan terhambat proses diskusi kelompok dan dapat mempengaruhi pemahaman seluruh kelompok
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih banyak, untuk mengkondisikan ruangan dan siswa untuk sesuai sehingga membutuhkan waktu untuk menatanya.
- 5) Proses diskusi akan terhambat, ketika terdapat perbedaan antar peserta didik persepsi dalam memahami sebuah suatu konsep yang harus dipahami dengan anggota kelompok.

Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe jigsaw tidak selamanya akan berjalan dengan lancar karena pasti terdapat hambatan-hambatan yang muncul, kendala yang dominan muncul yakni dari peserta didik itu sendiri yang masih belum terbiasa melakukan metode tersebut. Peserta didik yang terbiasa menggunakan metode konvensional dimana pembelajarannya hanya dilakukan satu arah pasti akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *cooperative jigsaw*. Kemudian faktor waktu juga sering menjadi kendala karena pembelajaran *jigsaw* membutuhkan waktu yang lebih lama.

⁴³ Harianja, *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 33.

⁴⁴ Norafiah Haji Jainal and Masitah Shahrill, "Incorporating Jigsaw Strategy to Support Students' Learning through Action Research," *International Journal on Social and Education Sciences* 3, no. 2 (2021): 263, <https://doi.org/10.46328/ijonses.75>. diakses 5 Februari 2025 pukul 15.47.

2. Media Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Media pembelajaran *mind mapping* adalah sebuah aspek penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk membangkitkan dorongan kemauan belajar peserta didik melalui bentuk catatan materi yang kreatif, efisien, dan menarik untuk memetakan keseluruhan topic atau materi pelajaran. Sehingga metode *mind mapping* dapat digunakan untuk memperkuat retensi daya ingat peserta didik dalam kegiatan belajar dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan ide-ide.

Mind Mapping atau peta konsep mempunyai prinsip dan karakteristik tersendiri, yakni penggunaan teknik menuangkan gagasan dengan kata kunci atau point pokok yang dapat disertai dengan symbol, gambar, dan garis yang menggambarkan secara utuh sebuah ilmu pengetahuan. Dengan *mind mapping* akan mevisualisasikan sebuah materi atau pengetahuan secara menarik dan teratur sehingga akan mudah diingat sejalan dengan cara kerja alami pikiran manusia.⁴⁵ *Mind mapping* juga dijadikan peta rute yang baik untuk ingatan ketika menyusun sebuah informasi. Konsep dari *mind mapping* dikategorikan dalam teknik berpikir kreatif, karena dapat menstimulus siswa dalam berimajinasi. Catatan-catatan yang dibuat siswa dapat menciptakan pola gagasan yang saling berhubungan antara topic dan sub topic serta cabang-cabangnya. Kemudian cara belajar *mind mapping* adalah gaya belajar visual atau “melihat” bidang studi tersebut membuat pemahaman lebih jelas dan bermakna.⁴⁶

b. Manfaat *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan perancangan materi visual yang dilakukan secara terstruktur dari ide dan konsep yang sudah ditentukan. Sebuah teknik yang awal dibuat oleh Tony Buzan tokoh psikolog terkenal

⁴⁵ Widiyono, *Mind Mapping Belajar Yang Menyenangkan* (Jombang: Lima Aksara, 2021). hlm 2-3. diakses 14 Januari 2025 pukul 09.52.

⁴⁶ Widiyono. hlm 6. diakses 13 Januari 2025 pukul 08.59.

dari Inggris.⁴⁷ Dalam proses belajar, teknik kreatif ini dapat diterapkan siswa dengan manfaat sebagai berikut;

1) Meningkatkan daya ingat kita lebih detail

Penggunaan metode mind mapping jelas mampu membantu dalam mengingat sebuah materi menjadi lebih detail dan baik. Peran otak kanan yang dilibatkan ketika belajar memunculkan imajinasi, visualisasi, kreativitas, dan dapat diingat dengan mudah karena berkaitan langsung dengan otak bawah sadar.⁴⁸ Selain itu, dengan teknik belajar melalui *mind mapping*, cara berpikir akan lebih terfokus pada topik utama kemudian mampu menghubungkan dengan kata kunci tertentu dari sebuah materi. Sehingga tentu akan mempermudah peserta didik untuk mengingat kembali materi karena fokusnya sudah terpancing dengan adanya point penting dan menyimpulkannya ke dalam *mind mapping* sederhana.

2) Materi yang sulit menjadi lebih mudah dikuasai

Salah satu penyebab kesulitan dalam menguasai materi adalah belum bisa memahami inti materi atau gambaran besar materi yang dipelajari sehingga belajar berulang kali masih belum paham. Maka dari itu, penting untuk memahami garis besar materi pembelajarannya terlebih dahulu sehingga untuk memahami lebih lanjut akan lebih mudah.

3) Belajar dengan cara kreatif lebih menyenangkan

Kreativitas diperlukan dalam menyusun *mind mapping* sehingga peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar lebih. Siswa tidak akan cepat bosan dan berkurang semangat karena membaca buku yang hanya berisi tulisan.⁴⁹ Namun, ketika peserta didik belajar

⁴⁷ Abdu Dzil Jalali Wal Ikrom, "Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran SKI dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 13, 2024): 150–63, <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22494>. hlm 153. diakses 13 Januari 2025 pukul 08.59.

⁴⁸ Lailah Fauziah, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Mind Mapping Terhadap Retesi Siswa Pada Konsep Jamur" (2017, Jakarta). hlm 15-16. diakses 13 Januari 2025 pukul 08.59.

⁴⁹ Widiyono, *Mind Mapping Belajar Yang Menyenangkan*. hlm 6. diakses 13 Januari 2025 pukul 09.10.

melalui *mind mapping* yang telah dibuat setiap selesai belajar sehingga akan lebih antusias untuk belajar.

c. Langkah-Langkah Media *Mind Mapping*

Pembuatan *mind mapping* akan lebih menarik ketika menggunakan variasi pola, bentuk dan warna. Tata letak dan pemilihan kalimat juga perlu dipertimbangkan. Untuk membuat *mind mapping* yang tepat berikut langkah-langkah untuk membuat media pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Membuat ide pokok atau gagasan utama yang menjadi kunci dari materi yang akan dipelajari. Memilih kata atau kalimat yang mudah diingat untuk memicu ingatan lebih kompleks.
- 2) Membuat cabang-cabang utama yang menghubungkan ke ide pokok menjadi seperti sebuah pohon yang bercabang. Cabang yang dibuat bisa beragam sesuai dengan jumlah gagasan yang dibuat dengan kreatifitas bentuk dan warna.
- 3) Menuliskan kata atau point kunci pada setiap cabang agar bisa dijabarkan secara rinci.
- 4) Menambahkan ornament, warna atau symbol-simbol sebagai pertanda hal-hal penting dan memperkuat masa ingatan. Selain itu juga menampilkan materi lebih menarik dan rapi.⁵⁰

Dari pelaksanaan pembelajaran melalui *mind mapping* mencakup tahapan dari perencanaan hingga finish menjadi sebuah peta konsep yang sistematis. Dari siswa menemukan gagasan utama kemudian menjabarkannya, menentukan kata kunci dalam *mind mapping*, memberikan ornament dan warna yang tepat akan menghasilkan *mind mapping* yang sempurna dan mudah dipelajari. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam membuat *mind mapping* adalah visual, kreatif, struktur yang hirarkis, menghubungkan antar ide, dan penataan ruang yang tepat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Penerapan media *mind mapping* ketika proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran dengan materi yang kompleks diharapkan

⁵⁰ Dhea Vista Weherma, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Disertai Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Huda Lampung Tengah" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm 29. diakses Oktober 2024 pukul 21.56.

mampu mempermudah pemahaman siswa dan menguatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Namun ketika penerapan media pembelajaran ini pun terdapat dan kelebihan dari mind mapping. berikut kelebihan dari media pembelajaran mind mapping menurut Mike Hernancki dan Bobbi Deporter diantaranya:

- 1) Pembelajaran yang fleksibel bagi siswa karena dapat memvisualisasikan informasi dengan mudah dan dapat diubah secara praktis ketika terdapat ide baru.
- 2) Meningkatkan pemahaman dengan memusatkan pikiran pada konsep-konsep materi yang sudah dibuat dan dengan mind mapping siswa akan lebih dapat berkonsentrasi pada pemikirannya.
- 3) Menyenangkan karena siswa dapat mengorganisasi sebuah ide menjadi sistematis sehingga siswa dapat terlibat aktif karena alat atau media yang digunakan interaktif dan menarik serta mempermudah siswa dalam mengulas dan merevisi materi dengan cepat.
- 4) Meningkatkan kreativitas siswa dengan mengasah kemampuan kerja otak dengan baik karena berpikir kreatif untuk membuat mind mapping yang sistematis.⁵¹

Media *Mind Mapping* jelas manfaatnya mampu memudahkan peserta didik ketika menata dan menyusun materi yang didapat secara visual dan terstruktur sehingga akan lebih mudah menyimpan informasi dengan konsep yang sederhana. Cara yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam berkreasi dan berinovasi. Dengan begitu peserta didik dapat membangun pemahaman materi yang lebih baik dan mengorganisir point-point penting dari materi yang dipelajari.

Adapun kekurangan dari media *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut ini:

- 1) Memerlukan waktu yang panjang dalam pembuatan ketika siswa belum terbiasa meringkas atau menemukan kata kunci materi dan belum terbiasa menulis kreatif. Sehingga rasa ragu dan takut salah akan mendominasi bagi siswa pemula membuat mind mapping.

⁵¹ Widiyono, *Mind Mapping Belajar Yang Menyenangkan* (Jombang: Lima Aksara, 2021), hlm 9. diakses pada 16 Oktober 2024 pukul 19.17

- 2) Memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk memeriksa karena hasil *mind mapping* yang bervariasi sehingga guru akan lebih usaha dalam mengoreksi *mind mapping* siswa.⁵²
- 3) Pembuatan relatif sulit karena kurang paham akan pembuatan *mind mapping*, sehingga perlu adanya pendampingan oleh guru kepada siswa yang merasa kesulitan dalam pembuatan *mind mapping*.
- 4) Hanya siswa yang aktif yang dapat mengikuti pembelajaran dengan media *mind mapping* sehingga tidak seluruhnya siswa yang belajar.

Dari kelebihan dan kekurangan media pembelajaran melalui *mind mapping* diatas, penerapan media *mind mapping* merupakan suatu usaha pendidik agar siswa bisa mengkonstruksikan materi dalam bentuk *mind mapping* artinya siswa dapat mempunyai kemampuan kerja otak yang baik dan sistematis sehingga pemahaman materi juga lebih cepat. Namun, ketika media *mind mapping* diterapkan siswa yang kurang bisa membuat *mind mapping* pasti akan kesulitan untuk menentukan cabang-cabang materi yang seharusnya dibuat.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam ialah salah satu mata pelajaran rumpun PAI yang membahas mengenai sejarah, perkembangan, peradaban, dan para ulama-ulama yang berjuang dalam sejarah agama Islam terdahulu. Secara substansial, mata pelajaran SKI ini mengarah pada pemberian kesadaran dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, dan menghayati sejarah Islam dan dapat mengambil nilai-nilai penting dari materi tersebut untuk meningkatkan kecerdasan, menambah wawasan, menumbuhkan perilaku dan sikap peserta didik yang lebih baik.⁵³

⁵² Putri Rahayu, "The Use of Mind Mapping on Tony Buzan's Perspective in Learning Processes." hlm 78-79. diakses 14 Januari 2025 pukul 09.55

⁵³ Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." diakses 2 Oktober 2024 pukul 10.45.

Menurut Zakiah Drajat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memunculkan empat nilai didalamnya. *Pertama*, nilai material yang mengacu pada isi atau materi dari pembelajaran SKI tersebut meliputi informasi sejarah perkembangan kebudayaan Islam dari masa kehidupan Rasulullah SAW hingga peristiwa-peristiwa penting serta ilmuwan-ilmuwan penting sejarah Islam. *Kedua*, nilai formal yang berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan isi dari mata pelajaran SKI ini yang meliputi metode, strategi, teknik pengajaran, media, dan evaluasi. Kemudian pendekatan tematik yakni cara mengaitkan sejarah Islam dan ilmu lainnya. *Ketiga*, nilai fungsional yang berfokus pada tujuan dari mata pembelajaran SKI sehingga ibrah yang didapat diterapkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. *Keempat*, nilai substansial yang merupakan makna atau esensi dari mata pelajaran SKI itu sendiri meliputi perilaku yang diinternalisasikan oleh siswa setelah belajar SKI baik itu nilai-nilai moral, tingkah laku ataupun nilai spiritual siswa.⁵⁴

b. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang ruang lingkup pembelajarannya mencakup sejarah Arab Pra Islam hingga Penyebaran Islam di Nusantara serta tokoh-tokoh Islam dan peran-perannya. Mata pelajaran SKI ada pada jenjang madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). *Pertama*, pembelajaran SKI dijenjang MI diterapkan dengan pendekatan yang estetis yang berfokus pada penanaman nilai dan norma Islam, perjuangan Rasulullah, dan peninggalan Islam. Materi yang diajarkan yakni sejarah Arab pra-Islam hingga perjuangan tokoh Islam. *Kedua*, pembelajaran SKI dijenjang MTs ditahap bukan sekedar memberikan pengetahuan namun memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik dengan standar isi kurikulum. Materi yang diajarkan melibatkan sejarah Dinasti Islam periode klasik dan pertengahan yakni Umayyah, Abbasiyah,

⁵⁴ A Rahyani, "Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam Bidang SKI Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 54, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>. diakses 14 Januari 2025 pukul 14.28.

dan Al-Ayubiyah. *Ketiga*, pembelajaran SKI dijenjang MA yang menekankan kompetensi siswa dalam menganalisis dari sebuah peristiwa. Materi yang diajarkan meliputi sejarah peradaban agama Islam di wilayah Andalusia, Indonesia, gerakan pembaharuan dunia Islam, kebudayaan masyarakat Arab, hijrah Rasulullah Saw, piagam Madinah, dan peristiwa Fathu Makkah.⁵⁵

Dari analisis ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA dibedakan dari materi yang dibebankan dan kompetensi yang dituntut peserta didik untuk menghadapi mata pelajaran SKI. Peserta didik yang dimulai dari tahapan untuk mengenal dan menanamkan nilai-nilai dari agama Islam, kemudian tahapan untuk menguasai materi, dan ditahapan terakhir untuk lebih bersifat kritis untuk menganalisis sebuah materi.

c. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran SKI di Madrasah ditunjukkan untuk menyiapkan peserta didik guna mengenal, memahai, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam sehingga bisa dijadikan dasar pedoman atau pandangan dalam kehidupannya (*way of life*) melalui proses kegiatan dibimbing, diajar, dilatih, dan dibiasakan. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) No. 2 Tahun 2008, tujuan mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam antara lain:

- 1) Mengembangkan peserta didik untuk mencerminkan sejarah Islam ke dalam kehidupan serta memberikan pemahaman ilmiah untuk perkembangan intelektual dan emosional pribadi mereka
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sejarah Kebudayaan Islam dapat diterapkan dalam pemikiran, hati, dan tindakan yang dijadikan pemicu karakter peserta didik yang memiliki budi pekerti dan sadar akan kehidupan dunia

⁵⁵ Darmalina and Fadriati, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)," *Al-Hasanah Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 99-100, <https://doi.org/10.51729/alhasanah>. diakses Februari 2025 pukul 11.15.

- 3) Menciptakan dan meningkatkan pemahaman peserta didik akan peristiwa-peristiwa sejarah peradaban Islam, mengenal tokoh-tokoh Islam dan perannya dalam memenangkan kejayaan Islam
- 4) Meyampaikan pengetahuan sejarah Agama Islam dan kebudayaannya pada masa Rasulullah Saw hingga Sahabat Nabi sehingga memiliki pandangan dengan konsep yang sebenarnya, sistematis, dan historis.
- 5) Menciptakan kesadaran peserta didik utamanya dari waktu dan tempat yang merupakan bagian dari proses kehidupan baik itu masa lalu, masa sekarang, atau masa depan.
- 6) Memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk belajar mengenai fakta-fakta sejarah dengan pendekatan dan penelitian ilmiah
- 7) Mengembangkan kesadaran dan rasa hormat peserta didik akan peninggalan sejarah yang dijadikan warisan kebudayaan dan peradaban agama Islam pada masa lampau.⁵⁶

Penekanan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah memberikan pengaruh motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk mengetahui, mengenal, memahami dan belajar lebih dalam sejarah dan kebudayaan Islam dan sejarah peradaban Islam. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan menemukan hikmah dari sejarah agama Islam, menghayati tokoh-tokoh Islam, dan dapat mengintegrasikan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik itu sosial, ekonomi, politik, seni, ataupun aspek lainnya. Hal tersebut penting karena nantinya dapat mengembangkan kebudayaan agama Islam pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

d. Materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs

Mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pemecahan dari pembagian focus rumpun pendidikan Agama Islam (PAI), pada kelas IX materi-materi pada mata pelajaran SKI berfokus pada Sejarah Islam di Indonesia mencakup penyebaran agama Islam di Nusantara, Kerajaan-Kerajaan Islam Nusantara, dan tokoh penyebaran Islam di Indonesia. Pada semester genap SKI terdiri dari tiga bab yakni Walisongo

⁵⁶ Darmalina and Fadriati. hlm 97-98.

dalam dakwah Islam di Indoensia, Tokoh penyebaran agama Islam di Indonesia, dan Organisasi Keagamaan di Indonesia.⁵⁷

1) Isi dan Fokus Materi Mata Pelajaran SKI Semester Genap

Bab yang dimuat pada kelas IX MTs semester genap terdiri dari 3 bab yakni bab ke-V hingga bab VII yang penjabarannya sebagai berikut:

- a) Walisongo dalam dakwah Islam di Indonesia. Pembelajaran yang berfokus pada biografi pada Walisongo dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam dan peran walisongo dalam segala bidang baik pendidikan, seni budaya, sosial kemasyarakatan serta berbangsa dan bernegara.
- b) Syaikh Abdul Rauf As Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Pembelajaran yang berfokus pada biografi dan karya-karya dari tokoh Syaikh Abdul Rauf As Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari serta peranan kedua tokoh tersebut dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.
- c) Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan di Indonesia. Pembelajaran yang berfokus pada sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah dengan tokoh pendiri KH. Ahmad Dahlan dan
- d) Organisasi Nahdatul Ulama dengan tokoh pendiri KH. Hasyim Asyari. Kemudian peran dari kedua organisasi tersebut dalam perkembangan agama Islam di Indonesia.

2) Analisis Materi Mata Pelajaran SKI Semester Genap

Berdasarkan kompetensi dasar dari mata pelajaran SKI semester genap kelas IX ini mencakup materi sebagai berikut:

- a) Bab V “Walisongo dalam Dakwah Islam di Indonesia”

Berdasarkan pada bab V buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia jika dilihat dari segi kognitifnya atau pemahaman peserta didik pada rincian kompetensi inti (KI-3) yaitu menganalisis dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural)

⁵⁷ Muh Kholiluddin, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah* (Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020). hlm 7. diakses 11 Februari 2025 pukul 14.20.

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sehingga diturunkan lagi menjadi kompetensi dasar (KD-3) yaitu menganalisis biografi dan perannya dalam mengembangkan Islam.⁵⁸ Sehingga jika dilihat dari aspek psikologi pemahaman siswa masuk pada tahap operasional formal dengan kemampuan untuk berpikir abstrak dan mampu mendapatkan kesimpulan dari materi yang tersedia.⁵⁹

Kemudian jika dianalisis dari segi afektif materi pada bab V kelas IX Madrasah Tsanawiyah sudah cukup mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana terdapat pada rincian kompetensi dasar sikap sosial (KD-2) yaitu mengamalkan sikap sikap tanggungjawab, percaya diri, toleran, dan santun.

Adapun materi bab V jika dianalisis dari segi psikomotorik siswa dapat dilihat dari kompetensi dasar (KD-4) yaitu menilai peran para tokoh walisongo dalam mendakwahkan agama Islam di Indonesia dalam cara menyebarkan baik dalam bentuk tulisan atau media lain. Sehingga dari tujuan aspek psikomotorik dapat tercapai dengan siswa mampu mengimplementasikan keterampilan yang dilakukan dengan membuat catatan dari peran-peran walisongo dalam menyebarkan agama Islam yang secara tidak langsung mengasah skill keterampilan dan kreatif siswa.

b) Bab VI “Syaikh Abdul Rauf As Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari”

Berdasarkan pada bab VI buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia jika dilihat dari segi kognitifnya pada rincian kompetensi dasar (KD-3) yaitu menganalisis biografi para tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia. Pada buku ajar terdapat aktivitas siswa “Amati dan Perhatikan!” dimana terdapat ilustrasi tokoh penyebaran Islam dan perintah

⁵⁸ Yus Trianto and Waluyo, *Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX* (PC LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas, 2024). hlm 58. diakses 11 Februari 2025 pukul 15.28.

⁵⁹ Sofyan Habibi Anhar, Muhammad Miftah, and Mohammad Khoiru Rozaq, “Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX,” *Qira'ah Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n2.76-86>. hlm 80. diakses pada 11 Februari 2025 pukul 16.27.

untuk mampu mengidentifikasi peran beliau dalam mengembangkan Islam di Indonesia.⁶⁰ Sehingga kemampuan kognitif siswa atas materi tersebut dapat dikembangkan dengan membaca, berdiskusi, ataupun merefleksi materi.

Kemudian jika dianalisis dari segi afektif materi pada bab VI kelas IX Madrasah Tsanawiyah sudah cukup mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana terdapat pada rincian kompetensi dasar sikap sosial (KD-2) yaitu mengamalkan sikap sikap tanggungjawab, santun, dan peduli. Adapun dalam materi juga memberikan pengetahuan kepada siswa dari sikap-sikap teladan para tokoh penyebar agama di Indonesia.

Adapun materi bab VI jika dianalisis dari segi psikomotorik siswa dapat dilihat dari kompetensi dasar (KD-4) yaitu menyimpulkan peran tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia. Sehingga tujuan aspek psikomotorik dapat tercapai dengan mengimplementasikan kemampuan keterampilan siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.

c) Bab VII “Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan di Indonesia”

Berdasarkan pada bab VII buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia jika dilihat dari segi kognitifnya pada rincian kompetensi dasar (KD-3) yaitu menganalisis biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.⁶¹ Pada buku ajar terdapat aktivitas siswa “Amati dan Perhatikan!” dimana terdapat gambar dua organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama dan perintah kepada siswa untuk mampu mengidentifikasi kontribusi dan peran organisasi tersebut dalam perkembangan Islam di Indonesia. Sehingga kemampuan kognitif siswa atas materi tersebut dapat dikembangkan dengan membaca, berdiskusi, ataupun merefleksi materi tersebut.

Kemudian jika dianalisis dari segi afektif materi pada bab VII kelas IX Madrasah Tsanawiyah sudah cukup mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana terdapat pada rincian kompetensi dasar sikap

⁶⁰ Trianto and Waluyo, *Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX*. hlm 67. Dikutip pada 11 Februari 2025 pukul 15.49.

⁶¹ Trianto and Waluyo. hlm 73. diakses pada 11 Februari 2025 pukul 16.09.

sosial (KD-2) yaitu mengamalkan sikap tanggungjawab, santun, dan peduli. Kompetensi tersebut dapat terealisasi dengan pemberian pengetahuan sikap-sikap teladan pendiri organisasi kemasyarakatan Islam dan penerapan metode pembelajaran yang mampu membentuk sikap atau perilaku siswa.

Adapun materi bab VII jika dianalisis dari segi psikomotorik siswa dapat dilihat dari kompetensi dasar (KD-4) yaitu menyimpulkan peran tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam dengan membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara Indonesia. Sehingga dari tujuan aspek psikomotorik dapat tercapai dengan siswa mampu mengimplementasikan kemampuan keterampilan siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.

3) **Bobot Jam dan Tingkat Kesulitan Materi Mata Pelajaran SKI Semester Genap**

Pembagian bobot jam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IX MTs ialah mengacu pada standar yang ditetapkan Kurikulum Nasional. Pembagian jam pelajaran setiap mata pelajaran pada kurikulum merdeka telah ditentukan. Kelas IX diberikan bobot jam pelajaran 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan estimasi waktu 40-45 menit. Pembagian bobot pembelajaran juga sudah ditentukan pada program tahunan yang dibuat mencakup komponen-komponen SK/KI, KD, materi bahasan, dan alokasi waktu. Alokasi waktu pada setiap materi pembelajaran dibagi dengan memperkirakan waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik itu memaparkan, membahas ataupun menjelaskan materi pembelajaran.⁶²

Pada materi SKI kelas IX semester genap yang terdiri dari 3 bab dengan kesulitan dan jangkuan materi yang berbeda-beda. Untuk bab V yaitu Walisongo dalam dakwah Islam di Indonesia dengan pembagian biografi setiap tokoh walisongo dan perannya sehingga memiliki cakupan materi yang banyak dan memerlukan bobot jam pembelajaran yang lebih

⁶² Muh Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (CV Gema Nusantara, 2017). hlm 279. diakses 11 Februari 2025 pukul 16.42.

banyak. Sedangkan pada bab VI dan VII dimana membahas mengenai biografi para tokoh penyebaran Islam di Indonesia dengan cakupan materi yang tidak banyak sehingga hanya memerlukan bobot jam pembelajaran satu pertemuan. namun tentunya pembagian bobot jam pembelajaran tersebut juga tergantung kebijakan yang ditetapkan oleh setiap sekolah dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4) Penilaian atau Ketercapaian Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Semester Genap

Penilaian atau ketercapaian pembelajaran mata pelajaran SKI pada kelas IX itu dilakukan untuk mengukur hasil kephahaman siswa setelah proses pembelajaran dan pengajaran materi dilakukan. Bentuk dari penilaian yang dilakukan yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶³ Penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan siswa dengan memberikan evaluasi berupa ulangan harian dan penilaian akhir semester untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Adapun penilaian afektif atau sikap siswa dengan melakukan penilaian observasi yaitu mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran baik itu diskusi ataupun interaksi dalam pembelajaran. Kemudian penilaian psikomotorik atau keterampilan dengan pelaksanaan tugas proyek dari guru baik itu pembuatan makalah, peta konsep, atau portofolio individu ataupun kelompok.

Dengan penilaian tersebut sudah mencakup ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah, dilihat dari penilaian yang dilakukan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik" (Islamic Learning Journal, 2021). hlm 196. diakses 11 Februari 2025 pukul 16.00.

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka dilakukan seorang peneliti untuk menemukan gambaran secara umum penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari adanya kesamaan atau plagiasi dengan penelitian sebelumnya. Disini peneliti menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan kajian mengenai pembahasan yang mendukung dari penelitian penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berikut diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Sufiani dan Aris Try Andreas Putra. Hasil dari penelitian ini yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Konawe Selatan. Hasil pengolahan data yaitu pengujian hasil tes prasiklus yakni dari 33 siswa hanya 14 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar (42,42%). Setelah pelaksanaan siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar di atas nilai 70 sejumlah 23 siswa (69,70%), dari 33 siswa. Kemudian pelaksanaan siklus II, siswa yang memperoleh nilai di atas 70 berjumlah 29 siswa (87,88%) dari 33 siswa. Dengan demikian, setelah pelaksanaan siklus II, telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yakni di atas 80%. Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang membahas mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perbedaannya pada penelitian penulis akan berfokus pada model jigsaw learning namun menggunakan bantuan media pembelajaran *mind mapping* dan target mata pelajaran lebih spesifik pada mata pelajaran rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam.⁶⁴

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nuning Mulyani. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar dengan *mind mapping* atau bentuk peta konsep kreatif memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi meningkat. Kegiatan belajar berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan prosentasi dari setiap

⁶⁴ Sufiani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 37 Konawe Selatan", hlm 51. diakses 28 Agustus 2024 pukul 20.55.

siklus adalah sebagai berikut; (1) Siklus I, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 69,11%; (2) Siklus II, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 81,17%; (3) Prosentasi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,06%. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang meneliti tentang efektifitas penerapan mind mapping dalam proses pembelajaran. Namun penelitian Nuning Mulyani ini menganalisis pembelajaran kooperatif model mind mapping pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menganalisa keefektifan dari penerapan pembelajaran kooperatif terkhusus tipe jigsaw dengan bantuan media pembelajaran mind mapping pada pembelajaran sejarah pendidikan Islam (SKI).⁶⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fauziah Lailah pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kooperatif learning tipe jigsaw disertai dengan media *mind mapping* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap retensi siswa. Rata-rata nilai retest siswa pada kelas eksperimen mencapai nilai 69.84 dengan rata-rata persentase retensi siswa sebesar 96% dibanding dengan kelas kontrol, nilai rata-rata hanya mencapai nilai 58,04 dengan rata-rata persentase retensi siswa sebesar 92%. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media pembelajaran mind mapping. Kemudian perbedaan terletak pada fokus dan tujuan penelitian, jika dalam penelitian skripsi Fauziah Lailah ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jigsaw sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih kepada bagaimana penerapan metode pembelajaran jigsaw disertai *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶⁶

⁶⁵ Nuning Mulyani, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif Di SMP Negeri 1 Pemenang," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020), hlm 250, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.

⁶⁶ Lailah Fauziah, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Mind Mapping Terhadap Retesi Siswa Pada Konsep Jamur" (2017, Jakarta), hlm 66. diakses 28 Agustus 2024 pukul 20.37.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aisyah Nur Ashari mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023. Hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai hasil uji “t” bahwasanya $t_{hitung} = 4,375 > t_{table} = 2,732$ dan nilai hasil belajar siswa melalui hasil perhitungan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yakni 71,69. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian yaitu hanya media pembelajaran *mind mapping*. Kemudian perbedaan terletak pada tujuan penelitian, jika dalam penelitian Aisyah Nur Ashari hanya berfokus pada pengaruh media *mind mapping* sedangkan penelitian penulis berfokus pada keefektifan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran dengan metode jigsaw mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁶⁷

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Elin Purnamasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Dalam skripsi ini memuat hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran jigsaw yang ada di MI Ma’arif NU 1 Tarisi yang mencakup pembahasan dari tahap awal pembelajaran hingga tahap akhir yaitu evaluasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu persamaan objek yaitu metode pembelajaran jigsaw dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian penulis berfokus pada metode pembelajaran jigsaw yang digabungkan dengan media pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁶⁸

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Martin Maulana Syafi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024. Penelitian yang membahas media pembelajaran *mind mapping* yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian dengan

⁶⁷ Aisyah Nur Ashari, “Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Wangon Kabupaten Banyumas” (Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm 66. diakses 15 Oktober 2024 pukul 09.37.

⁶⁸ Elin Purnamasari, “Penerapan Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas MI Ma’arif NU Tarisi Tahun Pelajaran 2022/2023” (Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm 66. diakses 16 Oktober 2024 pukul 18.04.

penerapan media mind mapping ini memberikan suasana baru saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis bukan hanya meneliti media pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam namun juga metode *cooperative learning* jigsaw yang dijadikan wadah dari media *mind mapping*.⁶⁹

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat terdapat kebaruan dalam penelitian ini yang belum dibahas atau diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu tentang efektivitas metode *cooperative learning* tipe jigsaw dengan media pembelajaran *mind mapping* yang difokuskan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



⁶⁹ Martin Maulana Syafi, "Implementasi Media Mind Mapping pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Unggulan Di MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampong Brebes." (Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm 69. diakses 16 Oktober 2024 pukul 18.18.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sebagai salah satu cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data untuk tujuan tertentu atau dimaknai lain sebagai tahapan yang dilakukan peneliti dengan rencana yang sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dan dapat mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Berdasarkan judul yang akan diteliti yaitu “Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw melalui *Mind Mapping* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi kelas IX di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas”. Maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, artinya penelitian dilaksanakan dilapangan atau dilingkungan sekolah. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan kenyataan yang ada dan realitas di lapangan dengan menggali informasi dan menyajikannya dalam bentuk narasi.⁷⁰

Berkaitan dengan hal itu, maka dalam metode penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian yakni mendeskripsikan penerapan dan hasil pembelajaran metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai media pembelajaran *mind mapping* di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu Madrasah Tsanawiyah Ma’arif (MTs) di Banyumas yang berlokasi di Jalan Desa Babakan RT 1/1 desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 48.

1. MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas mengoptimalkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Sehingga guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif dan kooperatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga menerapkan media pembelajaran yang mendukung dan mempermudah siswa dan guru ketika proses pembelajaran.
2. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 21 Oktober 2024, guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dapat berjalan dengan kondusif dan siswa antusias ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga, dengan pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan berkomunikasi.
3. Dari hasil observasi di kelas IX mata pelajaran SKI dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dan *mind mapping* efektif yang dapat dilihat dari evaluasi di akhir pembelajaran dengan sesi tanya jawab antar kelompok berjalan dengan lancar ditandai dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan dan bahkan siswa antusias menjawab soal.
4. Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas belum ada yang meneliti lebih lanjut mengenai efektifitas *cooperative learning* tipe jigsaw dan media pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran SKI.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dalam rentang bulan 08 Februari hingga 10 Maret 2025. Adapun penelitian dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas mencakup kegiatan observasi ketika proses pembelajaran SKI berlangsung dengan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* di kelas IX-A hingga IX-D, kegiatan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, dan siswa kelas IX. Adapun kegiatan dokumentasi dengan subjek dan objek

penelitian baik itu narasumber wawancara atau data-data menunjang data yang diperlukan dibutuhkan dalam penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Pelaksanaan observasi pendahuluan pada 11-21 Oktober 2024
2. Kegiatan penyusunan proposal penelitian berkaitan dengan topik permasalahan yang diambil
3. Pelaksanaan observasi langsung ketika proses pembelajaran di kelas IX-A hingga IX-D MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada 08 Februari hingga 10 Maret 2025.
4. Kegiatan mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek-subjek penelitian yaitu kepada kepala sekolah, guru SKI, dan siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
5. Kegiatan mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto atau gambar pada proses pembelajaran berlangsung dan dokumen seperti modul ajar, profil madrasah, dan visi misi madrasah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian skripsi ini juga memperhatikan objek dan subjek yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun objek dan subjeknya berikut ini:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini memuat topik metode pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw dan media pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini guna memperoleh data dan informasi penelitian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi subjek pada penelitian ini karena peneliti memerlukan informasi terkait metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah dan strategi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga mempunyai tanggungjawab dalam

memastikan pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sebaik baiknya di lembaga yang dipimpinnya.

b. Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI

Guru pengampu dijadikan subjek penelitian dikarenakan beliau inilah sebagai pelaksana dalam mengkoordinasikan proses belajar mengajar dan penerapan metode pembelajaran jigsaw dan *mind mapping* pada siswa kelas X MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, dimulai dari perencanaan, penerapan, hingga evaluasi pembelajaran. Kemudian peneliti juga mendapatkan arahan dan bimbingan untuk pelaksanaan penelitian di kelas IX dimana metode Jigsaw ini diterapkan.

c. Peserta Didik kelas IX-A hingga IX-D

Peserta Didik dijadikan subjek penelitian karena siswa sebagai pelaku penting dalam penelitian ini, pengamatan terhadap siswa ketika proses pembelajaran SKI berlangsung dengan penerapan metode jigsaw learning dan *mind mapping*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti harus terlibat sebagai instrument penelitian karena peneliti dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif atau ikut serta dengan desain penelitian yang fleksibel.⁷¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah memperoleh informasi melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Menurut ahli yakni Arikunto, observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh anggota indera manusia.⁷² Observasi dalam penelitian ini dilakukan MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, sedangkan objek yang diobservasi ialah siswa kelas IX dan guru mata pelajaran SKI. Jenis observasi yang dilakukan

⁷¹ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021), hlm 114. diakses 2 Oktober 2024 pukul 20.42.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 199-200.

adalah observasi partisipan, jenis pengamatan yang dilaksanakan dengan peneliti aktif terlibat langsung dalam proses observasi.

Adapun observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran SKI menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* dilakukan empat kali dikelas yang berbeda dari kelas XI-A hingga XI-D pada materi bab ke-VI tentang tokoh penyebar agama Islam di Indonesia. Pemeetaan waktu obervasi seperti berikut ini:

- a. Obervasi pertama dilakukan pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.15-08.35 pembelajaran SKI di kelas IX-B
- b. Observasi kedua dilakukan pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 08.35-09.55 pembelajaran SKI di kelas IX-A
- c. Observasi ketiga dilakukan pada Sabtu, 15 Februari 2025 pukul 08.35-09.55 pembelajaran SKI di kelas IX-D
- d. Observasi keempat dilakukan pada Senin, 17 Februari 2025 pukul 11.55-13.10 pembelajaran SKI di kelas IX-C.

Adapun pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran dari tahap pendahuluan meliputi cara guru membuka pelajaran, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan dan alur pembelajaran serta membagi kelompok; tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi proses diksusi peserta didik, respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi, pengamatan terhadap evaluasi yang dilakukan dan bagaimana hasil dari evaluasi tersebut; hingga tahap penutup meliputi pengamatan terhadap cara guru menyampaikan kembali atau menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan cara guru menutup pembelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview merupakan cara menggali informasi dengan cara komunikasi verbal atau percakapan dengan narasumber. Wawancara dibedakan menjadi tiga yakni wawancara terstruktur, semi

terstruktur dan tidak terstruktur.⁷³ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dimana ditandai dengan pertanyaan yang terbuka namun terdapat batasan topic dan tetap terkontrol, waktu wawancara yang dapat diprediksi, ada pedoman wawancara sebagai batasan topic dan intinya dalam wawancara ini adalah memahami sebuah fenomena. Amaka dari itu, dalam penggunaan teknik ini peneliti dapat menggali informasi dengan wawancara.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa-siswa kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Wawancara kepada kepala sekolah yaitu Bapak Masino, pada 10 Februari 2025 pukul 09.00-09.25 di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah berkaitan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah dan strategi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian wawancara dengan kepada guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Izzatul Banati sebanyak dua kali pada 21 Oktober 2024 dan 10 Februari 2025 di ruang guru. Pertanyaan yang diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran SKI diberikan pertanyaan terkait proses kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baik itu langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran tersebut. Serta wawancara terhadap perwakilan dari beberapa peserta didik kelas IX-A hingga IX-D diberikan pertanyaan mengenai hasil pembelajaran SKI dengan menerapkan *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* terkait kesan dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat fakta dan rekam jejak dari suatu peristiwa yang telah terjadi baik dalam bentuk tulisan, gambar, arsip, buku ataupun karya-karya dari seseorang sebagai

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 412-414. diakses 5 Februari 2025 pukul 14.09.

informasi tambahan.⁷⁴ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dan dokumen terkait proses pembelajaran yakni RPP, nilai siswa dan hasil pembelajaran peserta didik berupa *mind mapping*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam proses penelitian untuk melakukan penyederhanaan data-data yang diperoleh menjadi bentuk yang mudah dipahami dan dibaca. Adapun dalam penelitian ini menggunakan alur teknik analisis data seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama dalam teknik menganalisis data yaitu pengumpulan data dengan peneliti langsung terjun ke lapangan. Mengumpulkan dan memilih data-data yang dihasilkan dari beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi. Setelah tahap ini, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mereduksi data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap mereduksi data, ialah tahap lanjutan untuk berpikir mendalam dengan meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Sehingga dapat menghasilkan data data yang penting dan difokuskan pada hal-hal yang pokok dan mempermudah menyajikan dan menganalisis dari data yang telah didapatkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, ialah tahap mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk disusun menjadi sekumpulan informasi sehingga mempermudah dalam memberikan kemungkinan informasi-informasi dapat diambil dan pengambilan tindakan. Penyusunan informasi dari informasi-informasi yang didapat menjadi suatu bentuk yang lebih mudah dipahami dan bentuk yang padu sehingga peneliti dapat memutuskan untuk melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan analisis kembali.

⁷⁴ Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *STAIN Sorong*, 2020. diakses 2 Oktober 2024 pukul 20.47.

4. Verifikasi (*Data Verification*)

Verifikasi data ialah tahapan peneliti dalam menganalisis data dengan memeriksa ulang kevalidan data yang diperoleh. Untuk mengetahui validitas data dilakukan dengan triangulasi atau keabsahan data dilakukan sebagai upaya mengetahui apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengkaji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji *credibility* atau uji kepercayaan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Metode

Melakukan perbandingan data yang diperoleh melalui observasi ketika proses pembelajaran SKI berlangsung, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data dan menilai kevalidan data.

b. Triangulasi Sumber Data

Mengecek data yang diperoleh dari data-data atau subjek dan informan dengan membandingkan hasil data observasi dan wawancara dari guru, siswa, dan orang tua siswa mengenai permasalahan yang dicari.

c. Triangulasi Data

Mengumpulkan berbagai data dan sumber yang telah ada untuk menemukan lebih banyak perspektif terhadap data.

5. Penarikan kesimpulan (*Data Conclusion*)

Serangkaian data yang telah dianalisis kemudian sampai dalam tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dan kesimpulan awal sifatnya hanya sementara dan bisa berkembang ketika peneliti melakukan observasi, maka kesimpulan yang dinyatakan dalam kesimpulan awal bersifat kredibel.⁷⁵

⁷⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mencakup tahapan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian terkait efektivitas metode *Cooperative Learning* Jigsaw disertai *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas disajikan dalam deskripsi naratif yang memuat penjabaran penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun perincian hasil pembelajaran SKI menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw memuat hasil evaluasi, peran *mind mapping* dalam pembelajaran, dan efektivitas dari pembelajaran tersebut.

A. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Jigsaw Learning Disertai Mind Mapping dalam Pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

Adapun dalam penelitian ini, penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan dijabarkan oleh peneliti menjadi tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

a) Perencanaan Metode Pembelajaran Jigsaw Learning

Perencanaan dalam proses pembelajaran adalah langkah awal yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam penyusunannya sehingga proses belajar peserta didik mampu berjalan dengan sistematis dan sesuai. Guru harus mempersiapkan rencana atau pondasi yang kokoh sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang proses pembelajaran akan terarah dengan kata lain selaras dengan tujuan pembelajaran lebih terukur dan efektif, kemudian pendidik dapat menyesuaikan materi, metode dan media yang diperlukan sehingga hambatan-hambatan yang kemungkinan terjadi dapat diminimalisir

nantinya. Secara sederhana, perencanaan yang matang dalam pembelajaran bertujuan untuk memastikan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan memberikan hasil yang optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, setiap guru tentunya telah mempersiapkan perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas untuk mulai pembelajaran. Kemudian keperluan-keperluan alat pendukung pembelajaran juga sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah guru untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar. Penerapan kurikulum yang digunakan juga berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, menurut kepala MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tahun ajaran 2024/2025 kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Merdeka (satuan pendidikan) dengan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar. Sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013 (kurikulum operasional) dengan perencanaan pembelajaran dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.⁷⁶

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 21 Oktober 2024 guru SKI yakni Izzatul Banati menuturkan juga bahwa perencanaan sebelum proses pembelajaran adalah hal penting untuk menentukan hasil pembelajaran nantinya. Hal ini sebagaimana diutarakan sebagai berikut:

Penting sekali, perencanaan sebelum pembelajaran, karena menurut saya setiap pembelajaran itu harus sesuai dengan metode yang akan kita gunakan. Jika tidak sesuai atau mungkin tidak pas akan tidak efektif pembelajarannya. Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 jadi yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Menyiapkan dari metode pembelajarannya, materinya, medianya, dan evaluasinya nanti.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara bersama H. Masino selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00.

⁷⁷ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 21 Oktober 2024 pukul 13.15.

Sehingga guru SKI dalam menyusun perencanaan untuk proses pembelajaran dari persiapan materi yang akan diajarkan, proses pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa, pemilihan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penjabaran perencanaan-perencanaan tersebut sebagai berikut:

1) Persiapan Materi Pembelajaran

Persiapan materi dalam proses perencanaan pembelajaran ialah langkah penting untuk menentukan tujuan pembelajaran. Materi-materi pembelajaran tentu sudah ditentukan dalam kurikulum pembelajaran yang digunakan. Namun, pendidik dapat menentukan point-point materi yang menonjol dan sering keluar dalam penilaian untuk lebih intens diajarkan kepada siswa. Dengan kata lain guru SKI menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, dengan mengidentifikasi kompetensi dasar (KD) dari materi yang akan disampaikan, kompetensi dasar tersebut harus dipahami oleh siswa sehingga materi yang diajarkan harus sesuai dengan kompetensi dasar tersebut. Materi mata pelajaran SKI yang cukup kompleks dan dibagi menjadi beberapa sub topic untuk menjadi materi kelompok ahli.

Kemudian setelah menentukan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, selanjutnya guru SKI menentukan topic pembelajaran yang relevan antara konteks yang dihadapi siswa dan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan pendidik sudah menentukan materi yang akan diajarkan, pendidik dapat menentukan perencanaan rangkaian pembelajaran selanjutnya yaitu metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

*Buku pendamping siswa ada sendiri, saya juga pakai LKS itu*⁷⁸

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SKI pada 21 Oktober 2025 menyatakan bahwa sumber materi yang diolah adalah dari LKS pendamping peserta didik kemudian ditambah dengan Buku Paket SKI Kelas 9 KSKK Tahun 2020 yang diterbitkan oleh

⁷⁸ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 21 Oktober 2024 pukul 13.15.

kementrian agama. Adapun pengolahan materi adalah dengan pembagian bab materi menjadi beberapa sub materi yang dapat dipahami secara mandiri oleh peserta didik.

2) Pemilihan Metode Pembelajaran

Tahapan selanjutnya setelah guru SKI memetakan materi yang sudah dipilih dilanjutkan pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada setiap mata pelajaran dengan karakteristik materi yang berbeda pula metode pembelajaran yang diterapkan pun berbeda, terutama dalam konteks pembelajaran SKI dengan karakteristik materi yang luas dengan mempelajari sejarah dari kebudayaan dan peradaban agama Islam. Sehingga metode pembelajaran mampu memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai strategis dari pemilihan metode pembelajaran adalah mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan peserta didik berperan aktif dan mendapatkan pemahaman yang kuat.

Adapun penuturan kepala sekolah MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tentang pentingnya pemilihan metode pembelajaran aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni:

Sangat penting, sekarang kan pembelajaran itu berbasis pada siswa. Jadi ya siswa harus aktif, guru hanya sebagai fasilitator istilahnya untuk mengantarkan pada anak-anak supaya aktif dan bagusnya siswa berdiskusi sehingga guru hanya menguatkan dan memberikan tambahan informasi bila mana hasil diskusi anak itu masih kurang. Dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan.⁷⁹

Selaras juga dengan penuturan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampu oleh Izzatul Banati pada 10 Februari 2025 terkait metode pembelajaran aktif, beliau menuturkan bahwa:

Metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran SKI tentunya akan memilih pembelajaran yang didalamnya mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif dan berlatih tanggung jawab mba, contohnya dengan kegiatan berdiskusi secara

⁷⁹ Wawancara bersama H. Masino selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00.

berkelompok. Materi SKI kelas IX ini kebanyakan saya menerapkan metode pembelajaran berkelompok hampir disemua materi, kadang kegiatan berdiskusi dikelas dan juga penugasan proyek secara berkelompok untuk membuat makalah dan peta konsep.⁸⁰

Dari pernyataan diatas, penuturan dari kepala madrasah dan guru SKI menegaskan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran SKI yang cocok diterapkan adalah pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa, diskusi siswa dan kemandirian siswa. Metode tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif, yang mana mampu meningkatkan pemahaman siswa dan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah tipe jigsaw, tipe pembelajaran melibatkan diskusi kelompok siswa dan membebaskan tanggungjawab kepada setiap siswa. Kemudian antisipasi yang dilakukan dalam memilih metode pembelajaran jigsaw ialah mempertimbangkan antara tujuan dari pembelajaran untuk belajar secara kolaboratif, kondisi peserta didik yang mampu menjalankan proses pembelajaran dan kesiapan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.⁸¹

Metode *cooperative learning* tipe jigsaw pada materi pembelajaran SKI dapat diterapkan untuk seluruh materi SKI di kelas IX, karena karakteristik dari materi memuat sejarah-sejarah kebudayaan Islam yang mencakup materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang kompleks sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang mampu mengefisiensikan pembelajaran yakni menghidupkan suasana belajar bersama sehingga siswa tidak akan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Antisipasi yang dipersiapkan pada pelaksanaan metode pembelajaran tipe jigsaw ialah dengan penekanan diawal pembelajaran kepada peserta didik akan ada evaluasi diakhir pembelajaran.⁸²

⁸⁰ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.30.

⁸¹ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.30.

⁸² Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

3) Pemilihan Media Pembelajaran

Tahap ketiga dalam perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan media yang perlu dipertimbangkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga tepat sasaran dalam menunjang metode tersebut untuk maksimal. Guru pengampu SKI Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas mempertimbangkan beberapa aspek sebelum memetakan media pembelajaran yang dipakai, yakni melihat karakteristik gaya belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, dan ketersediaan media yang digunakan. Perangkat keras yang biasa digunakan dalam pembelajaran seperti proyektor sudah disediakan dari pihak sekolah.

Media pembelajaran yang dipakai pada metode jigsaw biasanya saya menggunakan mind mapping atau peta konsep mba, jadi siswa ketika berdiskusi hasilnya dituangkan dalam bentuk peta konsep. Itu untuk mempermudah siswa untuk mengingatnya dan ketika temannya yang lain juga lebih mudah untuk ikut mempelajarinya. Jadi media peta konsep ini dijadikan penguat dari metode pembelajaran jigsaw mba, kadang juga saya menggunakan media match a match, short card.⁸³

Media pembelajaran yang digunakan guru SKI Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas menggunakan media yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran seperti *mind mapping* yang digunakan siswa untuk lebih memahami konteks materi. Kemudian beberapa diperuntukkan sebagai media evaluasi hasil belajar siswa berupa *match a match*, *short card*, dan lainnya. Nilai strategis dari pemilihan media pembelajaran *mind mapping* dalam metode *cooperative learning* tipe jigsaw ialah mampu memotivasi dan menguatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik.

Siswa sudah sering saya tugaskan untuk membuat mind mapping mba, ada kalanya membuat mind mapping individu adakalanya juga berkelompok.⁸⁴

⁸³ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.30.

⁸⁴ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 21 Oktober 2024 pukul 13.15

Maka dari itu, pemilihan media *mind mapping* ini sudah direncanakan dengan matang. Bekal untuk membuat *mind mapping* atau peta konsep sudah dimiliki oleh peserta didik sehingga media ini akan mempermudah untuk menjalankan pembelajaran. Kemudian kebutuhan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan juga sederhana dan setiap hari peserta didik bawa.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Jigsaw disertai Mind Mapping

Pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan banyak pertimbangan dari pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran oleh guru SKI kelas IX yang disusun dalam bentuk RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Kemudian diimplementasikan dengan beberapa tahap dari proses tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi hasil pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas kelas IX meliputi serangkaian tahapan yang disampaikan oleh guru SKI dan temuan observasi di kelas IX-A hingga IX-D sebagaimana berikut ini:

1) Tahapan Pendahuluan

Tahapan umum yang harus dilakukan oleh guru ketika awal masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Kegiatan guru SKI yakni membuka pembelajaran dengan salam, mengkoordinasikan perwakilan peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama, dan membaca asmaul husna bersama-sama. Kemudian guru juga memeriksa kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran siswa, menanyakan kabar peserta didik, pemeriksaan kerapihan pakaian, dan memantau kedisiplinan kelas. Hal tersebut penting dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam belajar dan menanamkan sikap tanggung jawab.

Setelah itu, guru SKI melanjutkan dengan memberikan motivasi dengan tujuan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Bentuk motivasi yang dilakukan guru dengan pemberian pujian dengan keadaan kelas yang bersih dan kerapihan kelas. Juga dengan pemberian acungan jempol dan kalimat penyemangat. "*Hari ini yang piket keren,*

kelasnya bersih” Dengan begitu mampu meningkatkan suasana pembelajaran dikelas menjadi hangat dan nyaman.⁸⁵

Adapun setelah memberikan motivasi guru melanjutkan kegiatan review dalam bentuk pertanyaan yang konstruktif atau membangun untuk peserta didik mengingat kembali materi dipertemuan sebelumnya pada bab ke-lima yaitu materi tentang walisongo. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IX-B pada 13 Februari 2025 penyampaian dasar mengenai materi yang dilakukan oleh guru pada hari itu yakni bab ke-enam tentang tokoh penyebar agama Islam di Indonesia, yang mencakup dua tokoh penting yakni Syekh Abdul Rauf As-Singkili dan Syekh Muhammad Al-Banjari dengan mempelajari dari biografi, pendidikan, capaian-capaian, keteladanan, hingga karya-karya yang diraih. Sehingga untuk merangsang pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas, guru memantik peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun seperti *“Apakah kalian tahu ada tokoh atau ulama penyebar agama Islam di Indonesia selain Walisongo?”* dari pertanyaan tersebut dapat memantik peserta didik untuk bertanya lebih lanjut mengenai tokoh tersebut.⁸⁶

Dilanjutkan dengan pemberian acuan yaitu guru menyampaikan tujuan yang dicapai pada pertemuan itu yakni siswa mampu menjelaskan biografi, karya-karya dari Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari serta mengambil sikap-sikap keteladanan dari tokoh tersebut yang berperan menyebarkan agama Islam di berbagai wilayah Indonesia. Serta memberikan arahan dari teknis metode *cooperative learning* tipe jigsaw yang akan dilakukan yaitu membagi peserta dalam diskusi kelompok ahli dan kelompok asal, pembuatan *mind mapping* dan evaluasi setelah diskusi kelompok asal selesai.⁸⁷

⁸⁵ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

⁸⁶ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

⁸⁷ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30

Selaras dengan pernyataan hasil wawancara dengan guru SKI yakni mengenai pemberian arahan inti pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Jadi begini mba, di awal pembelajaran saya sudah menekankan siswa, pembelajaran akan dilakukan dengan diskusi kelompok dan semua siswa belajar untuk berlatih bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Sehingga dengan penekanan tersebut bisa menjadi cara preventif agar siswa tetap kondusif ketika belajar secara berkelompok.⁸⁸

Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan pembentukan kelompok diskusi, guru SKI harus menentukan terlebih dahulu sub topik yang akan dipelajari dalam materi bab enam yakni tokoh penyebar agama Islam di Indonesia dapat menjadi empat sub topik sehingga dalam satu kelompok itu jumlahnya sesuai dengan jumlah dari sub topik.

Kendala yang biasa terjadi ketika tahapan pembagian kelompok ini adalah ketika jumlah anggota peserta didik di kelas tidak sesuai dengan kelipatan jumlah sub topic. Dari empat kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, disetiap kelas terdapat kendala jumlah anggota per kelompok. Sehingga pembagian kelompok ketika jumlah anggota dalam kelompok melebihi jumlah sub topik, maka satu kelompok bisa memiliki sub topic lebih dari satu. Dan ketika jumlah anggota dalam kelompok tidak memenuhi jumlah sub topic maka guru akan menggantikan menjelaskan sub topic yang tidak terpenuhi. Hasil observasi pada 13 Februari 2025 terkait pembagian sub topic yang dipetakan untuk pedoman dalam pembagian jumlah kelompok;

Tabel 1. Data Sub Topik Materi⁸⁹

Sub Topik	Cakupan Materi
Sub Topik 1	Biografi Syekh Abdul Rauf As-Singkili
Sub Topik 2	Capaian dan Karya Syekh Abdul Rauf As-Singkili
Sub Topik 3	Biografi Syekh Muhammad al-Banjari
Sub Topik 4	Capaian dan Karya Syekh Muhammad al-Banjari

⁸⁸ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 21 Oktober 2024 pukul 13.15

⁸⁹ Hasil observasi pembagian sub topic pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

Dalam penerapan metode *cooperative learning* jigsaw pada pembelajaran SKI terdapat dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga dalam tahap pembagian kelompok ini guru menggunakan kertas kecil dengan warna yang berbeda sesuai dengan jumlah sub topic yaitu empat warna. Kemudian pada setiap kertas dituliskan angka sesuai dengan perkiraan jumlah kelompok yang akan terbentuk. Guru menyiapkan angka 1-8 karena jumlah peserta didik dari empat kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tidak lebih dari 36 anak. Jadi sebagai penentuan anggota kelompok akan didasarkan dari kertas dan angka tersebut, warna kertas menunjukkan kelompok ahli sedangkan angka dalam kertas tersebut menunjukkan kelompok asal. Kertas tersebut dibagikan secara urut dari posisi duduk siswa sehingga pembentukan kelompok diskusi tidak perlu jauh-jauh untuk menggolongkan dan mengefisienkan waktu. Mempermudah siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahli dan kondisi kelas pun lebih kondusif karena tidak gaduh ketika berpindah posisi duduk.⁹⁰

Sehingga dapat diamati, pada tahapan pendahuluan ini senada dengan konsep tahapan *cooperative learning* jigsaw learning yang ditulis oleh Andreans (2001) pada buku Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif bahwa tahap satu adalah menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya dari topic materi yang akan dipelajari serta memotivasi peserta didik. Adapun guru SKI MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dalam *cooperative learning* jigsaw melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran dari memberikan salam, membaca asmaul husna, memeriksa kesiapan belajar peserta didik, memberikan motivasi, mereview ulang materi sebelumnya, memberikan apersepsi, pembentukan kelompok diskusi, dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari materi yang akan dicapai serta memberikan arahan teknis pembelajaran akan dilaksanakan.

⁹⁰ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

2) Tahap Penguasaan

Tahapan selanjutnya setelah guru membagi peserta didik dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Masuk dalam tahapan pemahaman siswa terhadap materi yakni kegiatan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan berdiskusi bersama kelompok ahli yang telah dibentuk. Setiap team ahli berkelompok belajar bersama melalui buku LKS yang dimiliki setiap peserta didik. Disini guru SKI menjalankan tugasnya untuk mengawasi dan membimbing peserta didik terkait materi yang harus dipahami, Hasil observasi yang dilakukan diseluruh kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, pada tahapan ini guru memberikan bimbingan kepada team ahli yang kesulitan untuk memahami materi, seperti dari sub topic dua guru perlu menjelaskan lebih lanjut mengenai Tarekat Syattariyah dikarenakan dibuku yang dimiliki peserta didik tidak dijelaskan secara detail.⁹¹

Kemudian, dari kegiatan diskusi team ahli hasilnya dituangkan dalam catatan siswa dalam bentuk peta konsep atau *mind mapping* dengan tujuan mempermudah siswa mengkonstruksikan materi yang dipelajari kemudian memeperkuat ingatan siswa terhadap materi tersebut. Pembuatan *mind mapping* oleh peserta didik juga tidak menyulitkan, karena mereka sudah terbiasa dengan tugas-tugas proyek untuk membuat *mind mapping*. Sehingga peserta didik untuk membuat *mind mapping* sederhana dan materi yang tidak terlalu banyak akan memudahkan mereka dalam mengingat materi yang dipelajari. Dari hasil pengamatan disetiap kelas IX ketika pembuatan *mind mapping* yang dibuat oleh setiap peserta didik juga berjalan lancar dan mereka paham bagaimana konsep dari membuat *mind mapping*.⁹²

*Iya mba, kalo buat peta konsep itu jadi lebih mudah dipahami karna point-point penting materinya juga jelas.*⁹³

⁹¹ Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

⁹² Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

⁹³ Wawancara bersama Fanisha Nur selaku peserta didik kelas IX-A pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 10.15.

Dari penuturan peserta didik tersebut selaras dengan konsep kelebihan dari pembuatan mind mapping oleh Mike Hernancki dan Bobbi Deporter bahwa salah satu kelebihan dari *mind mapping* adalah menguatkan pemahaman peserta didik dengan memfokuskan konsep-konsep materi yang penting. Berdasarkan instruksi dari guru, peserta didik akan mencari point-point penting yang akan dimasukkan ke dalam *mind mapping* dan mereka juga bisa mengembangkan materi tersebut..

Adapun dari hasil observasi yang diamati saat proses diskusi di kelas IX-C pada 17 Februari 2025, proses diskusi kelompok disertai dengan latihan peserta didik untuk berkomunikasi satu sama lain. Mereka melakukan kegiatan membaca bersama untuk mencari point-point penting yang akan mereka masukkan dalam *mind mapping*, saling memerikan informasi yang belum mereka pahami dan memberikan solusi ketika kesulitan.

*Lahirnya Syeikh Abdul Rauf al-Banjari ngga ada?
Ada, lahirnya di kota Singkil. Ga ada tahun lahirnya⁹⁴*

Dari kejadian tersebut, terbukti terdapat komunikasi antar peserta didik yang terjadi secara dua arah. Adapun interaksi peserta didik dan guru juga akan terjalin baik pula karena peserta didik tidak sungkan untuk bertanya ke guru mereka tentang materi yang tidak ada. Sehingga peran guru sebagai *fasilitator* dengan menyampaikan materi yang tidak ada dalam buku pegangan peserta didik.

3) Tahap Penularan

Tahap penularan ini adalah kegiatan peserta didik mengasosiasikan materi yang telah didapat setelah proses sebelumnya yaitu diskusi kelompok ahli. Cara peserta didik menularkan atau mentransfer materi ke anggota kelompok asal yaitu dengan berbekal *mind mapping* sederhana yang telah dibuat, peserta didik kembali ke kelompok asal untuk saling menularkan materi yang telah dipelajari di kelompok ahli kepada anggota kelompoknya. Penyampaian dilakukan secara bergantian dari sub topic ke-1 hingga sub

⁹⁴ Observasi pada proses pembelajaran SKI di kelas IX-C pada Kamis, 17 Februari 2025 pukul 12.45.

topic ke-4, dengan siswa menjelaskan sesuai dengan apa yang dipahami dan telah dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.

Kegiatan diskusi dapat dilihat berjalan dengan peserta didik saling bertanya jika tidak paham ketika dijelaskan oleh temannya, kemudian penegasan ulang ketika penjelasan kurang dapat dipahami dapat dibantu dengan *mind mapping* juga mempermudah untuk memahami. *Mind mapping* tersebut sebagai visualiasi dari materi, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan namun juga dapat melihat dari hasil *mind mapping* yang dibuat oleh temannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan dari kelas IX A hingga IX D, kegiatan penulisan materi terlihat lebih berjalan kondusif ketika jumlah kelompok tidak banyak. Pada kelas IX C jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga dibagi menjadi tiga kelompok diskusi. Sehingga penyampaian materi bisa dilakukan dengan bergantian per kelompok sehingga peserta didik mampu mendengarkan penjelasan materi juga dari kelompok yang lainnya. Selain itu kondisi kelas juga tidak terlalu ramai, karena penjelasan materi hanya ada satu suara.⁹⁵

Namun, di kelas IX A, IX B, dan IX D pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pun berjalan dengan baik, karena dari awal pembelajaran guru telah memberikan pemahaman dasar bahwa setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk memahami materi dan menjelaskan materi tersebut ke teman kelompoknya sehingga mereka akan secara tidak langsung paham dengan tugasnya sebagai peserta didik. Kemudian selain itu, guru SKI juga selalu melakukan *controlling* saat proses pembelajaran berlangsung dengan berkeliling dan menegur ketika ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan tertib.⁹⁶

Agar tetap kondusif, adalah membuat pembelajaran tidak ada celah untuk peserta didik mengobrol sendiri atau tidak aktif. Contohnya

⁹⁵ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-C pada Senin, 13 Februari 2025 pukul 13.30.

⁹⁶ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

*dengan memberikan tugas kepada setiap siswa untuk bertanggung jawab dengan materinya.*⁹⁷

Pemberian *punishment* kepada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik pun juga dilakukan oleh guru SKI dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari atau materi sebelumnya. Jika siswa tidak bisa menjawab, guru akan memberikan pertanyaan tersu menerus hingga menanyakan soal dengan level materi yang paling rendah. Dengan begitu, mampu memberikan bagi kesadaran peserta didik untuk lebih serius mengikuti pembelajaran.⁹⁸

Tahapan penularan dalam pembelajaran menggunakan metode jigsaw sebagai waktu untuk melihat ketuntasan setiap peserta didik dalam menguasai sub topic yang telah dipelajari bersama. Dan dalam tahapan ini pula waktu untuk melengkapi materi pembelajaran dengan tuntas dari penggabungan semua sub topic yang dijelaskan oleh semua anggota untuk menjadi satu kesatuan materi yan utuh.

c) Tahapan Evaluasi Metode Cooperative Jigsaw

1) Model Evaluasi Metode Cooperative Jigsaw

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI setelah pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* selesai adalah evaluasi formatif dimana penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan dan cara agar peserta didik memenuhi tanggung jawab memahami materi yang sudah dipelajari.

*Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal yang ada di LKS*⁹⁹

⁹⁷ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 13.15.

⁹⁸ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-C pada Senin, 13 Februari 2025 pukul 13.30.

⁹⁹ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 13.15.

Guru SKI melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan memberikan model evaluasi tertulis dalam bentuk tes *essay* yang meminta peserta didik untuk memberikan jawaban panjang. Bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik secara mendalam, mengembangkan kemampuan cara berpikir kritis peserta didik, dan memberikan ruang peserta didik untuk mengembangkan pendapat mereka.

Guru SKI menginstruksikan setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada di buku pegangan peserta didik (LKS) pada halaman 72. Dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan informasi teknis pengerjaan soal dilakukan dengan sistem mengerjakan bersama-sama dengan kelompok asal dalam waktu pengerjaan kurang lebih lima belas menit.¹⁰⁰ Dengan kegiatan saling menularkan materi yang dilakukan secara tuntas diharapkan mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan saling bertukar pendapat. Evaluasi yang dilakukan secara berkelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dalam memecahkan soal, mendorong kemampuan diskusi untuk memicu pemikiran kritis mereka, dan mendorong pembelajaran aktif karena melibatkan interaksi antar peserta didik secara langsung.

Pada proses pengerjaan berlangsung kondusif karena peserta didik terlihat antusias untuk cepat menyelesaikan soal. Dari pembagian tim ahli disetiap kelompok mampu mempermudah mereka menyelesaikan soal yang sesuai dengan sub topiknya masing-masing. Kemudian semua peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan secara keseluruhan dan mereka sadar dengan kontribusi mereka itu penting untuk hasil akhir, mereka akan cenderung lebih bekerja dengan sungguh-sungguh.¹⁰¹

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan peserta didik setelah proses pembelajaran diskusi kelompok ahli dan kelompok asal selesai. Berikut pertanyaan-pertanyaan SKI kelas IX bab “Tokoh Penyebar

¹⁰⁰ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

¹⁰¹ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

Agama Islam di Indonesia” pada buku LKS halaman 72 peserta didik diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Soal Evaluasi¹⁰²

No	Soal Evaluasi Peserta didik
1.	Syaikh Abdul Rauf as-Singkili adalah seorang tokoh penyebar Islam di Indonesia yang banyak mempunyai karya. Tuliskan tiga karya tulis Syaikh Abdul Rauf as-Singkili yang kalian ketahui!
2.	Apa yang kalian ketahui tentang Syiah Kuala?
3.	Syaikh Abdul Rauf as Singkili pernah belajar di Makkah dan Madinah. Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari hal tersebut?
4.	Sebutkan tarekat yang diajarkan oleh Syaikh Abdul Rauf as-Singkili?
5.	Apa yang kamu ketahui tentang “Kampung dalam Pagar” pada masa Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari?

Karakteristik soal yang disajikan bukan hanya menuntut jawaban teori namun juga menuntut pemahaman lebih peserta didik. Pada soal nomor tiga, peserta didik dituntut untuk mengambil pelajaran yang didapat dari kegigihan Syaikh Abdul Rauf as Singkili dalam menuntut ilmu ke Makkah dan Madinah. Sehingga peserta didik dapat berdiskusi untuk mencari jawaban tersebut dengan saling mengutarakan pendapat, mengembangkan keterampilan analitis mereka.

2) Skoring Evaluasi Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Jigsaw

Tahapan selanjutnya adalah proses perhitungan skor hasil pekerjaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan pencocokan jawaban secara bersama-sama dengan guru, dimana hasil jawaban disesuaikan dengan jawaban dari guru. Dari kegiatan ini, guru juga secara tidak langsung mengulas kembali atau mereview materi yang sudah dipelajari peserta

¹⁰² Hasil dokumentasi soal evaluasi peserta didik pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 07.30.

didik melalui tugas mengerjakan soal bersama-sama. Koreksi yang dilakukan juga dilakukan agar peserta didik bisa memperbaiki pemahaman mereka terhadap soal yang tidak dijawab dengan tepat.

Adapun sistem skoring dilakukan sesuai dengan rancangan evaluasi yang sudah ada dalam RPP yang dibuat. Perhitungan dengan cara sederhana, yaitu setiap satu soal memiliki bobot nilai 20 sehingga jika mereka menjawab dengan tepat semua pertanyaan maka mendapatkan nilai maksimal yaitu 100. Dimana dengan hasil pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode cooperative learning tipe jigsaw disertai mind mapping di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang baik pula.¹⁰³

2. Hasil Pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* disertai *Mind Mapping* pada Pembelajaran SKI

a) Hasil evaluasi peserta didik

Setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan evaluasi, hasil atau output dari pembelajaran tersebut akan terlihat. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu keberhasilan yang dapat terlihat secara mudah adalah dengan melihat hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk nilai.

Hasil observasi dari hasil evaluasi peserta didik setelah pembelajaran selesai yang dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX A hingga IX-D di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas melalui kegiatan evaluasi secara berkelompok untuk mengerjakan lima soal essay yang terdapat di LKS siswa terkait bab VI materi "Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia". Hasil pekerjaan kelompok mereka dapat dilihat di tabel nilai siswa dibawah ini:

¹⁰³ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

Tabel 3. Data Nilai Siswa¹⁰⁴

Kelas	Jumlah Kelompok	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
IX A	8	100	80	95
IX B	6	100	60	90
IX C	6	100	80	93,33
IX D	3	100	80	93,33

Dari data tersebut, dapat dilihat perolehan nilai dari setiap kelompok mendapatkan nilai yang bagus sehingga rata-rata dari semua kelas pun mendapatkan nilai yang memuaskan. Mayoritas dari semua kelompok mampu menjawab semua soal dengan benar sehingga mendapatkan nilai yang sempurna. Nilai tertinggi didapatkan dengan perolehan nilai 100, sedangkan terendah didapatkan dengan nilai 60 dari satu kelompok di kelas IX-B.

b) Peran *mind Mapping* dalam metode pembelajaran jigsaw

Pemetaan materi yang dituangkan dalam bentuk *mind mapping* atau peta konsep mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena mampu mengorganisasi dan menghubungkan materi secara efektif. Pencatatan point-point penting dari materi yang dipelajari membentuk peta konsep yang sederhana dan mudah dibaca.

Peran *mind mapping* dalam pembelajaran metode *cooperative learning* jigsaw di mata pelajaran SKI di kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas merupakan sebagai pendukung atau pelengkap dalam proses pembelajaran. Pemetaan materi yang dibuat mampu memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi karena materi disajikan dalam bentuk konsep materi yang terorganisasi secara sederhana.

Mind mapping digunakan sebagai pendukung mba, jadi tidak digunakan sebagai metode tapi pendukung dari metode pembelajaran jigsaw.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi data nilai peserta didik kelas IX-A hingga IX-D pada Kamis, 17 Februari 2025 pukul 13.15.

¹⁰⁵ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 13.30.

Dimana pendukung tersebut diartikan sebagai pelengkap dari penyajian materi secara visual yang menarik tentu juga mempermudah siswa untuk belajar lebih cepat. Jadi, ketika tahapan penularan materi peserta didik dapat menggunakan *mind mapping* sebagai media menularkan materi dengan anggota kelompoknya agar melihat hasil *mind mapping* yang dibuat. Sehingga penyampaian materi bukan saja penyampaian secara audio dengan mendengarkan temannya menjelaskan namun juga *visual* secara langsung peserta didik dengan melihat hasil *mind mapping* yang dibuat.

3. Efektivitas Pembelajaran SKI dengan Metode Cooperative Learning Jigsaw disertai Mind Mapping

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada siswa kelas IX A-D yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Serangkaian proses pembelajaran dilakukan dengan maksimal dari proses pendahuluan, penguasaan materi, penularan materi hingga evaluasi.

Hasil observasi selama pembelajaran SKI dengan menggunakan metode jigsaw di kelas IX A hingga IX D yang telah dilakukan, keefektifan *cooperative* tipe jigsaw ini dapat amati dari komitmen dan kesiapan siswa ketika belajar secara berkelompok, peranan guru dalam memfasilitasi dan mengawasi selama proses pembelajaran, dan dari segi materi pembelajaran yang kompleks namun bisa dipelajari siswa secara mandiri. Keberhasilan pembelajaran juga dituturkan oleh guru SKI sebagai berikut

*Iya, tuntutan dari kurikulum 2013 kan memang seperti itu, tidak ada anak yang tidak aktif dalam pembelajaran. Artinya kita guru sebagai fasilitator dan itu saya anggap efektif karena saya tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik otomatis menguasai materi yang dipelajari.*¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara bersama Bu Izzatul Banati selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX pada Senin, 10 Februari 2025 pukul 13.30.

Sehingga *output* dari proses pembelajaran jigsaw yang dilakukan dengan optimal mampu memunculkan kelebihan-kelebihan pembelajaran kooperatif jigsaw yang selaras dengan teori Octavia (2020) dan Rusman bahwa metode *cooperative learning* jigsaw mampu meningkatkan tingkah laku kooperatif siswa, mengembangkan kemampuan diri peserta didik, mengembangkan bakat kepemimpinan, menuntaskan materi dengan optimal, dan retensi mengingat materi yang telah dipelajari lebih lama. Dari hasil observasi dari kelas IX-A hingga IX-D pada pembelajaran di kelas menghasilkan temuan-temuan dari penerapan *cooperative learning* jigsaw disertai *mind mapping* pada mata pelajaran SKI kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas memunculkan keberhasilan belajar peserta didik yang ditandai dengan hal-hal berikut ini:

a) Pemahaman peserta didik terhadap materi

Proses belajar yang telah dirancang oleh guru SKI sematang mungkin dengan menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tentu bertujuan untuk memberikan atau menanamkan pengetahuan mata pelajaran yang dipelajari kepada peserta didik dengan maksimal. Salah satu kelebihan dari *cooperative learning* tipe jigsaw adalah mampu lebih mengembangkan atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Iya mba jadi lebih paham, kalo ada yang ga bisa dipahami jadi bisa tanya ke temen.... terus mudah dipahami juga karna materinya udah dirangkum jadi mind mapping mba.¹⁰⁷

Adapun hasil pengamatan peneliti di kelas IX-D pada 15 Februari 2025, dalam kegiatan berdiskusi peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dengan mengevaluasi pendapat dan ide yang disampaikan oleh anggota kelompok mereka. Kemudian mereka saling memberikan umpan balik langsung yang positif, dengan memperbaiki kesalahan ataupun memperjelas pemahaman mereka. Sehingga proses pembelajaran SKI akan berjalan lebih dinamis dan menyenangkan.

¹⁰⁷ Wawancara bersama Shela Nur selaku peserta didik kelas IX-D pada Sabtu, 15 Februari 2025 pukul 09.00.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik kelas IX, nilai yang dicapai mendapatkan nilai yang bagus dengan rata-rata nilai dari keempat kelas tersebut mencapai nilai 92,25. Hal tersebut bisa digunakan sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pembelajaran. Kemudian penyusunan terkonsep dari materi dalam bentuk *mind mapping* yang dibuat peserta didik itu juga dijadikan indikator keberhasilan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

b) Interaksi kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran

Adanya interaksi kolaboratif dapat diperlihatkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Dimana mereka bukan hanya memperoleh pengetahuan, namun mereka juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi. Begitu pula pada pembelajaran SKI kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada materi "Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia" menerapkan metode *cooperative learning* tipe jigsaw melalui proses diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Sehingga dari langkah pembelajaran tersebut telah membuka peluang agar peserta didik mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IX-A pada 13 Februari 2025 mereka mampu berinteraksi dengan lancar, memulai komunikasi dengan pertanyaan sederhana "kita dapat materi tentang apa?". Dengan pertanyaan awalan tersebut dapat dijadikan pancingan peserta didik untuk berdiskusi dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Adapun dengan bantuan dari pembuatan *mind mapping* juga mampu meningkatkan kolaboratif peserta didik, dimana mereka dapat berbagi ide dan merumuskan pemahaman bersama yang mampu memperkuat penguasaan materi yang dipelajari. Didalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk membangun wadah untuk menguatkan komunikasi antar peserta didik. Selaras dengan pernyataan dari salah satu

siswa bahwa pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe jigsaw mempermudah memahami materi

*Mudah mba, materinya dibagi jadi kita ga terlalu banyak belajarnya.*¹⁰⁸

*Iya, cocok jadi bisa bagi-bagi tugas*¹⁰⁹

Keterlibatan semua peserta didik dalam berdiskusi materi yang telah ditugaskan guru dalam kelompok ahli dan kerja sama kelompok asal dalam kegiatan mengajar teman (*peer teaching*) yaitu peserta didik saling berbagi ide atau pendapat dari setiap peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka. Adapun dalam diskusi mereka akan fokus bersama-sama untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi dengan didorong oleh rasa tanggungjawab setiap peserta didik dalam belajar kelompok. Kemudian keterlibatan semua peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, dimana dari hasil penelitian yang diamati oleh peneliti hampir semua siswa antusias ketika mengerjakan soal karena mereka merasa paham dengan materi yang dipelajari.¹¹⁰

Dengan begitu, kegiatan belajar berjalan sukses karena semua peserta didik mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka untuk berpartisipasi dalam setiap rangkaian pembelajaran SKI. Dengan pendekatan tersebut, interaksi kolaboratif dalam diskusi bersama dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Karena dari proses awal hingga akhir pembelajaran bersifat kelompok sehingga mau tidak mau mereka harus tetap berinteraksi.

c) Munculnya sikap tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik

Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw menuntut setiap peserta didik untuk bertanggung jawab dengan

¹⁰⁸ Wawancara bersama Misbahkhur Munir selaku peserta didik kelas IX-A pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 09.00.

¹⁰⁹ Wawancara bersama Shela Nur selaku peserta didik kelas IX-D pada Sabtu, 15 Februari 2025 pukul 09.00.

¹¹⁰ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

kata lain ada instruksi “dipaksa” berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berperan sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam menguasai materi ahli dan mampu menyampaikan informasi atau materi kepada anggota kelompoknya. Dimana dalam proses pembelajaran teman sebaya atau *peer teaching* ini juga melatih sikap kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan menularkan materi menjadi tim ahli untuk menyampaikan informasi dengan tepat tanpa kesalahan karena berdampak pada pemahaman anggota lainnya dan mempengaruhi hasil belajarnya pula.

*Asik, terus kita jadi lebih teliti karna takut salah*¹¹¹

Hasil pengamatan peneliti dari proses pembelajaran dari awal pendahuluan hingga kegiatan skoring evaluasi mereka sudah mempunyai kesadaran untuk mengerjakan tugasnya masing-masing walaupun pembelajarannya secara berkelompok namun mereka mempunyai jobdesknya tersendiri untuk dituntaskan. Sehingga dalam pembelajaran terdapat sikap tanggung jawab yang menggiring semua peserta didik untuk “bergotong royong” untuk menuntaskan pemahaman terhadap materi yang harus dipahami. Kegiatan diskusi, dimana mereka harus saling menghormati dan menghargai pendapat dari temannya. Hasil penelitian disemua kelas IX dapat diamati hampir semua siswa melakukan tanggungjawabnya dengan baik dengan menyampaikan materi, membuat mind mapping, dan mengerjakan tugas bersama-sama.¹¹²

d) Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dengan adanya kegiatan diskusi dalam pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas melalui metode jigsaw dan *mind mapping*. Dimana kegiatan belajar melalui kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena setiap peserta didik akan merasa terlibat dalam pembelajaran dan merasakan interaksi yang positif dari anggota kelompoknya dalam berdiskusi serta merasa lebih didukung dalam proses belajarnya. Motivasi untuk aktif dalam pembelajaran, peserta didik

¹¹¹ Wawancara bersama Misbahkhur Munir selaku peserta didik kelas IX-A pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 09.00.

¹¹² Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

yang aktif merupakan salah satu faktor dalam menunjang proses pembelajaran SKI menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IX-A hingga IX-D mayoritas peserta didik antusias mengikuti pelajaran dilihat dari keterlibatan secara aktif peserta didik dalam berkelompok untuk mengutarakan pendapat, bertanya, dan membuat mind mapping. kemudian dilihat dari antusias ketika peserta didik tampil dengan maksimal untuk menjelaskan materi ke anggota kelompoknya.

*Pembelajarannya jadi asik mba menyenangkan, ga bosan karna belajarnya bareng-bareng*¹¹³

Dikatakan oleh Desta salah satu siswa kelas IX-B dari hasil wawancara pada 13 Februari 2025 merasakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan *cooperative learning* tipe Jigsaw. mereka merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan terdapat *challenge* tersendiri bagi mereka dalam menguasai sub topic masing-masing demi keberhasilan kelompok mereka. Sehingga dengan motivasi belajar peserta didik meningkat, dapat meningkatkan pula kecintaan mereka terhadap mata pelajaran SKI tidak menganggap pelajaran SKI itu sulit ataupun membosankan.

Motivasi tersebut terbentuk tidak lepas dari peranan guru SKI untuk menyemangati siswa dari proses pendahuluan dengan memberikan motivasi dan apersepsi, proses diskusi kelompok dan proses evaluasi pembelajaran. Serta motivasi juga terbangun dari teman kelompok yang secara tidak langsung mempunyai dampak terhadap sesama untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Kendala Pembelajaran Jigsaw disertai *Mind Mapping*

Adapun dalam rangkaian proses pembelajaran SKI dengan metode *cooperative learning* jigsaw dilakukan terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala-kendala ini ditimbulkan dari sisi fasilitas, teknis metode pembelajaran, ataupun peserta didik. Berikut penjelasan lebih

¹¹³ Wawancara bersama Desta Rizky selaku peserta didik kelas IX-B pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 13.30.

lanjut terkait kendala-kendala yang terjadi ketika pembelajaran SKI dilakukan dengan metode jigsaw learning dan *mind mapping* antara lain;

a. Keterbatasan fasilitas sumber materi yang dimiliki peserta didik

Peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas mempunyai buku SKI pegangan masing-masing yaitu buku LKS dari Kemenag dan isi dari buku tersebut kelengkapan materi masih terbatas. Selaras dengan hasil wawancara kepada peserta didik mengungkapkan bahwa:

*Sulit kalo materinya dibuku ga lengkap*¹¹⁴

Adapun pembelajaran dengan metode jigsaw ini menuntut peserta didik untuk mendapatkan materi secara mandiri, maka mereka kesulitan pada beberapa materi yang tidak dijabarkan secara rinci. Sehingga disini peran guru dijalankan sebagai *fasilitator* untuk menyediakan sumber materi yakni dengan menjelaskan materi yang belum tersedia.

b. Keterbatasan waktu

Jam pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada satu pertemuan yaitu 2 X 45 menit. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* jigsaw membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses peserta didik berdiskusi dua tahap yaitu pada kelompok ahli kemudian dikelompok asal. Sehingga guru harus menyesuaikan pembagian sub topic yang tepat dan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran dengan sesuai. Kemudian kegiatan perpindahan kelompok juga cukup menyita waktu pembelajaran sehingga guru pada pembentukan awal kelompok ahli dibentuk sesuai dengan posisi duduk peserta didik.¹¹⁵

c. Kesulitan dalam pembagian kelompok

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, di beberapa kelas terdapat jumlah peserta didik yang tidak sesuai dengan kelipatan jumlah sub materi. Sehingga pembagian jumlah anggota kelompok tidak merata. Dari hal ini, menimbulkan sedikit hambatan ketika kegiatan penulisan materi karena dalam kelompok yang jumlahnya kurang maka mereka tidak mendapatkan

¹¹⁴ Wawancara bersama Misbahkhur Munir selaku peserta didik kelas IX-A pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 09.00.

¹¹⁵ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

materi secara lengkap. Namun, disini guru telah mengatasi masalah tersebut dengan menggantikan peran untuk melengkapi materi yang harus dituntaskan.¹¹⁶

d. Penekanan keterlibatan peserta didik

Teknis dari pelaksanaan metode *cooperative learning* jigsaw ini adalah menuntut peserta didik untuk bekerja sama kelompok dalam menuntaskan pemahaman materi. Walaupun sudah dilakukan pengawasan berkala oleh guru, masih ada beberapa peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam diskusi karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda. Namun peserta didik yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik hanya sebagian kecil dari peserta didik. Sehingga untuk mengatasi hal ini, guru melakukan teguran dengan berkala sehingga peserta didik tersebut mengikuti alur pembelajaran. Kemudian solusi lanjutan jika teguran tidak berhasil, maka guru akan memerintahkan peserta didik tersebut untuk berdiri dan memberikan pertanyaan sampai bisa menjawab baru boleh duduk kembali.¹¹⁷

Oleh karena itu, guru tetap berusaha untuk mengkondisikan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif walaupun kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran SKI di kelas IX-A dan IX-D. Sehingga perlu peranan guru yang ekstra untuk mengatasi hal tersebut.

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa penerapan dari metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas pada materi bab VI yakni Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia mencakup Syaikh Abdul Rauf as-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari yang dirinci dalam tiga kegiatan dasar sebagai berikut;

¹¹⁶ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

¹¹⁷ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX-A hingga IX-D.

Pertama, tahapan perencanaan dalam metode pembelajaran jigsaw mencakup hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dipertimbangkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu pemilihan materi yang dapat dibagi menjadi beberapa sub topic, penentuan metode pembelajaran, dan pemilihan media pembelajaran *mind mapping* yang mampu mendukung metode pembelajaran jigsaw. *mind mapping* yang nantinya akan dibuat oleh peserta didik untuk memudahkan mereka mengingat kembali dan menyalurkan atau menularkan materi kepada anggota kelompoknya.

Kedua, tahapan pelaksanaan pembelajaran metode jigsaw mencakup tiga kegiatan inti yaitu tahap pendahuluan dengan cara yang umum dengan tahapan pembelajaran metode pembelajaran lainnya yaitu meliputi kegiatan menyapa peserta didik, berdoa bersama, menanyakan kabar, memeriksa kesiapan belajar peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, pembentukan kelompok ahli dan kelompok asal serta memberikan acuan kepada peserta didik berupa pertanyaan pematik mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Dianjutkan dengan penyampaian tujuan dan teknis pembelajaran SKI dengan metode *cooperative learning* jigsaw akan diterapkan sehingga mempermudah siswa untuk mengikuti alur belajar. Kemudian tahap penguasaan materi yang dilakukan oleh setiap peserta didik yang mempunyai tanggungjawab menguasai sub topic yang sama sehingga membentuk kelompok ahli. Adapun setelah tahap penguasaan yaitu tahap penuluran, dimana peserta didik yang telah melakukan pendalaman sub topic masing-masing kembali ke kelompok asal untuk saling memberikan atau menularkan materi yang didapat kepada anggota yang lain.

Ketiga, yaitu tahapan evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa disebut dengan evaluasi formatif. Dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw disertai *mind mapping* dilakukan. Adapun bentuk evaluasi dalam soal *essay* yang ada dalam buku LKS siswa halaman 72 dengan jumlah lima soal, sistem pengerjaan juga dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok asal.

Adapun gambaran secara sederhana perbedaan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw yang dilakukan kelas XI-A hingga XI-D di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dengan teknis pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw menurut sugianto dalam bukunya yang berjudul tipe-tipe model pembelajaran kooperatif. Namun terdapat perbedaan sebagai berikut:

Tabel 4. Perbedaan Teknis Pelaksanaan Metode *Coopertaif Learning Jigsaw* Menurut Sugianto dan Pelaksanaan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas

No.	Langkah-Langkah Jigsaw Menurut Teori Sugianto	Langkah-Langkah Jigsaw di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
1.	Tahap Pendahuluan (review, apersepsi, motivasi, dan pembentukan kelompok)	Tahap Pendahuluan (membuka kelas, memeriksa kesiapan siswa, review, apersepsi, motivasi, dan pembentukan kelompok dengan membagikan kartu)
2.	Tahap Penguasaan (diskusi kelompok ahli)	Tahap Penguasaan dengan diskusi kelompok ahli disertai pembuatan <i>mind mapping</i> sebagai hasil diskusi.
3.	Tahap Penularan (Kegiatan saling menularkan dan menerima materi dari siswa lain dalam kelompok asal)	Tahap Penularan (Kegiatan saling menularkan dan menerima materi dari siswa lain dalam kelompok asal)
4.	Tahap Penutup (Kegiatan membahas soal, kuis atau evaluasi).	Tahap Penutup (Kegiatan membahas soal, kuis atau evaluasi).

Berdasarkan hasil pemaparan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan metode *cooperative learning* jigsaw di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas selaras dengan teori yang dijelaskan yang dijelaskan oleh teori Sugianto meliputi empat tahapan dari pendahuluan, penguasaan, penularan, dan penutup. Namun, terdapat perbedaan dan keterbaruan yang dilaksanakan oleh guru SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas antara lain;

1. Pada tahapan pembagian kelompok guru menggunakan bantuan kartu dengan berbeda warna disertai dengan angka 1 sampai 8 untuk mempermudah membagi kelompok ahli dan kelompok asal. Dimana warna kartu itu menunjukkan kelompok ahli dan angka yang terdapat dalam kartu menunjukkan kelompok asal.
2. Guru membuat inovasi agar mempermudah siswa mengingat dan menyampaikan materi kepada temannya dengan menginstruksikan semua peserta didik membuat *mind mapping* ketika diskusi dalam kelompok ahli. Keterbaruan tersebut didasarkan dengan peran *mind mapping* yang mampu menguatkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw.
3. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal essay yang ada dibuku LKS peserta didik. Pengerjaan soal tersebut dilakukan dengan bersama-sama sesuai dengan kelompok ahli dimana setiap kelompok telah menuntaskan tahapan penularan dan penerimaan materi dari antar peserta didik.

Kemudian sebagaimana yang diutarakan oleh Hamdani dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memusatkan kegiatan bekerjasama peserta didik dalam proses diskusi. Perbedaanya dengan penerapan yang ada di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas adalah pengaplikasian metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana hasil pembelajaran secara kooperatif dengan proses diskusi siswa yang dituangkan dalam bentuk *mind mapping* atau peta konsep sederhana sehingga akan mudah diingat dan dipahami. Sehingga sejalan dengan dalam teori belajar konstruktivisme menurut pandangan Jean Piaget dan Lev Vygotsky yakni ilmu pengetahuan tidak mudah ditransfer dari pendidik ke peserta didik. Namun, ketika peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri proses belajar akan lebih efektif dan lebih mengingat materi yang sudah dipelajari.

Kemudian tahapan atau langkah dari penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas ini juga sejalan dengan tahapan metode jigsaw learning yang tertera dalam jurnal yang ditulis oleh Misbahul Munir, Wahyudi dan La Mahidin dimana tahapan jigsaw learning mencakup pembentukan kelompok, memberikan ilustrasi materi secara dasar, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, dan kuis. Namun terdapat sedikit perbedaan yang dilakukan oleh guru SKI yakni penggunaan media *mind mapping* yang dibuat oleh setiap peserta didik dalam proses diskusi kelompok ahli untuk mempermudah mereka mengingat dan memahami materi serta menularkan materi secara visual kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 13, 15, dan 17 Februari 2025 terkait proses pelaksanaan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX A hingga IX-D MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dengan menggunakan metode *cooperative learning* jigsaw disertai dengan *mind mapping* terlaksana dengan lancar dan sejalan dengan teori dari Rusman. Teori yang dinyatakan oleh Rusman terkait kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif jigsaw adalah mengembangkan kemampuan diri, pemahaman, dan motivasi lebih kepada peserta didik. Sejalan dengan teori tersebut, terlihat pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw disertai media *mind mapping* dimana siswa secara mandiri mampu belajar dengan antusias, tanggungjawab, dan semangat. Dan peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai *fasilitator* dan *motivator* dengan mengawasi jalannya proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13, 15, dan 17 Februari 2025 terkait pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas dengan menerapkan metode *cooperative learning* jigsaw sudah selaras dengan unsur-unsur yang dinyatakan oleh Nurul hayati bahwa dalam pembelajaran harus berjalan sesuai dengan unsur-unsur berikut ini:

1. *Positive Interdependence*, adanya ketergantungan positif untuk menuntaskan materi bersama dengan saling memastikan semua anggota kelompok mampu menguasai materi. Dari hasil observasi di kelas pada proses pembelajaran SKI berlangsung di kelas IX-A hingga IX-D, baik antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru tidak sungkan untuk saling bertanya materi yang sedang dipelajari.
2. *Individual Accountability*, adanya sikap tanggung jawab pada setiap peserta didik atas sub topic yang harus dikuasai untuk menyalurkan kepada anggota kelompoknya. Bertanggungjawab dengan melakukan tugasnya masing-masing membuat catatan hasil diskusi dalam bentuk *mind mapping* sederhana untuk mempermudah mereka dalam proses penalaran materi secara visual.
3. *Social Communication*, adanya kegiatan komunikasi positif di dalam kelas pada saat proses diskusi kelompok yang menuntut peserta didik untuk melakukan interaksi dengan saling bertanya tentang materi yang harus mereka pahami dan saling berpendapat. Bukan hanya komunikasi antar peserta didik namun juga interaksi antara guru SKI dan peserta didik juga terjalin dengan baik.
4. *Face to face Interaction*, dengan pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas IX-A hingga IX-D interaksi secara tatap muka sehingga antar peserta didik mampu berinteraksi langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat merasakan suasana belajar dengan optimal karena bisa berkomunikasi langsung dan guru pun dapat melihat hasil pelaksanaan metode jigsaw.
5. *Grup Debriving*, setelah proses inti pembelajaran dengan metode jigsaw learning dilakukan dilanjutkan dengan evaluasi proses kelompok dengan mengerjakan soal *essay* secara bersama-sama setelah proses diskusi kelompok asal untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

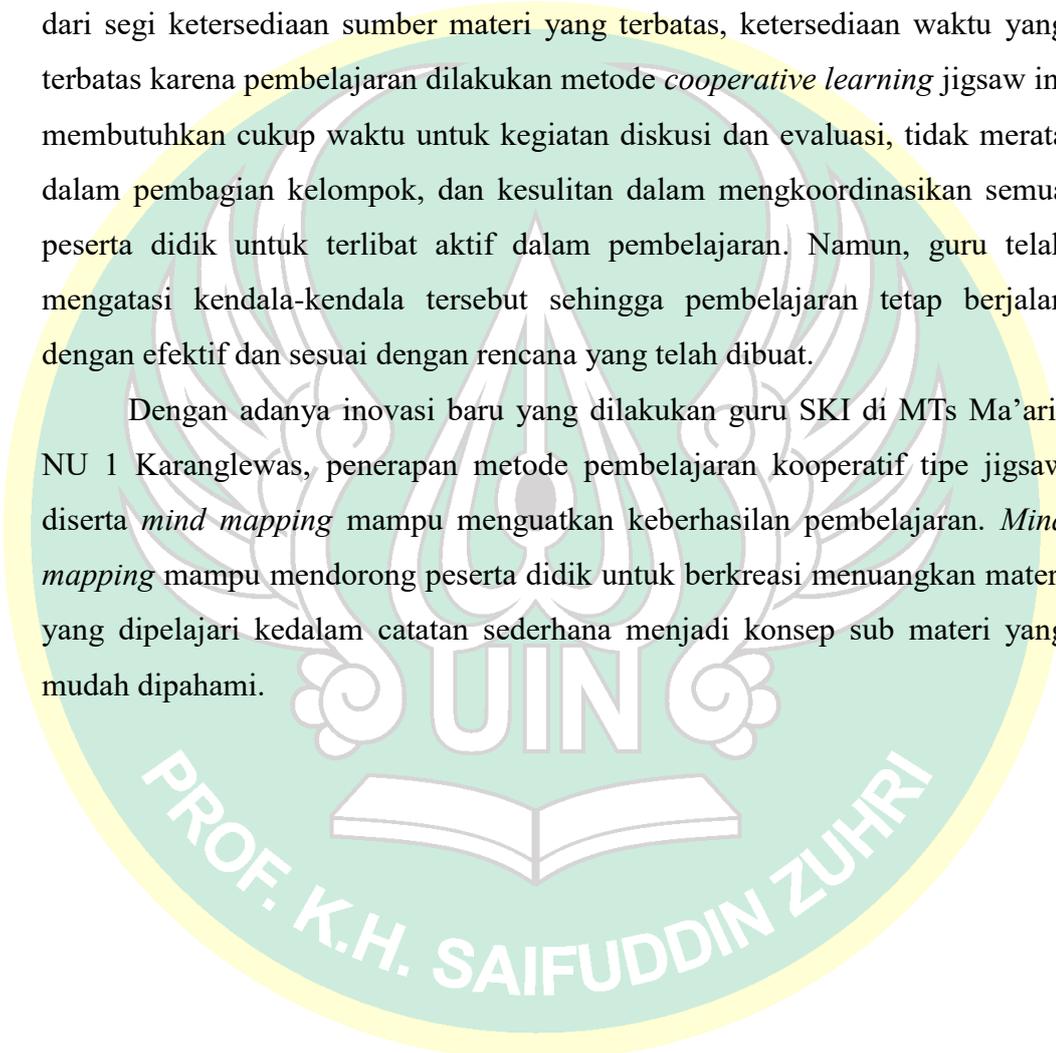
Oleh karena itu, pembelajaran SKI dengan metode *cooperative learning* jigsaw yang dilaksanakan sesuai dengan teori Rusman dan teori Nurul Hayati serta inovasi dari guru SKI, kegiatan pembelajaran kelas IX pada materi bab IV “Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia” menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi peserta didik dari kelas IX-A hingga IX-B mayoritas mendapatkan nilai sempurna, mereka mampu menjawab semua soal dengan tepat. Sehingga dapat diartikan pembelajaran SKI dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe jigsaw mampu memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari.
2. Memperkuat bakat kepemimpinan peserta didik, dikarenakan dalam metode pembelajaran ini semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam berdiskusi dan membahas suatu materi.
3. Suasana pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan, dimana metode pelaksanaan *cooperative learning* jigsaw dilakukan dengan cara berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga dapat menciptakan suasana dan iklim belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Peranan guru juga tidak terlalu mendominasi sehingga pembelajaran tidak tegang namun siswa tetap kondusif.
4. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, dalam kegiatan berdiskusi dan menularkan materi mereka akan dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan temannya. Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk berlatih berbicara kepada temannya. Berlatih cara yang tepat untuk menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh temannya.
5. Meningkatkan motivasi belajar SKI peserta didik, antusiasme peserta didik kelas IX-A hingga IX-D mengikuti pelajaran dilihat dari keterlibatan secara aktif peserta didik dalam berkelompok untuk mengutarakan

pendapat, bertanya, dan membuat *mind mapping*. kemudian dilihat dari antusias ketika peserta didik tampil dengan maksimal untuk menjelaskan materi ke anggota kelompoknya. Dalam pembuatan *mind mapping* juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, dengan begitu mereka juga lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar lebih.

Adapun kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran baik dari segi ketersediaan sumber materi yang terbatas, ketersediaan waktu yang terbatas karena pembelajaran dilakukan metode *cooperative learning* jigsaw ini membutuhkan cukup waktu untuk kegiatan diskusi dan evaluasi, tidak merata dalam pembagian kelompok, dan kesulitan dalam mengkoordinasikan semua peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, guru telah mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Dengan adanya inovasi baru yang dilakukan guru SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw disertai *mind mapping* mampu menguatkan keberhasilan pembelajaran. *Mind mapping* mampu mendorong peserta didik untuk berkreasi menuangkan materi yang dipelajari kedalam catatan sederhana menjadi konsep sub materi yang mudah dipahami.

The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white book icon with the acronym 'UIN' in large, bold, white letters above it. The entire emblem is set against a light green background with a yellow border. The text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white, uppercase letters along the bottom inner edge of the circle.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw dengan *mind mapping* pada pembelajaran SKI kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas mampu menciptakan pembelajaran yang terlaksana dengan efektif dan mendorong peserta didik aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran dengan menemukan dan mampu mengkonstruksi materi dengan mandiri sehingga dapat tercipta kegiatan belajar yang bermakna (*meaningful learning*) bagi peserta didik.

Adapun tahapan dalam penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw yaitu dimulai dari tahapan perencanaan yaitu menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran. Selanjutnya dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yang mencakup langkah-langkah pembelajaran inti yaitu pendahuluan, pembagian kelompok, penguasaan materi, penuluran materi. Kemudian diikuti tahap evaluasi yang dilakukan dengan sistem penugasan secara kelompok.

Penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah membawa pembelajaran efektif dimana sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik sehingga dapat dinyatakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari juga optimal, kegiatan pembelajaran dengan interaksi kolaboratif antar peserta didik, sikap tanggungjawab dan kepemimpinan dari setiap peserta didik muncul, dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran dari keterbatasan waktu, fasilitas sumber materi, ketidakmerataan dalam membagi kelompok, dan kesulitan pengkondisian kelas sudah dapat teratasi oleh guru dengan memberikan usaha yang lebih untuk mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan dalam penelitian yang menimbulkan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang dialami diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga menjadikan penelitian ini dirasa kurang memuaskan dan jauh dari kata sempurna.
2. Keterbatasan pengumpulan data penelitian dan literature, sehingga menjadikan kurang mendalamnya hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melancarkan penelitian ini sehingga perlu adanya keterbaruan dan penyempurnaan lanjutan oleh peneliti selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tentang metode pembelajaran SKI kelas IX menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw, terdapat beberapa saran atau masukan bagi pihak-pihak terkait diantaranya yaitu:

1. Guru mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, diharapkan mampu konsisten dalam berinovasi menciptakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melanjutkan dan menyempurnakan penelitian metode *cooperative learning* tipe jigsaw dengan keterbaruan media atau teknis baru untuk menunjang keberhasilan media pembelajaran dengan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Sofyan Habibi, Muhammad Miftah, and Mohammad Khoiru Rozaq. "Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX." *Qira'ah Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n2.76-86>.
- Ardelia, Dea. "Munculnya Sikap Apatis Siswa Terhadap Guru Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024).
- Aisyah Nur Ashari, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI Wangon Kabupaten Banyumas" (Purwoketo, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)
- Abdul Gani Jamora Nasution, Laila Qadaria, and Wapiatul Khairiah, "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu," *Maktabatun Journal* 2, no. 1 (2022). <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/view/4990>. Dikutip 28 Agustus 2024 pukul 16.35.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arum Putri Rahayu, "The Use of Mind Mapping on Tony Buzan's Perspective in Learning Processes," *Jurnal Paradigma* 13, no. 1 (April 19, 2021): 39–47, <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i1.76>.
- Darmalina, and Fadriati. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *Al-Hasanah Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.51729/alhasanah>.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Dewi, Indriana Puspita, and Aninditya Sri Nugraheni. "Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kalimat Berpola." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (November 9, 2022): 31–40. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.101>.
- Elin Purnamasari, "Penerapan Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas MI Ma'arif NU Tarisi Tahun Pelajaran 2022/2023" (Purwoketo, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Erna Sri Rahayu, Siti Nurjanah, and Yeni Rostikawati, "Penerapan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa SMA," *Parole: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 2, no. 5 (2019).

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3440>.

Dikutip pada 26 Agustus 2024 pukul 11.51.

Evitasari, Atika Dwi, and Wiwin Setyani. "Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (December 22, 2020): 483–91. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>.

Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (February 28, 2023): 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>.

Fajuri. "Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Paedagogy* 6, no. 1 (2019): 20. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2526>

Fauziah, Lailah. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Mind Mapping Terhadap Retesi Siswa Pada Konsep Jamur." Jakarta.

Harianja, Joko Krismanto. *Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Husain, Rusmin. "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran." *Prosding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020.

Ikrom, Abdu Dzil Jalali Wal. "Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran SKI dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 13, 2024): 150–63. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22494>.

Iryana. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *STAIN Sorong*, 2020.

Jainal, Norafiah Haji, and Masitah Shahrill. "Incorporating Jigsaw Strategy to Support Students' Learning through Action Research." *International Journal on Social and Education Sciences* 3, no. 2 (2021): 263. <https://doi.org/10.46328/ijonses.75>.

Kholiluddin, Muh. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Magdalena, Ina, Nur Fauzi Hadana, and Putri Raafiza. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/Volume2https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

- Masdul, Muh. Rizal. "Komunikasi Pembelajaran." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018).
- Muflihah, Muh. Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. CV Gema Nusantara, 2017.
- . "Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)," n.d.
- . "Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Teori Sifat Dan Tingkah Laku." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 1 (2008).
- Keputusan DIRJEN KEMENAG Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta, 2022.
- Martin Maulana Syafi, "Implementasi Media Mind Mapping pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Unggulan Di MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampong Brebes." (Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).
- Mulyani, Nuning. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif Di SMP Negeri 1 Pemenang." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020): 245–46. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Munir, Misbahul, and La Mahidin. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama." *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 1, 2022): 54–75. <https://doi.org/10.59106/abs.v2i1.52>.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Laila Qadaria, and Wapiatul Khairiah. "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu." *Maktabatun Journal* 2, no. 1 (2022).
- Nurjanah, Siti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Kampus Akademik Publishing Jurnal Sains Student Research* 2, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2403>.
- Pratiwi, Rosa Dewi. "Penerapan Constructive Controversy dan Modified Free Inquiry Terhadap HOTS Mahasiswa Pendidikan Biologi." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (August 13, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.144>.
- Rahayu, Erna Sri, Siti Nurjanah, and Yeni Rostikawati. "Penerapan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa SMA." *Parole: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 2, no. 5 (2019).

- Rahyani, A. "Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam Bidang SKI Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 54. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>.
- Retno, Suci Ananda, and Ruslam Ependi. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran SKI Kelas X MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparana Perak." *Innovative: Journal Of Social Science Reasearch* 4, no. 1 (2024): 5–6. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Menembangkan Profesionalisme Guru*. 2nd ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Suci Ananda Retno and Ruslam Ependi, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran SKI Kelas X MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparana Perak," *Innovative: Journal Of Social Science Reasearch* 4, no. 1 (2024): 5–6, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Simamora, Aprido. *Model Pembelajaran Kooperatif*. 1. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.
- Sufiani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 37 Konawe Selatan." *Literasi XV*, no. 1 (2024): 41–42. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).39-52](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).39-52)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Weherma, Dhea Vista. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Disertai Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Huda Lampung Tengah." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Trianto, Yus, and Waluyo. *Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX*. PC LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas, 2024.

Widiyono, *Mind Mapping Belajar Yang Menyenangkan* (Jombang: Lima Aksara, 2021).

Zainudin, and Ubabuddin. "Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik." *Islamic Learning Journal*, 2021.

Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press, 2021.

Zulfa, Umi. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media, 2014.





Lampiran 1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

A. Profil MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

Nama	MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
No Statistik Madrasah	121233020031
NPSN	20363421
Akreditasi Sekolah	Terakreditasi B
Alamat	Jl. Babakan RT 01/01 Desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
NPWP Madrasah	12.192.584.7-521.002
Nama Kepala Madrasah	H. Masino, M. Pd. I
Tahun Berdiri	1970
e-mail	mts_manusaka@yahoo.co.id
Nama Yayasan	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU 1 Cabang Banyumas
Alamat Yayasan	JlnSultan Agung Karangklesem Purwokerto Selatan
No. Telp Yayasan	(0281)622687
No. Akte Pendiri Yayasan	103/1986
Luas Tanah	4.185 m ²
Status Bangunan	Yayasan
Luas Bangunan	1.227 m ²

B. Sejarah Umum Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

Sebelum berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, lembaga pendidikan ini awalnya adalah sekolah Diniyah atau sekolah Arab enam tahun yang dilakukan pada waktu sorehari, dimana siswanya adalah sebagian santri K.H. Ngisomudin Elyas yang berkedudukan di wilayah Kedawung Babakan, dan sebagian adalah siswa dari luar yang paginya sekolah di Sekolah Rakyat (SR). Sekolah Arab atau Madrasah Diniyah tersebut berdiri sekitar tahun 1946 dengan menerapkan kurikulum berbasis Madrasah Diniyah, dengan kajian Akhlak, Hadits, Fiqih dan Tarikh, serta pengembangan kajian kitabkitab kuning. Siswa yang belajar di Madrasah Diniyah enam tahun ini berasal dari wilayah Karanglewas dan sebagian dari wilayah-wilayah lain di pelosok kabupaten Banyumas.

Pandangan umum tentang keberadaan pesantren tersebut di atas, tidak menyurutkan semangat K.H. Ngisomudin Elyas dalam mensyiarkan agama Islam. Berbagai saha dalam membesarkan perjuangannya beliau fokuskan pada pendidikan Madrasah Diniyah/Sekolah Arab, meskipun saat itu santri yang mengaji di Madrasah diniyah juga surut dan berkembang. Dengan ketekunan dan niat yang ikhlas serta kebesaran dan kesabaran yang luar biasa, pada akhirnya ia mampu menunjukkan bahwa para satri hasil didikannya tidak kalah bersaing dengan santri-santri bahkan lebih unggul. Dengan pengakuan pemerintah di tingkat kecamatan, maka pada tahun 1955-an Madrasah Diniyah ini kemudian melakukan go public melalui pemindahan tempat belajar dengan mendirikan bangunan baru di wilayah Karanggandul, sebuah grumbul di Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dengan berpindahnya lokasi Madrasah Diniyah ini, sebagai awal bahwa Sekolah Arab/Madrasah Diniyah ini bukan lagi sekolah non formal tetapi telah mendapatkan pengakuan menjadi sekolah formal, yang siswanya berangkat dari berbagai golongan, santri dan yang bukan santri baik dari lokal masyarakat Babakan maupun dari luar wilayah kecamatan karanglewas pada saat itu, dan Madrasah ini berubah namanya menjadi Lembaga Pendidikan Perguruan Agama Islam dengan masa belajar enam tahun, dan merupakan Madrasah yang mendapat pengawasan dari Departemen Agama waktu itu.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, sebelum berubah menjadi lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau sekolah setingkat SLTP, lembaga ini pada awalnya adalah bernama Lembaga pendidikan Perguruan Agama Islam dengan lama belajar enam tahun. Lembaga Perguruan Agama Islam adalah sekolah satu atap (mungkin sekarang MTs-SMA satu atap) dimana tiga tahun siswa yang telah lulus dari sekolah tingkat pertama (MTs) masih harus melanjutkan jenjang pendidikan pada tingkat sekolah atas, atau disebut Sekolah Lanjutan Perguruan Agama Islam, yang masih satu kompleks.

Dengan berpindahnya lokasi dan berubahnya nama lembaga tersebut Lembaga Perguruan Agama Islam enam tahun pada akhirnya memberi corak tersendiri terhadap kualitas para siswa dan para alumni. Dari tahun ke tahun Sekolah Perguruan Agama Islam ini cukup pesat bahkan telah menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu berkiprah di masyarakat dan bidang-bidang pendidikan, yang pada waktu itu boleh dikatakan masih sangat terbatas orang-orang yang memiliki sumber daya keilmuan. Pada tahun 1970 keluarlah peraturan pemerintah tentang jenjang pendidikan pada sekolah lanjutan. tersebut mengatur bahwa sekolah lanjutan setingkat MTs ditempuh selama tiga tahun, dan lulusannya dapat melanjutkan sekolah lanjutan tingkat atas (Aliyah/Pendidikan Guru) ditempuh juga sama selama tiga tahun.

C. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

“Unggul Dalam Mutu dan Prestasi, Utama Dalam Dzikir, Pikir dan Terampil serta berwawasan lingkungan”

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama dengan metode pengkaderan aqidah ahlussunah wal jamaah.
- c. Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif.
- d. Menerapkan management partisipasi warga madrasah.

3. Tujuan

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islam di lingkungan Madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata mengarah ke 75
- e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni olahraga.

D. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas terletak di pedesaan tepatnya di jalan Desa Babakan RT 1/1 Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga mudah untuk melakukan mobilitas. MTs Ma'arif diapit oleh 4 desa yaitu:

1. Sebelah Timur : Desa Dawuhan Kulon
2. Sebelah Barat : Desa Singasari
3. Sebelah Utara : Desa Sunyalangu
4. Sebelah Selatan : Desa Jipang.

E. Data Guru, Karyawan, dan Siswa

1. Data Siswa MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2021/2022	100	3	136	4	134	4
2022/2023	130	4	100	3	133	5
2023/2024	135	5	136	4	99	3

2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tenaga Kependidikan		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Staf TU	5
2.	Penjaga Sekolah	1
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan	2
2.	Guru Tetap Yayasan	17
3.	Guru Honorer	
4.	Guru Tidak Tetap	

No	Nama	Jabatan
1	H. Masino, M.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	M. Didin S., S.Pd.I.	Waka Kurikulum
3	Soderi, S.Ag.	Waka Sarpras
4	Izzatul Banati, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan
5	Kusen, S.Pd.	Waka Humas
6	M. Nur Hidayat, S.Kom.I.	Kepala Tata Usaha
7	Sodik, S.Pd.	Guru
8	Nursechah, S.Pd.	Guru
9	Miftahussurur, S.Pd.I.	Guru, Wali Kelas
10	Yati Rokhaeni, S.H.	Guru, Wali Kelas
11	Sugiati, S.Pd.	Guru, Wali Kelas
12	Siti Alfiyah, S.Kom.I.	Guru, Wali Kelas
13	Windya Kusmiati, S.Pd.	Guru, Wali Kelas
14	Makhbub Arrizal, S.Pd.	Guru, Wali Kelas
15	Muntafingah, S.Pd.I.	Guru, Wali Kelas
16	Masruri, S.E.	Guru, Wali Kelas
17	Handik Ambarwati, S.Pd.	Guru, Wali Kelas
18	Yuliani Fitrianiingsih, S.Pd.	Guru
19	Neil Almas Fahmi, S.Pd.	Guru, Wali Kelas
20	Mulyani	Staf TU
21	Bachroen	Staf TU
22	Laeli Asih Setiyani, S.Pd	Guru
23	Maslakhatun Maliah, S.TP	Staf TU

Lampiran 2. Blue Print Penelitian

“Efektivitas Metode Pembelajaran *Coopertive Learning Jigsaw* disertai *Mind Mapping*”

Aspek	Subjek	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Perencanaan	Guru	a. Persiapan materi (bahan, sumber, dan ide pembelajaran) b. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan c. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan d. Tujuan pembelajaran e. Perencanaan evaluasi pembelajaran	Pengamatan terhadap persiapan atau perencanaan guru sebelum proses pembelajaran, kesesuaian antara persiapan materi dan tujuan pembelajaran.	a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran b. Program Tahunan c. Program Semester d. Buku Ajar.
	Siswa	-	-	-
Pelaksanaan	Guru	a. Apersepsi pembelajaran (bentuk dan tindak lanjut dari kegiatan apresiasi) b. Motivasi pembelajaran (bentuk dan tindak lanjut kegiatan motivasi) c. Pengorganisasian kelompok belajar (proses pembentukan kelompok dan	Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada guru: a. Peran guru sebagai fasilitator yaitu sumber materi dan pemecah masalah b. Pengawasan dan arahan yang dilakukan	a. Dokumentasi proses diskusi b. Catatan interaksi siswa

		<p>dinamisasi)</p> <p>d. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p>e. Proses belajar bersama (pengamatan diskusi)</p> <p>f. Faktor pendukung proses pembelajaran</p> <p>g. Faktor penghambat proses pembelajaran</p>		
	Siswa	<p>a. Kemampuan siswa dalam berdiskusi</p> <p>b. Interaksi antar siswa</p> <p>c. Kesulitan yang dialami (dari bahan materi, kurangnya kemampuan berdiskusi, atau dalam membuat mind mapping)</p> <p>d. Motivasi keterlibatan siswa</p>	<p>Pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran:</p> <p>a. Partisipasi siswa atau diskusi aktif</p> <p>b. Keterampilan komunikasi siswa</p> <p>c. Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi</p> <p>d. Kondisi kelas.</p>	
Tindak Lanjut	Guru	<p>a. Jenis penilaian yang dilakukan</p> <p>b. Bentuk penilaian</p> <p>c. Aspek penilaian (domain kognitif, afektif, dan psikomotorik)</p>	<p>Pengamatan terhadap tindak lanjut pembelajaran yakni pemilihan evaluasi pembelajaran</p>	<p>Lembar penilaian siswa/ soal</p>

		<ul style="list-style-type: none"> d. Langkah-langkah penilaian e. Tindak lanjut penilaian 		
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengerjakan tugas b. Kendala ketika mengerjakan tugas 	Pengamatan terhadap antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas bersama	Hasil pekerjaan tugas siswa
Hasil	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil evaluasi b. Analisis hasil evaluasi c. Manfaat penerapan metode pembelajaran jigsaw d. Peran mind mapping dalam pembelajaran jigsaw e. Kelebihan metode pembelajaran jigsaw f. Kekurangan metode pembelajaran jigsaw. 	Pengamatan terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Kelebihan penggunaan metode pembelajaran b. Kelebihan penggunaan media pembelajaran c. Kelebihan evaluasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Data nilai siswa b. Hasil proyek siswa dalam bentuk mind mapping kreatif
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberhasilan pembelajaran b. Pemahaman siswa terhadap materi c. Perubahan sikap siswa 	Pengamatan terhadap hasil atau kelancaran penulisan materi dan pengamatan terhadap hasil pekerjaan tugas kelompok	

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Guru SKI

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Persiapan atau Perencanaan	V	
	a. Persiapan materi pembelajaran	V	
	b. Pemilihan metode pembelajaran	V	
	c. Pemilihan media pembelajaran	V	
2.	Pelaksanaan pembelajaran		
	a. Guru memberikan arahan yang tepat teknik pembelajaran jigsaw kepada peserta didik	V	
	b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik	V	
	c. Guru memberikan stimulus kepada siswa	V	
	d. Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat	V	
	e. Guru menguasai teknik metode pembelajaran	V	
	f. Guru benar-benar menjadi fasilitator dalam pembelajaran (sumber materi dan pemecah masalah)	V	
	g. Adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik	V	
3.	Tindak lanjut pembelajaran		
	a. Penggunaan model evaluasi yang tepat	V	
	b. Penyampaian teknik evaluasi yang akan dilakukan guru	V	
	c. Pengawasan guru terhadap evaluasi pembelajaran	V	
4.	Hasil pelaksanaan pembelajaran		
	a. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	V	
	b. Guru menciptakan metode pembelajaran yang efektif	V	
	c. Guru memberikan evaluasi pembelajaran yang tepat	V	

Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan pembelajaran		
	a. Adanya pasitipasi peserta didik yang aktif dalam diskusi	V	
	b. Adanya komunikasi yang baik antar peserta didik	V	
	c. Adanya kondisi kelas yang kondusif	V	
	d. Peserta didik mampu menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya	V	
	e. Peserta didik aktif berpendapat dalam berdiskusi	V	
	f. Peserta didik akif bertanya	V	
2.	Tindak lanjut pembelajaran		
	a. Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama	V	
	b. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	V	
	c. Kemampuan membuat mind mapping/ peta konsep	V	
3.	Hasil pelaksanaan pembelajaran		
	a. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas bersama dengan baik	V	
	b. Peserta didik mampu membuat peta konsep/ mind mapping yang tepat dan kreatif	V	
	c. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan bertanggung jawab	V	
	d. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik	V	
	e. peserta didik mampu mengingat materi yang telah dipelajari	V	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru SKI

Narasumber :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas?
2. Ibu mengampu mata pelajaran SKI dikelas berapa?
3. Di kelas IX, mata pelajaran SKI memuat materi apa saja?
4. Metode pembelajaran apa yang diterapkan pada mata pelajaran SKI kelas IX?
5. Apakah ibu menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran SKI?
6. Penerapan metode cooperative learning jigsaw tepat atau cocok diterapkan pada materi SKI apa?
7. Apakah ada kriteria materi pembelajaran SKI yang tepat diterapkan dengan metode cooperative jigsaw?
8. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI kelas IX?
9. Bagaimana cara ibu menentukan tujuan pembelajaran?
10. Media tersebut digunakan sendiri dalam pembelajaran atau sebagai pendukung dalam suatu metode pembelajaran ?
11. Menurut ibu, seberapa penting persiapan yang matang untuk merencanakan kegiatan pembelajaran? Apa saja yang perlu dipersiapkan?
12. Sebagai kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, hal apa yang perlu dilakukan? Bentuk kegiatan apersepsi dan motivasi apa yang biasa dilakukan?
13. Bagaiaman cara membagi atau mengorganisasikan kelompok belajar siswa?
14. Bagaiamana tahapan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode cooperative learning jigsaw dengan mind mapping?

15. Bagaimana cara ibu mengkoordinasikan siswa agar tetap kondusif ketika belajar dalam kelompok?
16. Apa faktor pendukung pembelajaran kooperatif jigsaw disertai mind mapping ini diterapkan pada mata pelajaran SKI?
17. Apa faktor penghambat pembelajaran kooperatif jigsaw disertai mind mapping ini diterapkan pada mata pelajaran?
 - a. Apa saja faktor penghambat dari segi materi pembelajaran?
 - b. Apa saja faktor penghambat dari segi pendidik?
18. Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
19. Bagaimana kegiatan tindak lanjut/ evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan kooperatif jigsaw dan mind mapping dilakukan?
20. Apa jenis evaluasi yang diterapkan ibu pada model jigsaw dengan media mindmapping dalam pembelajaran SKI kelas IX di MTs Maarif NU 1 Karanglewas? Apakah evaluasi individu atau kelompok?
21. Dari evaluasi tersebut, apakah ada *reward* atau penghargaan kepada kelompok belajar terbaik?
22. Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran jigsaw dan mind mapping ini? apakah efektif?
 - a. Apakah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
 - b. Apakah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa?
 - c. Adakah perubahan lain yang dialami oleh siswa?
23. Bagaimana peran mind mapping dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
24. Apakah hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai siswa yang baik setelah menggunakan metode pembelajaran tersebut?

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Kapan MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas didirikan dan bagaimana sejarah berdirinya?
2. Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan belajar di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas?
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik?
5. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar?
6. Guru dalam memilih metode pembelajaran apakah ada arahan tuntunan dari kepala sekolah?
7. Apa kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2024/205?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

Narasumber :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai materi SKI kelas IX? Apakah tergolong sulit untuk dipelajari?
2. Bagaimana pendapat kamu ketika materi SKI tersebut dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw?
3. Apakah kamu lebih paham dengan materi SKI tersebut jika dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw?
4. Apakah kamu lebih suka ketika pembelajaran SKI dilakukan dengan kelompok belajar seperti metode jigsaw?
5. Apa kesulitan yang kamu alami ketika belajar dengan metode kooperatif jigsaw tersebut?
 - a. Apakah kamu kesulitan ketika berdiskusi?
 - b. Apakah kamu kesulitan untuk menjelaskan atau menularkan materi kepada teman kelompok?
6. Bagaimana menurut kamu, ketika materi tersebut dituangkan atau digambarkan dalam sebuah peta konsep/ mind mapping?
7. Apakah ada kesulitan ketika pembuatan mind mapping?
8. Menurut kamu, apakah pembelajaran SKI dengan model jigsaw dan mind mapping itu cocok ketika digabungkan dalam pembelajaran SKI?
9. Menurut kamu, apakah pembelajaran SKI dengan model jigsaw dengan media mind mapping mengasyikan dan membuat kamu lebih tertarik untuk belajar SKI?
10. Menurut kamu, apakah kamu sudah bisa bertanggungjawab dengan tugas yang ada dalam kerja sama belajar?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Gambaran Umum Sekolah			
1. Sejarah MTs Ma'arif NU 1 Karangewas	V		Terlampir
2. Profil MTs Ma'arif NU 1 Karangewas	V		Terlampir
3. Visi, misi, dan tujuan MTs Ma'arif NU 1 Karangewas	V		Terlampir
4. Data peserta didik	V		Terlampir
5. Data pendidik	V		Terlampir
6. Sarana dan prasarana	V		
Perangkat Pembelajaran			
1. RPP	V		Terlampir
2. Buku ajar	V		Terlampir
3. Program semester	V		Terlampir
4. Program tahunan	V		Terlampir
5. Hasil nilai evaluasi siswa	V		Terlampir
6. Hasil mind mapping siswa	V		Terlampir
Dokumentasi Lain			
1. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran SKI dengan model jigsaw dan media mind mapping	V		Terlampir
2. Foto bersama narasumber saat pelaksanaan wawancara:			Terlampir
a. Kepala Sekolah	V		
b. Guru SKI			
c. Peserta didik			

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Narasumber : Izzatul Banati

Hari, Tanggal : 21 Oktober 2024 dan 10 Februari 2025

Tempat : Ruang Kelas, Ruang Guru

NO	HASIL WAWANCARA
1.	Berapa lama ibu mengajar mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas? Jawaban: dari 2011 berarti kurang lebih sudah 14 tahun
2.	Ibu mengampu mata pelajaran SKI dikelas berapa? Jawaban: saya mengampu di semua kelas mba 7,8,9, karena guru SKI disini cuma satu
3.	Di kelas IX, mata pelajaran SKI memuat materi apa saja? Jawaban: disemester gasal kelas IX, itu materinya sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera, Jawa, Sulawesi, Pesantren dan komponennya terus ada budaya loka yang ada di Indonesia seperti Jawa, Bugis, Madura, Terus di semester genapnya kelas IX itu ada tokoh-tokoh penyebar agama Islam seperti walisongo, kemudian Syaikh Muhammadiyah al-Banjari, Syaikh Abdul Rauf as-Singkili, sama tokoh pendiri organisasi Islam Indonesia .
4.	Metode pembelajaran apa yang diterapkan pada mata pelajaran SKI kelas IX? Jawaban: saya menerapkan pembelajaran active leaning mba, intinya pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran SKI tentunya saya akan memilih pembelajaran yang didalamnya mampu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk aktif dan berlatih tanggung jawab mba, salah satunya dengan kegiatan berdiskusi secara berkelompok.
5.	Penerapan metode cooperative learning jigsaw tepat atau cocok diterapkan pada materi SKI apa? Jawaban: Materi SKI kelas IX ini kebanyakan saya menerapkan metode pembelajaran berkelompok hampir disemua materi, kadang kegiatan berdiskusi dikelas dan juga penugasan proyek pada siswa secara berkelompok untuk membuat makalah dan peta konsep presetasi.
6.	Apakah ada kriteria materi pembelajaran SKI yang tepat diterapkan dengan metode cooperative jigsaw? Jawaban: kalo saya iya, pakai karena tahun bertahun hampir semua materi bisa diterapkan dengan berkelompok
7.	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI kelas IX? Jawaban: Media pembelajaran yang dipakai pada metode kooperatif biasanya saya menggunakan mind mapping atau peta konsep mba, jadi siswa ketika berdiskusi hasilnya dituangkan dalam bentuk peta konsep. Itu untuk mempermudah siswa untuk mengingatnya dan ketika temannya yang lain juga lebih mudah untuk ikut mempelajarinya.
8.	Media tersebut digunakan sendiri dalam pembelajaran atau sebagai pendukung dalam suatu metode pembelajaran? Jawaban: Media peta konsep dijadikan penguat aja dari metode pembelajaran mba, kadang juga saya menggunakan media match a match, short card. Jadi digabungkan

9.	<p>Seberapa penting perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban: Penting sekali, perencanaan sebelum pembelajaran, karena menurut saya setiap pembelajaran itu harus sesuai dengan metode yang akan kita gunakan. Jika tidak sesuai atau mungkin tidak pas akan tidak efektif pembelajarannya. Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 jadi yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Menyiapkan dari metode pembelajarannya, materinya, medianya, dan evaluasinya nanti.</p>
10.	<p>Sebagai kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, hal apa yang perlu dilakukan? Bentuk kegiatan apersepsi dan motivasi apa yang biasa dilakukan?</p> <p>Jawaban: paling diawal itu literasi kemudian mencoba mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk seluruh siswa. Motivasi paling dengan memberikan pujian pada kelas yang bersih rapih.</p>
11.	<p>Bagaimana cara membagi atau mengorganisasikan kelompok belajar siswa?</p> <p>Jawaban: saya biasanya dengan berhitung, terus pake kartu untuk memudahkan pembagian materi. Saya tidak bedakan anak yang diatas rata-rata kemampuannya atau dibawah jadi saya campur. Kalo dikurikulum merdeka kan harus dibedakan ya, ini kelas 9 masih pake kurikulum 2014.</p>
12.	<p>Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode cooperative learning dengan mind mapping?</p> <p>Jawaban: ada perencanaan dari buat RPP, pelaksanaannya nanti siswa diskusi di kelompok ahli sampai mereka paham sambil buat mind mapping terus kembali berkelompok ke kelompok asal untuk saling menjelaskan</p>
13.	<p>Bagaimana cara ibu mengkoordinasikan siswa agar tetap kondusif ketika belajar dalam kelompok?</p> <p>Jawaban: Jadi begini mba, di awal pembelajaran saya sudah menekankan siswa, pembelajaran akan dilakukan dengan diskusi kelompok dan semua siswa belajar untuk berlatih bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Sehingga dengan penekanan tersebut bisa menjadi cara preventif agar siswa tetap kondusif ketika belajar secara berkelompok. Agar tetap kondusif, saya buat pembelajaran tidak ada celah untuk peserta didik mengobrol sendiri atau tidak aktif. Contohnya dengan memberikan tugas kepada setiap siswa untuk bertanggung jawab dengan materinya. Sehingga secara tidak langsung siswa sudah mempunyai kesadaran untuk lebih serius. Selain itu juga harus ada pengawasan ekstra.</p>
14.	<p>Apa faktor pendukung pembelajaran kooperatif jigsaw disertai mind mapping ini diterapkan pada mata pelajaran SKI?</p> <p>Jawaban: Siswa sudah sering saya tugaskan untuk membuat mind mapping mba, ada kalanya membuat mind mapping individu adakalanya juga berkelompok.</p>
15.	<p>Apa faktor penghambat pembelajaran kooperatif jigsaw disertai mind mapping ini diterapkan pada mata pelajaran?</p> <p>c. Apa saja faktor penghambat dari segi materi pembelajaran? Jawaban: kalo dari materi paling d ilks kurang lengkap</p> <p>d. Apa saja faktor penghambat dari segi peserta didik? Jawaban: mengkondisikan siswa yang kadang sulit</p>
16.	<p>Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p> <p>Jawaban: lebih pengawasan yang ekstra aja mba</p>
17.	<p>Bagaimana kegiatan tindak lanjut/ evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan kooperatif dilakukan?</p>

	<p>Jawaban: Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal yang ada di LKS.</p>
18.	<p>Apa jenis evaluasi yang diterapkan ibu pada model jigsaw dengan media mindmapping dalam pembelajaran SKI kelas IX di MTs Maarif NU 1 Karanglewas? Apakah evaluasi individu atau kelompok? Jawaban: Dilakukan secara berkelompok mba, sesuai sama kelompok asal</p>
19.	<p>Dari evaluasi tersebut, apakah ada <i>reward</i> atau penghargaan kepada kelompok belajar terbaik? Jawaban: paling memberi tepuk tangan ke kelompok yang nilainya bagus</p>
20.	<p>Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran dan mind mapping ini? apakah efektif? Jawaban: Iya, tuntutan dari kurikulum 2013 kan memang seperti itu, tidak ada anak yang tidak aktif dalam pembelajaran. Artinya kita guru sebagai fasilitator dan itu saya anggap efektif karena saya tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik otomatis menguasai materi yang dipelajari.</p> <p>a. Apakah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa? Jawaban: kalo menurut saya iya, ya itu karena tuntutan kurikulum 2013 memang seperti itu</p> <p>b. Apakah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa? Jawaban: iya, mereka yang tidak berani ngomong atau kurang berani akhirnya jadi terpancing, minimal ada perubahan dari yang tidak berani ngomong jadi berani gitu.</p>
21.	<p>Bagaimana peran mind mapping dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? Jawaban: tentunya memudahkan siswa ketika memahami materi, karena siswa juga sudah sering mendapatkan tugas membuat mind mapping</p>
22.	<p>Apakah hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai siswa yang baik setelah menggunakan metode pembelajaran tersebut? Jawaban: iya, dari hasil penilaiannya siswa-siswa pada mendapatkan nilai bagus</p>
23.	<p>Dari pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, Apakah siswa sudah dapat bertanggungjawab dengan tugasnya? Jawaban: kalo menurut saya, dalam diskusi sudah lumayan aktif ada beberapa anak yang belum itu karena kemampuan public speakingnya yang masih kurang. Sedikit demi sedikit melatih siswa.</p>

Narasumber : H. Masino, S.Pd. M.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NO	HASIL WAWANCARA
1.	Kapan MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas didirikan dan bagaimana sejarah berdirinya? Jawaban: tahun 1970
2.	Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan belajar di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas? Jawaban: kondisi letak sekolah memang terganggu dengan adanya suara rel kereta, kalo secara akademik insyallah sudah kondusif
3.	Bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas? Jawaban: yang pertama itu guru-guru ada diklat sesuai dengan bidangnya dan aktif dalam kegiatan MGMP, kemudian ada supervise persiapan pelaksanaan dan penilaian yang akan dilakukan. Untuk anak-anak ya memberikan tambahan ketika ada yang perlukan senantiasa ikut lomba maple untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
4	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik? Jawaban: Sarana ada LCD namun belum ada pada setiap kelas, namun jika diperlukan ya tersedia. Ada juga lab computer. Untuk ruangan kelas juga sudah memenuhi standar.
5	Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar? Jawaban: sangat penting, sekarang kan pembelajaran itu berbasis pada siswa. Jadi ya siswa harus aktif, guru hanya sebagai fasilitator istilahnya untuk mengantarkan pada anak-anak supaya aktif dan bagusnya siswa berdiskusi sehingga guru hanya menguatkan dan memberikan tambahan informasi bila mana hasil diskusi anak itu masih kurang. Dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan.
6.	Guru dalam memilih metode pembelajaran apakah ada arahan tuntutan dari kepala sekolah? Jawaban: oya ada, kita ada breafing setiap bulan terkait bagaimana kondisi pembelajaran evaluasi disitu, dan hal-hal terkait pelaksanaan pembelajaran ada inovasi baru. Sehingga isidental ada breafing antar guru dalam rangka untuk kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran, informasi terkini metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum
7.	Apa kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2024/205? Jawaban: tahun ini namanya satuan pendidikan untuk kelas 7 dan 8, kalo tahun lalu kurikulum operasional madrasah untuk kelas 9 atau kurikulum 2013.

Narasumber : (A) Iqbal Maulana (B) Tegar Rahmatulloh (C) Desta Rizky

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025 pukul 08.45

Tempat : Ruang Kelas IX-B

NO	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai materi SKI kelas IX? Apakah tergolong sulit untuk dipelajari? Jawaban: (A) materi yang tadi mudah mba (B) iya, lebih banyak yang walisongo,.
2.	Bagaimana pendapat kamu ketika materi SKI tersebut dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw? Jawaban: (A) asyik mba (C) pembelajarannya jadi asik mba menyenangkan, ga bosan karna belajarnya bareng-bareng
3.	Apakah kamu lebih paham dengan materi SKI tersebut jika dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw? Jawaban: (B) Iya lebih mudah dipahami, (C) bisa cari materinya sendiri terus tanya ke teman.
4.	Apakah kamu lebih suka ketika pembelajaran SKI dilakukan dengan kelompok belajar seperti metode jigsaw? Jawaban: (A) Iya karena bisa diskusi bareng teman
5.	Apa kesulitan yang kamu alami ketika belajar dengan metode kooperatif jigsaw tersebut? c. Apakah kamu kesulitan ketika berdiskusi? Jawaban: (A) susah kalo dicari dibuku ga ada mba d. Apakah kamu kesulitan untuk menjelaskan atau menularkan materi kepada teman kelompok? Jawaban: (B) percaya diri aja mba
6.	Bagaimana menurut kamu, ketika materi tersebut dituangkan atau digambarkan dalam sebuah peta konsep/ mind mapping? Jawaban: (A,B,C) iya mba
7.	Apakah ada kesulitan ketika pembuatan mind mapping? Jawaban: (A) materinya sedikit jadi mudah
8.	Menurut kamu, apakah pembelajaran SKI dengan model jigsaw dengan media mind mapping mengasyikan dan membuat kamu lebih tertarik untuk belajar SKI? Jawaban: (A,B,C) iya mengasyikan mba
9.	Menurut kamu, apakah kamu sudah bisa bertanggungjawab dengan tugas yang ada dalam kerja sama belajar? Jawaban: (A) Iya, selesai tadi mba

Narasumber : (A) Fanisha Nur Fauziana, (B) Misbakhur Munir, (C) Laila

Farikhatul Munna

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025 pukul 10.00

Tempat : Ruang Kelas IX-A

NO	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai materi SKI kelas IX? Apakah tergolong sulit untuk dipelajari? Jawaban: (A) materi yang tadi mudah mba, gampang mba, kita belajarnya
2.	Bagaimana pendapat kamu ketika materi SKI tersebut dilaksanakan dengan

	metode kooperatif jigsaw? Jawaban: (A) Seru mba. (B) Asik, terus kita jadi lebih teliti karna takut salah (C) Jadi kompak karena belajarnya sama-sama
3.	Apakah kamu lebih paham dengan materi SKI tersebut jika dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw? Jawaban: (B) iya lebih paham terus kita juga kompak ngerjain
4.	Apakah kamu lebih suka ketika pembelajaran SKI dilakukan dengan kelompok belajar seperti metode jigsaw? Jawaban: (B) Mudah mba, materinya dibagi jadi kita ga terlalu banyak belajarnya.
5.	Apa kesulitan yang kamu alami ketika belajar dengan metode kooperatif jigsaw tersebut? a. Apakah kamu kesulitan ketika berdiskusi? Jawaban: (B) sulit kalo materinya dibuku ga lengkap b. Apakah kamu kesulitan untuk menjelaskan atau menularkan materi kepada teman kelompok? Jawaban: (A) ngga terlalu mba soalnya bisa sambil baca
6.	Bagaimana menurut kamu, ketika materi tersebut dituangkan atau digambarkan dalam sebuah peta konsep/ mind mapping? Jawaban: (A) Iya mba, kalo buat peta konsep itu jadi lebih mudah dipahami karna point-point penting materinya juga jelas
7.	Apakah ada kesulitan ketika pembuatan mind mapping? Jawaban: (B) ngga ada mba, susahnya kalo ngga sefrekuensi
8.	Menurut kamu, apakah pembelajaran SKI dengan model jigsaw dan mind mapping itu cocok ketika digabungkan dalam pembelajaran SKI? Jawaban: (A,B,C) Cocok
9.	Menurut kamu, apakah kamu sudah bisa bertanggungjawab dengan tugas yang ada dalam kerja sama belajar? (A) Bisa mba

Narasumber : (A) Shela Nur (B) Danis Atala Riski (C) Bakara Haidar

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025 pukul 09.00

Tempat : Ruang Kelas IX-D

NO	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai materi SKI kelas IX? Apakah tergolong sulit untuk dipelajari? Jawaban: (A) materi ini gampang mba
2.	Bagaimana pendapat kamu ketika materi SKI tersebut dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw? Jawaban: (C) asik mba
3.	Apakah kamu lebih paham dengan materi SKI tersebut jika dilaksanakan dengan metode kooperatif jigsaw? Jawaban: (A) Iya mba jadi lebih paham, kalo ada yang ga bisa dipahami jadi bisa tanya ke temen.... terus mudah dipahami juga karna materinya udah dirangkum jadi mind mapping mba
4.	Apakah kamu lebih suka ketika pembelajaran SKI dilakukan dengan kelompok belajar seperti metode jigsaw?

	Jawaban: (A) Lebih enak mba (Latihan berbicara mba
5.	<p>Apa kesulitan yang kamu alami ketika belajar dengan metode kooperatif jigsaw tersebut?</p> <p>a. Apakah kamu kesulitan ketika berdiskusi? Jawaban: (A) yang ngga mau mikir mba, materi yang ngga ada (C) agak lebih lama mikirnya</p> <p>b. Apakah kamu kesulitan untuk menjelaskan atau menularkan materi kepada teman kelompok? Jawaban: (A) sedikit malu mba kalo bicara</p>
6.	<p>Bagaimana menurut kamu, ketika materi tersebut dituangkan atau digambarkan dalam sebuah peta konsep/ mind mapping? Jawaban: (B) Asik menyenangkan, (A) Jadi lebih singkat yang ditulis point-pointnya saja</p>
7.	<p>Apakah ada kesulitan ketika pembuatan mind mapping? Jawaban: (A,B,C) ga ada mba</p>
8.	<p>Menurut kamu, apakah pembelajaran SKI dengan model jigsaw dan mind mapping itu cocok ketika digabungkan dalam pembelajaran SKI? Jawaban: (A) iya, cocok jadi bagi-bagi tugas</p>

Lampiran 7. Nilai Hasil Evaluasi Peserta Didik

Nilai Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas IX							
IX-A		IX-B		IX-C		IX-D	
Tim	Skor	Tim	Skor	Tim	Skor	Tim	Skor
1	80	1	100	1	100	1	80
2	100	2	100	2	80	2	100
3	100	3	100	3	100	3	80
4	100	4	100	-	-	4	100
5	80	5	80	-	-	5	100
6	100	6	60	-	-	6	100
7	100	-	-	-	-	-	-
8	100	-	-	-	-	-	-

Lampiran 8. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013	
	
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
SATUAN PENDIDIKAN	: MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS
MATA PELAJARAN	: SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS/SEMESTER	: 9/Genap
TOPIK/MATERI POKOK	: SYAIKH ABDUL RAUF AS-SINGKILI DAN SYAIKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
ALOKASI WAKTU	: 2 JP (1 Pertemuan)
TAHUN PELAJARAN	: 2024/2025
NAMA PENYUSUN	: IZZATUL BANATI S.Pd.I
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS 2024/2025	

LEMBAR SUPERVISI ADMINISTRASI PERANGKAT PEMBELAJARAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013	
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
SATUAN PENDIDIKAN	: MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS
MATA PELAJARAN	: SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS/SEMESTER	: 9/Genap
TOPIK/MATERI POKOK	: SYAIKH ABDUL RAUF AS-SINGKILI DAN SYAIKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
ALOKASI WAKTU	: 2 JP (1 Pertemuan)
TAHUN PELAJARAN	: 2024/2025
NAMA PENYUSUN	: IZZATUL BANATI S.Pd.I
Kepala	
MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas	Guru Mata Pelajaran
	
H. MASINO, S.Pd, MPd.I NIP. 196708062001121001	IZZATUL BANATI S.Pd.I NIP. 198308022009122005

MODUL AJAR		
SATUAN PENDIDIKAN	MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS	
MATA PELAJARAN	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
KELAS/SEMESTER	9/ GANJIL	
TOPIK/MATERI POKOK	KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM NUSANTARA	
ALOKASI WAKTU	2 JP (2 Pertemuan)	
TAHUN PELAJARAN	2024/2025	
NAMA PENYUSUN	IZZATUL BANATI S.Pd.I	
KOMPETENSI INTI	K-1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
	K-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
	K-3	Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
	K-4	Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
KOMPETENSI DASAR	1.1	Menyadari nilai-nilai positif dari tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah di Indonesia dalam berdakwah
	1.2	Menganalisis sikap tanggungjawab, santun, dan peduli
	2.2	Menganalisis biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia
	2.3	Menyimpulkan peran tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah di Indonesia
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	1	Menjelaskan nilai-nilai positif dari tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia dalam berdakwah
	2	Menjelaskan biografi Syaikh Abdul Rauf as-Singkili
	3	Menjelaskan biografi Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari
	4	Mengidentifikasi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia
	5	Menjelaskan hikmah dari tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia

TUJUAN PEMBELAJARAN	1	Menunjukkan sikap taat terhadap ajaran agama dengan rajin melaksanakan jamaah solat dukha,duhur dan tadarus setiap hari dengan baik
	2	Menunjukkan sikap tanggungjawab dan disiplin dalam berdiskusi
	3	Menjelaskan biografi Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dengan benar
	4	Menjelaskan karya-karya Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dengan benar
	5	Meneladani semangat para tokoh yang berperan dalam penyebaran Islam di berbagai wilayah di Indonesia
MATERI PEMBELAJARAN	1.	Biografi dan karya Syaikh Abdul Rauf As-Singkili
	2.	Biografi dan karya Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari
METODE PEMBELAJARAN	1	Cooperative Learning
	2	Tipe Jigsaw Produce
MEDIA/ SUMBER BELAJAR	1	Papan tulis dan spidol
	2	Buku pegangan siswa
	3	Kertas HVS
DAFTAR PUSTAKA	1	Buku Siswa/ LKS SIMAK SKI Kelas IX MTs KEMENAG 2024
	2	Modul/Buku Paket Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 KSKK Tahun 2020 Penerbit Kementerian Agama
	3	buku referensi lain
RENCANA PENILAIAN	1	Observasi Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.
	2	Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan.
	3	Asesmen kelompok
	4	Formatif
	5	Sumatif

PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
1	Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
2	mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
3	mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4	menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

TAHAPAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pendahuluan	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Memberikan waktu siswa untuk membaca kemudian mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
	Motivasi <ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari Menyampaikan SK, KD dan KKM yang akan dicapai Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan
	Memberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh peta konsep yang tersedia tentang sejarah kerajaan-kerajaan Islam Nusantara Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang peta konsep yang diamati

	Mempertanyakan <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bertanya jawab tentang materi yang diamati
	Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari Anggota-anggota kelompok berkumpul sesuai dengan sub materi yang diperoleh Dalam kelompok ahli mereka berdiskusi mengenai materi yang didapat Hasil diskusi dituangkan dalam peta konsep/ mind mapping yang kreatif Setelah diskusi dengan kelompok ahli selesai, selanjutnya kembali ke kelompok asal Dikelompok asal setiap anggota kelompok menyampaikan atau presentasi hasil diskusi yang mereka peroleh dari kelompok ahli masing-masing kepada anggota kelompok asal.
	Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> Setelah diskusi dengan kelompok ahli selesai, selanjutnya kembali ke kelompok asal Membuat peta utama dari hasil mind mapping per sub bab yang diperoleh dengan kreatif dan rapih.
	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Dikelompok asal setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi yang mereka peroleh dari kelompok ahli masing-masing kepada anggota lainnya Antar anggota kelompok asal bertanya jawab tentang materi yang sedang disampaikan. Saling transfer ilmu dan sembari mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengapresiasi semua siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik Guru memberi penguatan singkat kembali mengenai materi yang sudah dipelajari Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

LAMPIRAN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

1. Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk :
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Skor	Pernyataan
4	selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2	kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penilaian:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:
Jumlah skor x 4 = skor akhir

2. Lembar Penilaian Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Masuk kelas tepat waktu				
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
5.	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk :
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Skor	Pernyataan
4	selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2	kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penilaian:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:
Jumlah skor x 4 = skor akhir

3. Lembar Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Disiplin (Penilaian Teman Sejawat)

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :
 Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :
 Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3.33 < skor ≤ 4.00
 Baik : apabila memperoleh skor : 2.33 < skor ≤ 3.33
 Cukup : apabila memperoleh skor : 1.33 < skor ≤ 2.33
 Kurang : apabila memperoleh skor : skor ≤ 1.33

B. Penilaian Keterampilan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(Project Mind Mapping)

Nama :

Kelompok :

Kelas :

Anggota :

Perintah : Diskusikanlah materi yang telah dibagikan dan buatlah peta konsep semenarik mungkin!

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan Isi (60%)	Estetika (nilai seni) mind mapping (40%)	
1.				
2.				

C. Penilaian Pengetahuan

LEMBAR KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK

Nama :

Kelompok :

Anggota :

Perintah : Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat:

1. Sebutkan tarekat yang diajarkan oleh Syaikh Abdul Rauf as-Singkili?
2. Syaikh Abdul Rauf as-Singkili pernah belajar di Mekah dan Madinah. Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari hal tersebut?
3. Apa yang kamu ketahui tentang Syiah Kuala?
4. Sebutkan karya-karya yang ditulis oleh Syaikh Abdul Rauf As-Singkili dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari!
5. Apa yang kamu ketahui tentang "Kampung dalam Pagar" pada masa Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari?

Petunjuk penilaian:
 Setiap soal memiliki nilai 20 sehingga total skor maksimal 100



Lampiran 9. Daftar Nama Siswa Kelas IX

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX-A
TAHUN AJARAN 2024/2025
MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	INDUK	
1.	4755	ADWAUL KHAYATI
2.	4756	AGUNG ADITYA
3.	4757	AINUR KHAMDAN
4.	4758	ANIS KHANIFAH
5.	4759	ATIK MUNFAJIROH
6.	4760	AULIA RAMADHANI
7.	4761	AZKIA DWI PRATAMA
8.	4762	DEDE VARKHAN ALDIANSYAH
9.	4763	DIAN EKA SURYANI
10.	4764	EKA FEBY NURJANAH
11.	4765	FANISA NUR FAUZIANA
12.	4766	HANIF DAFFA
13.	5023	IQBAL PUTRA IMANULLOH
14.	4767	KHOLIL ANUGRAH
15.	4768	KHAFID RIZQY PRATAMA
16.	4769	LAILA FARIKHATUL MUNA
17.	5028	LALA RANIATUN NAIKHA
18.	5025	MISBAKHUR MUNIR
19.	4892	MOHAMMAD ALFA
20.	4770	MUHAMMAD AFNAN AUDY
21.	4771	MUHAMMAD BAGUS FAHRURROZI
22.	4772	MUHAMMAD ISYAD ZAKARIA
23.	4773	MUHAMMAD MIRHAN
24.	4885	MUHAMMAD SADAT NAJID
25.	4774	NASYA NUR ASY SYIFA
26.	4775	NOWAF FARHAN ARIFKY
27.	4776	PANGGIIH NUGROHO
28.	4777	PUTRI NAZIFA
29.	4778	SAHRUR ROMAHDON
30.	4779	SATRIYO ARDIANSYAH
31.	4780	SEPTIAN MAULANA
32.	4781	SITI AMIRLY FITRIA
33.	4782	SYAROF ARDHI PRATAMA
34.	4783	TRI SAHEN KANYANZIL
35.	4784	TRASLITS MUAYSSARA
36.	4785	ZAFATUS SAROYA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX-B
TAHUN AJARAN 2024/2025
MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	INDUK	
1.	4786	ADIT SETIAWAN
2.	4787	AFTI KHAIRI ABDILLAH
3.	4788	ALFI FADHILAH
4.	4789	ANTH HARIZA MAWARDINA
5.	4790	AZNA SABRINA
6.	4791	DAUN DIARANI
7.	4792	DESTA RIZKY PRATAMA
8.	4793	DWIARIF SAPUTRA
9.	4794	FADIL AN'NAUFAL
10.	4889	FEBI NURUL HIKMAH
11.	4893	GEMA RHAMADHAN
12.	4888	IKFINA DIMATUS SIFA
13.	4795	IQBAL AJI
14.	4796	IQBAL MAULANA
15.	4797	KHOERUNNISA AIF FADHILAH
16.	4798	MELZA YUMNA AZIZA
17.	4895	MUHAMMAD FAIZ AKROM
18.	4799	MUHAMMAD ULI AMRI
19.	4800	MUHAMMAD ZIDAN NAFIS
20.	4801	NAJIB FADHILAH
21.	4802	NGALIMU SAFIKRI
22.	4804	NUR AISYA
23.	4805	RAFKA FAJRI ABDILLAH
24.	5092	RAHMA HANIVA
25.	4883	RAHMA MANUNGGALING TANTRI
26.	4806	RIVAL NOOR RASHA
27.	4807	RIZKI AGUS SETYA
28.	4808	ROKHIMIN
29.	4810	TEGAR RAHMATULLOH
30.	4811	WAHYU RUDIANTO
31.	4812	WILDAN ABROR
32.	4813	YUSTI KHIKMATUL MAULA
33.	4814	ZASKIA SALWA SALSABILA
34.	4815	ZASQIA SHOVI SABRINA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX-C
TAHUN AJARAN 2024/2025
MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	INDUK	
1.	4887	ABIY SATRIA AHMAD
2.	5034	ADELA TIARA NISA
3.	4816	AHMAD FAKIH MAULIDIN
4.	4817	AJI SLAMET RIYADI
5.	4818	ALIF TEGUH PURNOMO
6.	4819	ALVIN OKVIYANI SUSANTI
7.	5042	BAYU MUNAHA SAPUTRA
8.	5037	DINI TRIASIH
9.	4820	DWI SILVI AMELIA
10.	4821	ELYATUN DWI AULIA
11.	4822	FADIL ALI MUKTI
12.	4823	FARIH HAMDANI
13.	4824	HISIB AR ROZAK
14.	4825	IBNU ROJA MUTAQIN
15.	4826	KENNAN ZALIKA MIRZA
16.	4827	KUSNI MUBAROK
17.	4829	MOHAMAD ROHAN AL KHATANI
18.	4830	MUHAMAD CHOERI ZAID
19.	4831	MUHAMMAD ZAINU ALBAR
20.	4832	MUHAMMAD ALFARIZI
21.	0100	MUHAMMAD NIZAR AINUN
22.	4834	MUHAMMAD RIFKI ALI MAFTUH
23.	0098	MUHAMMAD SYAUQIN DIDAN
24.	4891	NAJMI RAFSANJANI
25.	4835	NANDA RAFLI YANTOFIK
26.	4836	RIFOITUL ULYA
27.	4839	RIZKA CHOERUNNISSA
28.	4840	SECHAR ALIF SEPTIANI
29.	4841	WAFI ARKANA
30.	4842	YOVIE NURHANJIAH
31.	4843	ZAHROTUS SIFA
32.	4844	ZAKARIA NURHIDAYAT
33.	4845	ZARA NUR AFIKI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX-D
TAHUN AJARAN 2024/2025
MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	INDUK	
1.	4846	ACHMAD SAQIFUL HIJAZ
2.	4847	ALINA ZAYUNI
3.	5038	ANDIAN ALIA IBROHIM
4.	4894	ARDI MUHANI
5.	5031	ARFELIANDU GARETH
6.	4849	AZZA QUROTUL NGAENI
7.	4850	BARAKA HAIDAR ALEZA
8.	5040	DIA MA'RUF PRASANDHY
9.	4852	DANIS ATALA RISKI
10.	4853	DESTA ADI PRADITYA
11.	4854	DIANAH PUTRI UTAMI
12.	4855	ELLA ANJELIKA PUTRI
13.	4856	FATKHUL MUNGIN
14.	4857	GILANG ROMADHON
15.	4858	HRILI MARIFATUNNISA
16.	4859	IDATUN NANGIMAH
17.	4860	IRSYAD FADIRRAHMAN
18.	4884	ITMAM KHARIS
19.	4861	IZZA DUFADIN ILMA
20.	4886	KHASANAH MUBAROKAH
21.	4862	M. JANUAR SOFRI
22.	0103	MUHAMMAD AMIR MURTADLO
23.	4863	MUHAMMAD ALFIAN RAMADHAN
24.	4864	MUHAMMAD BAGAS FAZA FAUZAN
25.	4865	MUHAMMAN FADLAN MA'RUF
26.	4866	MUSTIKA YUNS ANDY HANGGARA
27.	4867	NAHAR FIKRI SAEBANI
28.	4868	NILA SARI
29.	4869	RAFI INTAN MAULANA
30.	4870	RAMA FAIZ SATOTO
31.	4871	REKHA AULIA ANWAR
32.	4872	RIFKY FADILLA AH
33.	4873	SHELA NUR ADHA
34.	4874	SINDI RAHMAWATI
35.	4875	ZIDNI IMAM MUSAFA

Lampiran 01. Dokumentasi Observasi



Kegiatan Pendahuluan



Kegiatan Asmaul husna/ tadarus



Kegiatan Penugasan



Pendampingan Guru



Kegiatan Penularan



Kegiatan Penularan



Kegiatan Evaluasi



Kegiatan Evaluasi

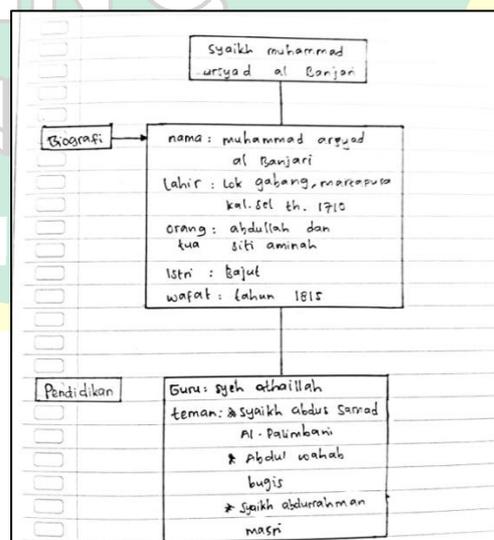
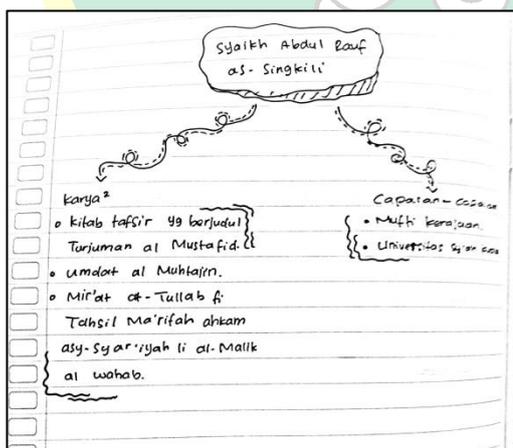
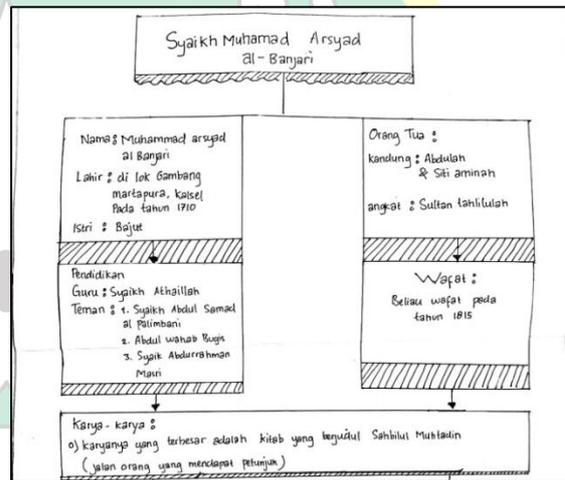
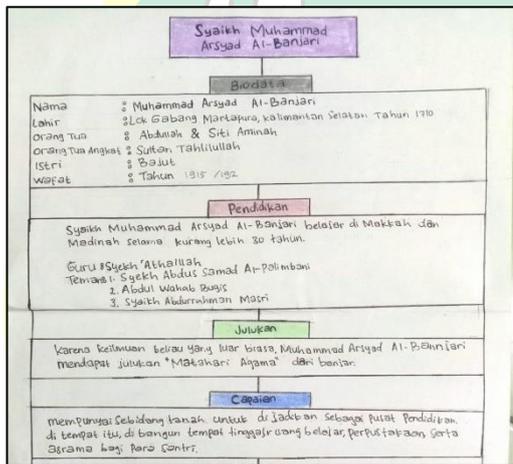


Foto hasil pembuatan mind mapping siswa

Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru SKI



Wawancara Guru SKI



Wawancara Peserta Didik Kelas IX-D



Wawancara Peserta Didik Kelas IX-B



Wawancara Peserta Didik Kelas IX-A

Lampiran 12. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4755/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 September 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Faninda Agustin
2. NIM : 214110402176
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Melalui Mind Mapping pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
3. Tanggal Observasi : 01-10-2024 s.d 15-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 13. Surat Balasan Observasi Pendahuluan

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS**
MTs MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS
Alamat: Jl Desa Babakan Rt 01/01 Kec. Karanglewes 53161 ☎ 08812644829
Email: mts_manusaka@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 249/LPM/33.05/MTs-03/SK/X/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes menerangkan :

Nama : Faninda Agustin
NIM : 214110402176
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Prof Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes terhitung tanggal 1-15 Oktober 2024 guna penulisan skripsi dengan judul "Evektifitas metode Cooperative learning Tipe Jigsaw disertai Mind Mapping Kelas IX Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tahrieq

Karanglewas, 2 Jumadil Awal 1446 H
4 November 2024

Kepala
MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes


Masino, M.Pd.I
196708062001121001



Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi

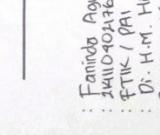


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KJAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 6336524 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Faninda Anisya**
 No. Induk : **14110402176**
 Fakultas/Jurusan : **FTIK / PAI**
 Pembimbing : **Dr. H.M. Hibat Ruyhin, M.Pd.**
 Nama Judul : **Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw disertai Mind Mapping Pada Pembelajaran SKL di PTS Robot NU 1 Kawangkoan.**

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 04 Okt 2024	Arahkan Penulisan Skripsi dan Penulisan proposal skripsi online, footnote, tabel, keabsahan data		
2.	Kamis, 10 Okt 2024	Revisi judul skripsi, penerapan metode efektifitas, revisi URM, rumusan masalah, kajian pustaka dan keabsahan tabelnya.		
3.	Rabu, 25 Okt 2024	Revisi rumusan masalah, triangulasi data, rancangan daftar isi, wawancara skripsi, dan elemtari konseptual point cooperative jigsaw learning.		
4.	Senin, 4 Nov 2024	Revisi kajian pustaka, footnote x rancangan daftar isi.		
5.	Kamis, 7 Nov 2024	ACC proposal		

Dibuat di : **Purwokerto**
 Pada tanggal : **11/11/2024**
 Dosen Pembimbing : 
Dr. H.M. Hibat Ruyhin, M.Pd.
 NIP. 196.502021991031005

IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : **ditisi tanggal**
 No. Revisi : **0**



Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4938/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

EFEKTIVITAS METODE COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW DISERTAI MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA KELAS IX MTS MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Faninda Agustin
NIM : 214110402176
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Kepa Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-829/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Faninda Agustin
NIM : 214110402176
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Januari 2025
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.387/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Faninda Agustin |
| 2. NIM | : 214110402176 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Ds. Penaruban Rt 01/ Rw 08, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga |
| 6. Judul | : Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Disertai Media Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Disertai Media Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas |
| 3. Tanggal Riset | : 08-02-2025 s/d 08-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Riset Individu

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS**
MTs MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS
Alamat: Jl Desa Babakan Rt 01/01 Kec. Karanglewes 53161 ☎ 08812644829
Email: mts_manusaka@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 031/LPM/33.05/MTs-03/SK/II/2025

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes menerangkan :

Nama : Faninda Agustin
NIM : 214110402176
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Prof Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

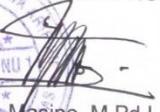
Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Individu di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes terhitung tanggal 8 Februari-8 April 2025 guna penulisan skripsi dengan judul "Evektifitas metode Cooperative learning Tipe Jigsaw disertai Mind Mapping Kelas IX Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes dengan metode penelitian kualitatif.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tahrieq

Karanglewas, 16 Sya'ban 1446 H
17 Februari 2025

Kepala
MTs Ma'arif NU 1 Karanglewes


Masino, M.Pd.I
196708062001121001



Lampiran 19. Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-904/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FANINDA AGUSTIN
NIM : 214110402176
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Maret 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 20. Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1451/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FANINDA AGUSTIN

(NIM: 214110402176)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 88
Tartil	: 75
Imla'	: 70
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 21. Sertifikat PPL II



Lampiran 22. Sertifikat KKN



Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan EPTUS


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-1223/Un.19/K.Bhs/PP.009/II/2022

This is to certify that
 Name : **FANINDA AGUSTIN**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 05 Agustus 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 65 Reading Comprehension: 46
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 540 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو.
 Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ada Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Intisara' al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 24. Sertifikat Pengembangan IQLA


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-6074/Un.19/K.Bhs/PP.009/ I/2022

This is to certify that
 Name : **FANINDA AGUSTIN**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 05 Agustus 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **15 Juli 2022**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 58 Structure and Written Expression: 60 Reading Comprehension: 54
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 574 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو.
 Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Muliyah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Intisara' al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 25. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faninda Agustin
 No. Induk : 214110402176
 Fakultas/Jurusan : PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd.
 Nama Judul : Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 6 Januari 2025	Pesisi hasil seminar proposal & arahan pembuatan BAB 1, 2, dan 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu 15 Januari 2025	Pesisi Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Senin 3 Februari 2025	Pesisi bab 2, prinsip CLJ	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis 6 Februari 2025	Tambahan bab 2 pada point "Materi mata pelajaran SKI kelas IX"	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu 12 Februari 2025	Arahan membuat blue print instrumen wawancara (wawancara).	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Senin 17 Februari 2025	Merinci instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis 20 Februari 2025	ACC instrumen penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis 6 Maret 2025	Perubahan bab 4, pengisian, pemilihan metode dan materi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Senin 10 Maret 2025	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.				
11.				
12.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Maret 2025
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd.
 NIP. 196303021991031005

Lampiran 26. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Faninda Agustin
NIM : 214110402176
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw disertai Media *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

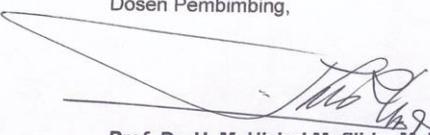
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10...maret 2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI,


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd.
NIP. 196303021991031005

Lampiran 27. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faninda Agustin
2. NIM : 214110402176
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 05 Agustus 2003
4. Alamat Rumah : Jl Mustari No 11, RT 01 RW 08, Desa Penaruban,
Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga.
5. Nama Ayah : Mad Wiardjo (alm)
6. Nama Ibu : Watini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi 1 Penaruban
 - b. SD Negeri 1 Penaruban
 - c. SMP Negeri 2 Purbalingga
 - d. MA Negeri Purbalingga
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021- 2025)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPM El-Fira 1 Purwokerto Timur (2021-2023)

Purwokerto, 10 Maret 2025



Faninda Agustin